

LAPORAN INDIVIDU

**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SMK KOPERASI YOGYAKARTA**

Disusun dan diajukan guna memenuhi persyaratan dalam menempuh
Mata Kuliah PPL



**DISUSUN OLEH:
SUBAIDAH RHAMDYANI
13401241018**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan laporan Kegiatan PPL di SMK Koperasi Yogyakarta.

Nama : Subaidah Rhamdyani
NIM : 13401241018
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

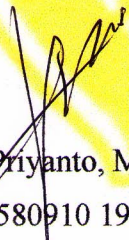
Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Koperasi Yogyakarta dari tanggal 18 Juli 2016 s/d 15 September 2016. Adapun hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini. Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini telah disetujui dan disahkan oleh:


Yogyakarta, 22 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing PPL

Guru Pembimbing


Anang Priyanto, M.Hum
NIP. 19580910 198503 1 003



Edy Susanto, S.Pd
NIP. -

Mengesahkan,

Kepala SMK Koperasi Yogyakarta

Koordinator PPL
SMK Koperasi Yogyakarta


Drs. Bambang Priyatmoko
NIP. 19570427198602 1 002


Noor Rochmah S.Pd
NIP. -

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penyusun dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2016 dengan lancar. PPL yang dilaksanakan ini merupakan sebuah langkah strategis untuk melengkapi kompetensi mahasiswa calon tenaga kependidikan di samping kuliah teori yang ditempuh. PPL yang dilaksanakan di sekolah memberikan manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa calon pendidik untuk meningkatkan kompetensinya. Mahasiswa diharapkan dapat memahami bahwa mengajar itu menuntut berbagai macam karakteristik dan mahasiswa juga mengajarkan nilai-nilai moral, norma-norma yang berlaku di masyarakat, sikap tanggung jawab, disiplin, religius dan sebagainya. Salah satu cara penyampaian sifat-sifat terpuji tersebut tidaklah lepas dari cerminan kepribadian dari mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu mahasiswa juga dituntut memiliki kompetensi kepribadian.

Dalam program ini mahasiswa bukan hanya melaksanakan praktik saja, lebih dari itu, mahasiswa akan menjalani serangkaian proses di mana nantinya setelah program PPL berakhir diharapkan mahasiswa akan lebih memahami dan mengerti akan tugas-tugas nyata seorang pendidik di lapangan. Dalam program PPL ini mahasiswa tidak hanya melaksanakan praktik bimbingan di kelas sebagaimana pada praktik di mata kuliah pembelajaran mikro, namun mahasiswa juga menjalani rangkaian proses dimana setelah program PPL berakhir mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mengerti tugas-tugas nyata seorang guru di lapangan.

Sebagai bahan pertanggungjawaban dan penilaian, disusunlah Laporan Pelaksanaan Kegiatan PPL. Laporan ini dapat digunakan pula sebagai pemenuhan persyaratan program PPL sekaligus bahan pertimbangan pelaksanaan kegiatan PPL di waktu mendatang, khususnya di SMK Koperasi Yogyakarta. Kesuksesan pelaksanaan PPL tidak dapat tercapai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penyusun sampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya.
2. Bapak, Ibu, Adek dan keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik moral maupun spiritual.
3. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. selaku Rektor UNY.
4. Pimpinan dan staf LPPMP UNY yang telah memberikan izin dan pengarahan sebagai bekal pelaksanaan PPL.

5. Kepala SMK Koperasi, Bapak Drs. Bambang Priyatmoko yang telah menyambut dan memberikan izin atas terlaksanya kegiatan KKN – PPL.
6. Koordinator KKN-PPL SMK Koperasi, Ibu Noor Rochmah, S.Pd.
7. Dosen Pembimbing Lapangan PPL, Bapak Anang Priyanto, M.Hum yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya mulai dari *micro teaching* sampai dengan praktek pengalaman lapangan selesai.
8. Guru Pembimbing kegiatan PPL, Bapak Edy Susanto, S.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungannya dengan sabar.
9. Bapak dan Ibu guru beserta staf/ karyawan SMK Koperasi Yogyakarta yang telah membantu selama kegiatan PPL berlangsung.
10. Siswa-siswi SMK Koperasi Yogyakarta khususnya kelas XI Akuntansi 3 dan XII DKV 2 yang telah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran program PPL UNY selama dua bulan.
11. Keluarga tim PPL UNY 2016 (Aziz, Rio, Umi, Tiara, Rima, Devi, Aldino, Edwin, Chitta, Hanum) yang telah berjuang bersama dalam pelaksanaan program PPL selama dua bulan.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan PPL serta penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 22 September 2016

Penyusun,

Subaidah Rhamdyani

NIM. 13401241018

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. ANALISIS SITUASI	2
B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL.....	8
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	
A. PERSIAPAN.....	11
B. PELAKSANAAN PPL	15
C. ANALISIS HASIL DAN REFLEKSI.....	19
BAB III PENUTUP	
A. KESIMPULAN	22
B. SARAN	23
DAFTAR PUSTAKA	25

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Lampiran 1 (Perangkat Pelaksanaan PPL)**
 - a. Matrik Program Kerja PPL
 - b. Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL
 - c. Laporan Dana Pelaksanaan PPL
- 2. Lampiran 2 (Perangkat Administrasi Guru)**
 - a. Silabus
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - c. Daftar Hadir Siswa
- 3. Lampiran 3 (Alat Evaluasi Pembelajaran)**
 - a. Soal Ulangan Harian
 - b. Penugasan
- 4. Lampiran 4 (Media Pembelajaran)**
 - a. *Power Point* (PPT)
 - b. Handout Pembelajaran
- 5. Lampiran 5 (Dokumentasi Kegiatan PPL)**
 - a. Kegiatan Pembelajaran
 - b. Kegiatan Sekolah

ABSTRAK

LAPORAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMK KOPERASI YOGYAKARTA

Subaidah Rhamdyani

13401241018

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib bernilai 3 SKS yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam hal ini, penyusun melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Koperasi Yogyakarta yang terletak di Jalan Kapas 1/5 Yogyakarta. Praktik Pengalaman Lapangan ini bertujuan mendapatkan pengalaman tentang proses pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya yang digunakan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik. Diharapkan, mahasiswa peserta PPL mampu meningkatkan kompetensinya sebagai calon pendidik yang profesional. Selain hal itu, mahasiswa PPL juga diharapkan mampu untuk memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai seorang pendidik.

Pelaksanaan kegiatan PPL dimulai dari observasi hingga pelaksanaan PPL yang terbagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi hasil mengajar. Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas XI AK 3 dan kelas XII DKV 2 selama dua bulan. Selain praktik mengajar, program kegiatan PPL juga meliputi penyusunan perangkat administrasi guru, program pendampingan kegiatan sekolah seperti PPDB, PLS (pengenalan lingkungan sekolah), Pramuka, Gerakan Disiplin Sekolah/tonti, OSIS, dan Ekstrakurikuler Olahraga. Secara umum kegiatan PPL berjalan dengan lancar dengan sedikit hambatan.

Praktik mengajar dikelas dilaksanakan sebanyak empat jam setiap minggunya yaitu 2 jam di hari Rabu dan 2 jam di hari Kamis. Mata pelajaran yang diampu untuk kelas XI AK 3 adalah Budaya Politik dan Budaya Demokrasi, sedangkan mata pelajaran yang diampu untuk kelas XII DKV 2 adalah Pancasila sebagai Ideologi Terbuka dan Sistem Pemerintahan. Jam efektif yang digunakan sebanyak 9 minggu yang didalamnya sudah termasuk melaksanakan ulangan harian satu kali untuk kelas

XI AK 2 dan satu kali ulangan harian untuk kelas XII DKV 2 pada akhir bab 1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini secara garis besar merupakan bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama duduk dibangku perkuliahan di lapangan sebagai tugas nyata calon guru di sekolah. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Koperasi Yogyakarta banyak mengalami dan manfaat yang kami dapatkan diantaranya adalah mendapatkan pengalaman nyata dalam mengajar khususnya pada bidang akuntansi, mampu menerapkan berbagai kreatifitas dalam mengajar yang tidak didapatkan dalam bangku kuliah.

Kata Kunci : *Praktik Pengalaman Lapangan, SMK Koperasi Yogyakarta*

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan praktik yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mempunyai tujuan membantu mahasiswa agar mampu menerapkan ilmu yang didapat dalam bangku kuliah untuk diterapkan dalam dunia nyata yaitu sekolah, tidak hanya dalam menyalurkan ilmu pengetahuan kemampuan sosial, sikap, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional harus mampu diterapkan oleh seorang calon pendidik.

Pelaksanaan program PPL mengacu pada Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005 khususnya yang berkenaan dengan empat Kompetensi Guru. Selain itu, program ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan”. Dipertegas pula pada Bab VI Ayat 1 yang berbunyi “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Sebelum adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa diharuskan untuk mengikuti mata kuliah *micro teaching* dan melakukan pengamatan disekolah terlebih dahulu. Kegiatan *micro teaching* adalah kegiatan mengajar yang dilaksanakan sebagai pelatihan mental bagi calon mahasiswa PPL, mahasiswa mengajar teman sebayanya untuk melatih mental, kemampuan dan keberanian sebagai calon pendidik. Sedangkan pengamatan disekolah ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses belajar mengajar dikelas dan keadaan lingkungan fisik di SMK Koperasi Yogyakarta.

A. Analisis Situasi

Pada tanggal 25 Februari – 15 Juli 2016, mahasiswa melaksanakan kegiatan pengamatan di sekolah dan mengikuti beberapa serangkaian kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Pengamatan disekolah berguna untuk mengetahui kondisi lingkungan baik fisik maupun non fisik di SMK Koperasi Yogyakarta. Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati langsung keadaan sekolah, pengamatan proses pembelajaran dalam yang dilakukan dikelas. Hasil dari pengamatan tersebut dijadikan sebagai dasar dalam perancangan program PPL yang akan dilaksanakan di SMK Koperasi Yogyakarta. Kegiatan sekolah yang diikuti oleh mahasiswa PPL sebelum penerjunan secara resmi adalah membantu kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik baru) dan syawalan. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mahasiswa karena dapat mempererat hubungan dengan pihak sekolah sebelum secara resmi melaksanakan kegiatan PPL di SMK Koperasi Yogyakarta.

Berikut adalah hasil dari pengamatan tersebut:

1. Profil SMK Koperasi Yogyakarta

Pada tanggal 19 Juli 1958 SMK Koperasi Yogyakarta didirikan, SMK Koperasi Yogyakarta didirikan atas pemikiran Dr. Muhammad Hatta (Proklamator Indonesia) dan diresmikan dengan nama SMEA Koperasi. Pada tahun 1961 menjadi Sekolah Kedinasan dengan nama SKOPMA NEGARA berstatuskan negeri. Pada tahun 1997 berubah menjadi SMK Koperasi Yogyakarta. SMK Koperasi beralamatkan di Jalan Kapas I No. 5 Umbulharjo Yogyakarta.

a. Manajemen SMK Koperasi Yogyakarta

Ketua Umum Yayasan : Drs. H. Rohadi
Kepala Sekolah : Drs. Bambang Priyatmoko
Ketua Komite Sekolah : H. Achiyat, BA

b. Visi

Mewujudkan SMK Koperasi yang mampu menghasilkan insan Koperasi yang berakhlak mulia, mandiri, profesional, dan kompeten.

c. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan budi luhur
- 2) Menyiapkan SDM yang berjiwa koperasi yang produktif, adaptif, kreatif, dan inovatif dimanapun berada.
- 3) Mengembangkan SDM yang profesional di berbagai jenis pekerjaan sejalan dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan kerja.

- 4) Memberikan pengetahuan keterampilan dan pengembangan diri untuk berwirausaha.
 - 5) Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- d. Program Keahlian di SMK Koperasi
- 1) Akuntansi
 - 2) Pemasaran
 - 3) Desain Komunikasi Visual (DKV)

2. Kondisi Fisik Sekolah

SMK Koperasi memiliki berbagai fasilitas yang cukup lengkap, diantaranya media seperti LCD, *white board*, kursi kayu dan meja. Peralatan olahraga yang cukup lengkap seperti bola basket, bola voli, matras, net, meja tennis, raket dan bola kasti. Laboratorium dan ruangan- ruangan yang cukup lengkap dan luas. Terdapat WiFi di SMK Koperasi Yogyakarta yang menjangkau setiap sudut dari sekolah, sehingga mempermudah dalam proses belajar mengajar. Berikut merupakan rician penjelasan dari keadaan lingkungan fisik di SMK Koperasi Yogyakarta.

a. Laboratorium

SMK Koperasi Yogyakarta mempunyai 6 laboratorium, diantaranya laboratorium akuntansi, laboratorium KKPI, laboratorium pemasaran, laboratorium bahasa, laboratorium desain grafis, dan laboratorium fotografi.

b. Perpustakaan SMK Koperasi Yogyakarta

Kondisi perpustakaan SMK Koperasi sudah cukup memadai, dengan tersedianya berbagai jenis buku diantaranya adalah buku pelajaran, buku fiksi, nonfiksi, referensi, peta, kliping, paper, koran dan majalah. Perpustakaan lebih banyak mengkoleksi buku-buku pelajaran, karena buku tersebut sangat dibutuhkan. Pada tahun ini terdapat buku-buku pelajaran cetakan terbaru yang lengkap dan disesuaikan dengan mata pelajaran dari tiga jurusan yang ada di SMK Koperasi Yogyakarta.

c. Koperasi Sekolah

Koperasi SMK Koperasi Yogyakarta mempunyai koperasi yang menyediakan berbagai keperluan dari siswa, guru sampai dengan karyawan. Koperasi siswa terdiri dari tiga kantin sekolah dimana salah satunya yaitu koperasi tidak hanya menyediakan makanan dan minuman, akan tetapi menyediakan keperluan pokok siswa, guru dan karyawan. Di koperasi ini yang bertugas menjaga dan menjadi kasir adalah karyawan dan beberapa

siswa yang sedang praktek. Di dalamnya juga dilengkapi dengan bagan laporan SHU setiap tahunnya.

d. Tempat ibadah

SMK Koperasi Yogyakarta mempunyai masjid dengan nama masjid At-Tarbiyah. Masjid At-Tarbiyah bisa menampung 200 jamaah yang digunakan untuk solat wajib maupun solat sunnah yang diperuntukan bagi guru, siswa dan staf/karyawan SMK Koperasi Yogyakarta.

e. Tempat Parkir

Tempat parkir SMK Koperasi Yogyakarta cukup luas, tempat parkir berada di depan sekolah diperuntukkan untuk guru, karyawan dan tamu sedangkan lahan disamping kanan sekolah yang masih berada didalam wilayah sekolah SMK Koperasi Yogyakarta untuk seluruh siswa-siswa.

f. Ruang Kelas

Ruang kelas yang ada di SMK Koperasi berjumlah 19 kelas dengan fasilitas yang lengkap yaitu meja, kursi, whiteboard, LCD dan Spidol, meja dan kursi guru, penghapus dan taplak. Administrasi yang lengkap seperti gambar presiden dan wakil presiden, Pancasila, daftar piket, struktur organisasi kelas, daftar presensi siswa, buku agenda pembelajaran dan papan pengumuman.

g. Ruang Guru

Ruang guru yang digunakan untuk tempat transit guru dan menempatkan peralatan penunjang proses belajar mengajar dilengkapi dengan fasilitas yang cukup lengkap dengan adanya meja, kursi, papan tulis, komputer, printer, kamar mandi, dan peralatan penunjang lainnya. Ruang guru mampu menampung 48 guru di SMK Koperasi Yogyakarta.

h. Ruang Tata Usaha (TU)

Seluruh urusan administrasi dari guru, siswa dan karyawan SMK Koperasi terkumpul di ruang Tata Usaha (TU), ruang tata usaha di SMK Koperasi dilengkapi dengan peralatan penunjang seperti komputer, mesin foto copy, rak untuk meletakkan dokumen, meja, kursi, pengeras suara, papan tulis, tempat kunci, filling cabinet, arsip, kotak P3K, dll.

i. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah di SMK Koperasi digunakan untuk menerima tamu dari luar sekolah, ruang rapat dan tempat berkumpulnya guru jika ingin mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah. Ruang kepala sekolah

dilengkapi dengan meja rapat, kursi, meja kantor, tempat dokumen, papan tulis, dan kamar mandi, komputer, TV, printer, bagan struktur organisasi sekolah, kipas angin dan meja dan kursi kerja untuk kepala sekolah.

j. Ruang WKS/ K3

Ruangan ini terletak di samping kelas XII DKV 1 didepan lapangan basket persis. Ruangan ini ditempati oleh ketua jurusan/ prodi akuntansi, pemasaran dan DKV. Selain itu juga ditempati oleh wakil kepala sekolah bagian kemahasiswaan, sarana dan prasarana dan kurikulum.

k. Ruang Yayasan

Ruangan ini terletak persis disebelah ruang WKS/ K3 menghadap ke lapangan basket. Ruangan ini digunakan sebagai tempat kerja orang-orang yayasan SMK Koperasi Yogyakarta yang berjumlah 12 orang.

l. Ruang Piket Guru

Ruangan ini terletak di depan ruang guru yang sekarang ini sementara pindah ke loby depan ruang TU karena adanya renovasi. Ruangan ini digunakan sebagai tempat piket guru dan mahasiswa PPL.

m. Ruang OSIS

Ruang OSIS SMK Koperasi digunakan untuk rapat OSIS dan kegiatan OSIS yang lain, serta untuk menyimpan peralatan OSIS.

n. Ruang Pramuka

Ruang tersebut digunakan untuk menyimpan alat-alat pramuka seperti tongkat, tali, tenda pramuka, alat outbond, dll.

o. Ruang Bimbingan Konseling (BK)

Secara umum kondisi fisik dan struktur organisasi ruang bimbingan konseling SMK Koperasi Yogyakarta sudah cukup lengkap, yaitu dengan adanya ruangan yang luas dan nyaman untuk bimbingan, komputer, meja, kursi, tempat dokumen, komputer, printer, telephone kabel, kipas angin dan bagan-bagan konseling.

p. Aula

Terdapat aula Hatta yang digunakan untuk melaksanakan berbagai acara diantaranya rapat orang tua siswa, kegiatan PLS dan rapat-rapat besar lainnya.

q. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

UKS memberikan fasilitas kesehatan bagi siswa yang sedang sakit, ada beberapa obat P3K, tiga kasur, kursi, meja, selimut, timbangan, alat

pengukut tinggi badan dan *filling cabinet* untuk menyimpan data siswa yang sakit. UKS ini terdiri dari dua ruangan yaitu untuk siswa putra dan siswa putri yang sedang sakit.

r. Fotokopi

Terdapat tempat fotokopi yang ditujukan untuk warga sekolah dan dibuka juga untuk masyarakat luar. Bagi warga sekolah harganya lebih terjangkau dibandingkan untuk masyarakat luar.

s. Gudang

Gudang digunakan sebagai tempat penyimpanan peralatan olahraga, seperti matras, bola basket, bola voli, bola sepak, dan lain-lain. Selain itu juga gudang digunakan untuk tempat penyimpanan barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi atau barang-barang yang sudah usang.

t. Ruang Satpam

Ruang satpam digunakan untuk ruang kerja dan tempat istirahat satpam sekolah. Terletak di bagian depan sekolah dekat pintu gerbang masuk utama posisinya disebelah kiri jika dari luar sekolah.

u. Rumah Penjaga Sekolah dan Pegawai Kantin

Terdapat ruang kamar untuk penjaga sekolah dan pegawai kantin, masing-masing satu ruang kamar yang terletak disamping masjid. Di dalam ruangan ini juga terdapat fasilitas dapur yang lengkap yang digunakan untuk memasak apabila sedang ada acara-acara tertentu.

v. Kamar Mandi (Toilet)

Jumlah kamar mandi di sekolah ini sebanyak tujuh kamar mandi, dimana dua kamar mandi untuk guru dan lima kamar mandi untuk siswa. Keadaan fisiknya yaitu cukup bersih dan masih layak untuk digunakan.

3. Kondisi Non Fisik

a. Jumlah Kelas dan Siswa

SMK Koperasi Yogyakarta berjumlah 19 kelas dengan rincian sebagai berikut:

- a) Kelas X : Terdiri dari lima kelas, yaitu tiga kelas Akuntansi, dua kelas Pemasaran, dan satu kelas Desain Komunikasi Visual. Total seluruh siswa kelas X dari tiga jurusan dan lima kelas adalah sebanyak 178 siswa.
- b) Kelas XI: Terdiri dari delapan kelas, yaitu tiga kelas Akuntansi, tiga kelas Pemasaran, dan dua kelas Desain

Komunikasi Visual. Total seluruh siswa kelas XI dari tiga jurusan dan delapan kelas adalah sebanyak 191 siswa.

- c) Kelas XII: Terdiri dari lima kelas, yaitu dua kelas Akuntansi, satu kelas Pemasaran, dan dua kelas Desain Komunikasi Visual. Total seluruh siswa kelas XII dari tiga jurusan dan lima kelas adalah sebanyak 121 siswa.

b. Jumlah Guru dan Staf/Karyawan

1) Potensi Guru

Jumlah guru di SMK Koperasi ada 49 orang sudah termasuk dengan kepala sekolah. Guru-guru di SMK Koperasi Yogyakarta memiliki dedikasi yang tinggi terhadap sekolah. Dari 49 guru, yang sudah menjadi PNS ada 6 orang, 2 diantaranya berasal dari Departemen Agama, 28 orang adalah Guru Tidak Tetap (GTT) dan 15 orang adalah Guru Tetap Yayasan (GTY). Sebagian besar GTT dan GTY adalah guru muda yang masih mengabdikan di SMK Koperasi Yogyakarta. Mereka diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan berdedikasi tinggi di SMK Koperasi.

2) Potensi Karyawan

Karyawan di SMK Koperasi berjumlah 15 orang yang ditempatkan pada keahlian masing-masing seperti tata buku, kesiswaan, dokumen, sarana dan prasarana sekolah dan administrasi kepegawaian sekolah.

3) Potensi Yayasan

SMK Koperasi Yogyakarta merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Koperasi Yogyakarta (YAPENDIKOPYO). Pengurus yayasan di sekolah ini berjumlah 12 orang dengan memiliki tanggung jawab pada bidangnya masing-masing.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi

1) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang berada di SMK Koperasi Yogyakarta adalah Pramuka (wajib), lifeskill (menjahit, tata boga, sablon, membatik) dan olahraga (basket, voli, bulutangkis, tenis meja) selain itu juga ada ekstrakurikuler *English The Bating Club*.

2) Organisasi

- a) Organisasi OSIS

Organisasi OSIS terorganisir dengan baik dengan di koordinatori oleh Ibu Endang. Kegiatan OSIS memberikan kontribusi bantuan yang besar terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah seperti membantu PPDB, PLS, menyambut HUT RI, jalan sehat, idul qurban dan lain sebagainya.

b) Pramuka

Kegiatan kepramukaan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas X, guna melatih kemandirian siswa-siswi SMK Koperasi Yogyakarta. Kegiatan pramuka yang mahasiswa ikuti adalah membantu pelaksanaan penerimaan ambalan baru SMK Koperasi Yogyakarta.

c) Organisasi Pleton Inti

Organisasi ini fokus pada baris berbaris dan bertanggung jawab akan terlaksananya Pekan Disiplin SMK Koperasi yang diadakan tiap tahun dan diikuti seluruh siswa kelas X.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa program kerja yang dinilai relevan dan tepat yaitu:

1. Tahap Persiapan di Kampus

Tahap persiapan sudah dilaksanakan mulai dari semester 6 dengan mengikuti micro teaching selama satu semester dengan praktek mengajar sebanyak lima kali pertemuan. Dua minggu sebelum penerjunan, dilaksanakan pembekalan PPL sebanyak dua kali yaitu yang pertama dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) dan dosen koordinator PPL dari masing-masing jurusan, yang kedua dengan pihak LPPMP UNY yang mengurus kegiatan PPL mulai dari awal sebelum pelaksanaan sampai dengan penarikan.

2. Observasi Fisik dan Non Fisik Sekolah

Pengamatan yang dilakukan disekolah dilaksanakan pada hari sebelum penerjunan secara resmi di sekolah. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi secara nyata keadaan dan lingkungan disekolah.

3. Observasi Proses Belajar Mengajar di dalam Kelas

Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman terlebih dahulu mengenai tugas menjadi seorang guru, khususnya tugas mengajar. Obyek pengamatan adalah kompetensi professional, pedagogik, sosial dan kepribadian guru pembimbing. Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap keadaan kelas yang sebenarnya pada proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

4. Persiapan Perangkat Pembelajaran dan Administrasi Guru

Mahasiswa mendapat arahan dari guru pembimbing untuk menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), latihan soal dan pengayaan, kisi-kisi soal ulangan harian, rubrik penilaian, daftar hadir, media pembelajaran, modul pembelajaran, agenda mengejar, soal ulangan harian berdasarkan KD dan daftar nilai siswa.

5. Praktik Mengajar

Praktik mengajar di kelas bertujuan untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sebelum mahasiswa terjun langsung ke dunia pendidikan seutuhnya. Praktik mengajar minimal dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Sesuai dengan pembagian jadwal mengajar oleh guru pembimbing yang bersangkutan, maka mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di kelas XI Akuntansi 3 dan kelas XII DKV 2, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per pertemuan. Jumlah jam setiap minggunya adalah sebanyak 4 jam pelajaran yaitu setiap hari rabu dan kamis. Kegiatan inti atau pokok dari praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah praktik mengajar di kelas baik dilakukan secara terbimbing maupun mandiri.

6. Praktik Kegiatan Persekolahan

Praktik kegiatan persekolahan yaitu bukan merupakan proses pembelajaran dikelas melainkan kegiatan yang diadakan diluar jam kegiatan pembelajaran (KBM). Adapun kegiatan praktik persekolahan adalah sbb:

- a) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
- b) Syawalan
- c) Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)
- d) Upacara bendera hari Senin
- e) Apel rutin (tidak menentu waktunya)
- f) Kegiatan sosial dan keagamaan seperti pengumpulan infaq setiap hari jum'at dan Gerakan Disiplin Sekolah.
- g) Piket guru.
- h) Piket perpustakaan
- i) Piket UKS
- j) Kegiatan dalam memeriahkan HUT RI
- k) Penerimaan Dewan Ambalan SMK Koperasi Yogyakarta
- l) Hari Raya Idul Adha yaitu Proses Menyaksikan Penyembelihan Hewan Qurban.

7. Penyusunan dan pelaksanaan evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan disekolah tidak hanya dalam bentuk ulangan akan tetapi setiap akhir pelajaran guru melakukan evaluasi dengan menanyakan pelajar yang telah diulas, selain itu setiap selesai kompetensi dasar guru mengadakan evaluasi dengan cara mengadakan ulangan harian. Di samping itu untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai setiap kompetensi dasar maka guru memberikan soal/ tugas pengayaan serta latihan soal-soal kepada para siswa.

8. Bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Bimbingan dari DPL dilakukan oleh masing-masing jurusan dari setiap mahasiswa yang praktik. DPL yang dimaksud adalah dosen *micro teaching* masing-masing mahasiswa dari setiap jurusannya. Bimbingan atau kunjungan DPL dilakukan sebanyak empat kali selama kegiatan PPL berlangsung. Kegiatan ini bermanfaat bagi para mahasiswa untuk mendapatkan arahan, bimbingan, motivasi dan sekaligus evaluasi dari DPL masing-masing. Selain itu, DPL juga berkesempatan melakukan supervisi dalam praktik mengajar.

9. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan PPL merupakan suatu kegiatan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan selama proses PPL berlangsung, laporan PPL dibuat dan dilengkapi dengan tunjangan berbagai lampiran yang sudah dikumpulkan selama PPL. Laporan PPL disahkan oleh kepala sekolah, dosen pembimbing lapangan (DPL), koordinator PPL dan guru pembimbing. Batas waktu pengumpulan laporan PPL berdasarkan ketentuan waktu dari LPPMP UNY adalah dua minggu setelah penarikan PPL.

10. Penarikan PPL

Kegiatan penarikan PPL dilangsungkan pada tanggal tanggal 15 September 2016 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMK Koperasi Yogyakarta.

Demikian tahap-tahap dalam program dan rancangan praktik pengalaman lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMK Koperasi Yogyakarta. Untuk lebih detail program dan pelaksanaannya terdapat di lampiran satu yaitu matrik program kerja pelaksanaan PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. PRAKTIK MENGAJAR

1. Persiapan

Dalam rangka persiapan pelaksanaan PPL, maka diadakan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Pengajaran mikro merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa prodi kependidikan khususnya program studi pendidikan akuntansi di semester 6 dengan bobot 3 SKS. Mata kuliah mikro teaching dapat melatih kita khususnya melatih mental kita dalam melaksanakan praktik kegiatan pembelajaran disekolah. Micro teaching ini dilakukan sebanyak empat kali giliran praktek mengajar didepan teman-teman sebaya mahasiswa dengan diamati dan dinilai secara langsung oleh DPL mikro sebelum terjun di sekolah. Mahasiswa yang mengikuti praktek pengalaman lapangan (PPL) diharuskan lulus mata kuliah pembelajaran mikro dengan nilai minimal B.

b. Pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Sebelum penerjunan mahasiswa PPL ke sekolah-sekolah masing-masing, dilakukan pembekalan PPL sebanyak dua kali. Yang pertama dilakukan di masing-masing prodi dan yang kedua di fakultas masing-masing. Pembekalan ini dimaksudkan untuk membekali mahasiswa selama melaksanakan kegiatan PPL. Berbagai informasi PPL disampaikan disini seperti aturan dan tata tertib pelaksanaan kegiatan PPL, sistematika penulisan laporan, kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler disekolah dan lampiran-lampiran yang harus dicantumkan didalam laporan PPL seperti matrik kerja, catatan harian, perangkat pembelajaran, laporan dana kegiatan dan dokumentasi kegiatan.

c. Observasi

Sebelum praktik mengajar disekolah, mahasiswa dianjurkan untuk melakukan observasi di kelas yang akan diampu yaitu XI Akuntansi 3. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati guru pembimbing dalam mengajar di kelas XI Akuntansi 3 dari pembukaan sampai kelas berakhir. Dengan adanya observasi diharapkan mahasiswa dapat merencanakan

kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswanya. Observasi ini dilakukan satu kali pertemuan dan hasil observasi tersebut digunakan sebagai bahan diskusi dalam kelas *micro teaching*. Dari hasil observasi ini nantinya akan dicarikan solusi pemecahan masalah dari setiap point pengamatan apabila terdapat suatu masalah didalamnya.

Adapun hasil observasi yang berkaitan dengan program PPL adalah sebagai berikut:

1) Perangkat belajar mengajar

a) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

b) Silabus

Dibuat per semester dan dibuat di awal memasuki semester baru.

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dibuat di awal semester sesuai dengan prosedur, struktur dan standart kompetensi.

2) Proses Belajar-Mengajar

a) Membuka Pelajaran

Sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam kepada para siswa dan melakukan presensi kehadiran siswa. Selain itu, guru menyampaikan apersepsi tentang topik materi pembelajaran yang akan berlangsung dan sedikit mengulas atau *mereview* materi pembelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya.

b) Penyajian materi

Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah dan praktek menghitung secara langsung di depan kelas. Beberapa siswa ada yang maju kedepan untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan studi kasus.

d) Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan oleh guru selama pelajaran adalah Bahasa Indonesia dan ada kalanya menggunakan Bahasa Jawa. Selain itu juga bahasanya jelas, mudah dipahami, dapat didengar secara keseluruhan

oleh para siswanya, kadang kala masih menggunakan Bahasa yang kurang baku atau kurang formal.

e) Penggunaan waktu

Penggunaan waktu yang digunakan guru sudah efektif, karena sesuai dengan jam pelajaran. Guru datang ke kelas sesaat setelah bel berbunyi dan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Materi dapat disampaikan secara tepat waktu, dengan waktu yang singkat tetapi sudah mewakili penyampaian kompetensi dasar yang disampaikan.

f) Gerak

Gerakannya dapat menguasai kelas, hafal dengan nama siswa, berpindah-pindah dan pendekatan dengan siswa cukup baik. Guru tidak hanya duduk di depan kelas, namun juga berkeliling untuk melihat pekerjaan setiap siswa. Guru selalu aktif untuk berkomunikasi dengan siswa dan gerakannya disesuaikan dengan kata-kata.

g) Cara memotivasi siswa.

Cukup baik dalam memberikan stimulus dan respon kepada siswa. Motivasi siswa masih kurang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas sehingga guru harus lebih sering memberikan motivasi-motivasi kehidupan kepada siswanya agar siswa selalu semangat dan rajin belajar.

h) Teknik bertanya

Teknik bertanya yang digunakan adalah secara acak dan menyeluruh kepada semua anggota kelas. Apabila ada siswa yang ingin bertanya karena kurang jelas atau ingin menjawab pertanyaan di depan yaitu dengan mengacungkan tangan.

i) Teknik penguasaan kelas

Guru dapat menguasai kelas sehingga siswa memperhatikan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Guru menguasai kelas dengan kemampuan berinteraksi dengan baik. Penjelasan dari guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik, menggunakan istilah-istilah sederhana tetapi hal itulah yang membuat siswa menjadi mudah menangkap materi dengan baik. Guru menunjukkan sikap yang sabar dalam mengajar di dalam kelas.

j) Penggunaan media

Media yang digunakan masih sederhana dan konvensional, guru hanya menggunakan *white board*, spidol, penghapus, buku paket dan buku panduan saat memberikan materi kepada siswa.

k) Bentuk dan cara evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah materi diberikan. Siswa diberikan soal dan kemudian maju kedepan kelas untuk menjawab soal tersebut bagi yang bisa dan mau untuk mengerjakan soal di depan kelas. Evaluasi juga dilaksanakan setiap akhir kompetensi dasar dalam bentuk ulangan harian, mid semester dan ulangan akhir semester.

l) Menutup pelajaran

Guru menutup pelajaran dengan mengulas materi yang sudah disampaikan dengan ringkas, setelah itu memberikan motivasi-motivasi kehidupan untuk memotivasi siswa selanjutnya memberikan tugas atau PR untuk mempelajari bahasan materi selanjutnya dan yang terakhir adalah berdoa bersama kemudian mengucapkan salam.

3) Perilaku Siswa

a) Perilaku Siswa di Dalam Kelas

Kelas yang diobservasi adalah kelas XI AK 3 yang terdiri dari 27 siswa, observan mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran di kelas cukup aktif namun masih kurang partisipatif terhadap stimulus yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa sudah baik dengan respon yang positif.

b) Perilaku siswa di luar kelas

Pada saat observasi dilakukan, perilaku siswa diluar kelas adalah mengobrol dengan teman dan makan di kantin. Pakaian yang kenakan kurang rapi dan kurang berseragam, kurang disiplin karena banyak siswa yang terlambat hadir di sekolah namun para siswa juga terlihat ramah dan saling menyapa baik dengan guru maupun siswa lainnya.

4) Waktu Pelaksanaan Observasi

Observasi ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016 di kelas XI Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta. Observasi ini dilakukan dengan izin dan sepengetahuan guru pembimbing lapangan.

2. Pelaksanaan

a. Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Alat Evaluasi

Kegiatan awal yang perlu dilakukan seorang guru untuk memulai pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah penyusunan perangkat pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk bisa mengajar dan mendidik dengan baik, namun selayaknya seorang guru harus membuat perangkat pembelajaran dan administrasi mengajar yaitu sebagai berikut:

1) Silabus

Silabus merupakan salah satu pokok dari administrasi guru yang wajib ada. Kegunaan silabus adalah untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun atau sebanyak dua semester.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dibuat sebagai acuan guru dalam proses pembelajaran, guru diharuskan mempunyai RPP agar proses pembelajaran menjadi terarah dan terstruktur. RPP dibuat berdasarkan pedoman dari silabus yang sudah dibuat. Dalam praktik mengajar dikelas, praktikan membuat RPP sebanyak 8 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 JP x 45 menit. Format RPP yang digunakan adalah dengan format KTSP dimana terdapat tiga kegiatan pembelajaran yaitu pembukaan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutupan.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dibuat menggunakan media *powerpoint* yang proses penyampaiannya menggunakan laptop, LCD, dan video, selain itu menggunakan video pembelajaran sesuai dengan KD yang sedang di pelajari. Dalam praktik mengajar dikelas, praktikan menggunakan diskusi kelompok sebagai salah satu media pembelajaran digunakan untuk memperdalam materi.

4) Soal Ulangan Harian

Soal-soal ulangan dibuat dengan berpedoman indikator pencapaian kompetensi yang dibuat. Adapun soal ulangan harian pada akhir Bab 1 yaitu tentang Budaya Politik untuk kelas XI AK 3 berjumlah 5 soal uraian singkat dan tentang Pancasila sebagai Ideologi Terbuka untuk kelas XII DKV 2 berjumlah 5 soal uraian singkat.

5) Soal- Soal Latihan dan Pengayaan

Dalam praktik mengajar di kelas, siswa harus sering diberikan soal-soal latihan dan pengayaan untuk dapat memperdalam materi yang telah diterima dan sebagai salah satu instrument penilaian siswa apakah siswa tersebut sudah paham dan menguasai materi pembelajaran dengan baik dan benar.

6) Daftar Hadir Siswa

Daftar hadir siswa atau presensi siswa memuat identitas siswa seperti nama lengkap siswa dan jenis kelamin. Setiap kali sebelum masuk pada bahasan materi, guru melakukan presensi yang kemudian akan menuliskan nama siswa yang hadir dan nama siswa yang tidak hadir.

7) Daftar Nilai Siswa

Daftar nilai memuat nilai tugas baik individu maupun kelompok, nilai ulangan harian, nilai pengayaan dan nilai remidi siswa.

b. Praktik Mengajar di Kelas

Praktik mengajar dilakukan mulai tanggal 27 Juli 2016 sampai dengan 8 September 2016 dengan guru pembimbing Bapak Edy Susanto, S.Pd. Dalam pelaksanaan, untuk praktik mengajar oleh mahasiswa PPL terbagi dua, yaitu praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri, akan tetapi semua tergantung kebijakan guru pembimbing sekolah masing- masing.

1) Praktik Mengajar Terbimbing

Pada praktik mengajar terbimbing mahasiswa PPL didampingi oleh guru pembimbing. Kegiatan praktik mengajar terbimbing ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Hal ini dilakukan supaya guru dapat memberikan evaluasi, kritik dan saran yang membangun kepada mahasiswa supaya dapat lebih baik dalam mengajar. Selain itu juga praktik terbimbing ini sebagai sarana bagi guru pembimbing untuk menilai praktik mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

2) Praktik Mengajar Mandiri

Pada praktik mengajar mandiri mahasiswa PPL diberikan kebebasan untuk menetapkan metode mengajar sendiri, tugas, pelaksanaan, dan cara penilaiannya, serta melaksanakan keseluruhan proses pelaksanaannya mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi, memberi tugas, evaluasi, dan menutup pelajaran semuanya dilakukan secara mandiri tidak didampingi oleh guru pembimbing. Adapun jadwal praktik mengajar yang

dilakukan selama dua bulan di SMK Koperasi Yogyakarta baik secara terbimbing dan mandiri, sebagai berikut:

JADWAL MENGAJAR

NO	HARI	KELAS	WAKTU
1	RABU	XII DKV 2	12.00-12.40 12.40-13.20
2	KAMIS	XI AK 3	07.00-07.45 07.45-08.30

Jumlah jam mengajar selama PPL di SMK Koperasi Yogyakarta

NO	HARI/TANGGAL	KELAS	JAM	MATERI
1	RABU, 27-7-2016	XII DKV 2	2	Menjelaskan tujuan materi pembelajaran dan pemutaran video edukasi
2	KAMIS, 28-7-2016	XI AK 3	2	Menjelaskan tujuan materi pembelajaran dan pemutaran video edukasi
3	RABU, 3-8-2016	XII DKV 2	2	Makna Pancasila sebagai Ideologi Terbuka dan Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara
4	KAMIS, 4-8-2016	XI AK3	2	Pengertian Budaya Politik Tipe-tipe Budaya Politik
5	RABU, 10-8-2016	XII DKV 2	2	Pancasila sebagai Sumber Nilai dan Paradigma Pembangunan
6	KAMIS, 18-8-2016	XI AK 3	2	Tipe-tipe Budaya Politik yang berkembang di Indonesia
7	RABU, 24-8-2016	XII DKV 2	2	Bersikap positif terhadap Pancasila
8	KAMIS, 25-8-2016	XI AK 3	2	Pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik dan Peran serta budaya politik partisipan
9	RABU, 31-8-2016	XII DKV 2	2	Ulangan Harian BAB 1
10	KAMIS, 1-9-2016	XI AK 3	2	Ulangan Harian BAB 1

11	RABU, 7-9-2016	XII DKV 2	2	Sistem Pemerintahan
12	KAMIS, 8-9-2016	XI AK 3	2	Pengertian dan Prinsip-Prinsip Budaya Demokrasi

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, teknik yang digunakan adalah Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi. Kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat kepada siswa (*student Centered*). Evaluasi yang diberikan kepada siswa mengacu kepada Kompetensi Dasar yang telah dicapai serta aspek-aspek dasar lainnya. Proses kegiatan belajar mengajar yang lengkap terdapat di silabus dan RPP yang terletak pada lampiran empat perangkat administrasi guru beserta media pembelajaran yang digunakan.

Adapun kegiatan praktik mengajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran, terdiri dari:
 - a) Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa
 - b) Melakukan presensi kepada siswa
 - c) Memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran
 - d) Menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- 2) Kegiatan inti yang meliputi:
 - a) Eksplorasi
Menyampaikan materi pembelajaran secara detail sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di RPP
 - b) Elaborasi
Menjelaskan materi pembelajaran dengan memberikan umpan balik kepada siswa. Dalam kegiatan ini siswa lebih banyak aktif yaitu mencatat dan menyimak buku referensi atau sumber belajar.
 - c) Konfirmasi
Memberikan evaluasi atau pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan dengan teknik yang sudah ditentukan.
- 3) Menutup pembelajaran, yang meliputi:
 - a) Menyimpulkan materi
 - b) Memberi siswa kesempatan untuk bertanya
 - c) Memberikan tugas atau PR untuk dipelajari dipertemuan berikutnya
 - d) Memberikan motivasi-motivasi kehidupan untuk peserta didik
 - e) Menutup dengan salam dan berdoa

c. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan adalah dengan cara mengerjakan soal-soal latihan, diskusi, penugasan dan mempresentasikan hasil kerjanya. Selain itu, praktikan mengadakan dua kali Ulangan Harian sesuai dengan kompetensi dasar yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Dalam tahap ini, praktikan menyiapkan dan membuat soal-soal latihan, kuis, studi kasus, soal pengayaan dan soal ulangan harian yang digunakan. Soal dan hasil evaluasi yang terkait terdapat pada lampiran yaitu hasil evaluasi siswa dan daftar nilai .

d. Umpan Balik Guru Pembimbing

1) Sebelum praktik mengajar

Guru pembimbing memberikan arahan tentang perangkat administrasi apa saja yang harus disiapkan oleh seorang guru, guru memberikan contoh silabus, program tahunan, program semester dan RPP sesuai dengan format KTSP yang diterapkan di SMK Koperasi Yogyakarta. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru memeriksa RPP agar sesuai dengan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan menceritakan pengalaman tentang bagaimana cara mengajar yang baik.

2) Selama proses mengajar

Selama proses mengajar guru mendampingi mahasiswa untuk memantau guna mengevaluasi proses mengajar.

3) Setelah praktik mengajar

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru akan memberikan saran-saran dan evaluasi kepada mahasiswa PPL untuk perbaikan bagi mahasiswa khususnya dalam mengajar di masa yang akan datang.

3. Analisis Hasil dan Refleksi

Pelaksanaan PPL di SMK Koperasi pada umumnya berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa hambatan, namun hal tersebut tidak menjadi masalah karena ada faktor pendukung lain yang menjadikan kegiatan PPL tersebut berjalan dengan lancar. Mahasiswa PPL dapat menyelesaikan jumlah mengajar yang telah ditentukan dengan baik, dari jam minimal 8 kali mengajar, mahasiswa PPL telah mengajar sebanyak 8 kali, termasuk pelaksanaan evaluasi dan penugasan lainnya baik penugasan kelompok maupun individu. Ada 2 kelas

yang diajar, yaitu: kelas XI Akuntansi 3 dan kelas XII DKV 2. Dengan melaksanakan praktik mengajar di dua kelas.

Pelaksanaan PPL di SMK Koperasi tidak lepas dari berbagai dukungan dan hambatan. Adapun hal –hal tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

- 1) Beberapa peserta didik sulit memahami materi sehingga nilai ulangan mereka belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.
- 2) Keadaan kelas yang setiap kali pelajaran sangat panas sehingga sebagian besar siswa kurang nyaman dalam memperhatikan pelajaran.

b. Faktor Pendukung

- 1) Adanya bimbingan dari guru pembimbing yaitu Bapak Edy Susanto,S.Pd yang dengan sabar memimbing mahasiswa baik dalam membuat perangkat pembelajaran, memberikan pengarahan dan masukan serta motivasi dalam praktik mengajar.
- 2) Adanya bimbingan dari DPL-PPL yaitu Ibu Sumarsih, M.Pd yang memberikan solusi untuk setiap masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa.
- 3) Peserta didik kelas XI AK 3 dapat menghargai mahasiswa sebagaimana mereka menghargai guru mereka dan beberapa siswa kelas XII DKV 2 sedikit kurang menghargai dan memperhatikan pelajaran dari mahasiswa PPL.
- 4) Tersedianya fasilitas belajar mengajar di sekolah secara lengkap seperti LCD, buku paket referensi, whiteboard, meja dan kursi sehingga dapat menunjang kegiatan pelaksanaan PPL.
- 5) Adanya bantuan dan motivasi dari teman-teman seperjuangan PPL saat praktikan mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran maupun perangkat laporan PPL.

Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan kegiatan praktik mengajar.
2. Metode yang disampaikan kepada peserta didik harus bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa tidak akan bosan atau jenuh selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tulisan dapat menjadi umpan balik atau respon dari peserta didik sehingga dapat diketahui seberapa banyak materi yang telah disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa.
4. Memberikan motivasi pada peserta didik, agar mereka lebih menghargai orang disekitar mereka, tanggung jawab dan meningkatkan kejujuran mereka.
5. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, nilai tugas dan ulangan harian siswa kelas XI Akuntansi 3 dan kelas XII DKV 2 hampir semua siswa sudah cukup baik memenuhi standar ketuntasan minimal. Dengan demikian, hal ini menggambarkan bahwa materi pelajaran yang diberikan oleh mahasiswa PPL sudah dapat terserap dengan baik oleh siswa.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari praktik pengalaman lapangan (PPL) yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa PPL adalah sebagai berikut :

- a. Praktik Pengalaman lapangan sebagai salah satu program wajib bagi mahasiswa UNY program studi kependidikan. Program ini sangat bermanfaat dan memiliki fungsi serta tujuan yang jelas sebagai sarana untuk memberikan bekal kemampuan menjadi tenaga pendidik yang profesional. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta profesionalitas mahasiswa sebagai seorang calon pendidik yang dituntut harus memiliki empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial
- b. Melalui Program Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan, mahasiswa akan berusaha untuk mengembangkan sikap dan kepribadiannya sebagai seorang pendidik, memiliki sikap dewasa dalam bertindak dan berpikir serta disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban juga akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat di sekitarnya.
- c. Dengan program PPL, mahasiswa sebagai calon pendidik tentunya akan lebih menyadari tugas dan kewajibannya sebagai seorang individu yang berkompeten sehingga akan memiliki semangat dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu peran serta dalam membangun bangsa. Untuk mencapai tujuan dari PPL seperti yang telah direncanakan, salah satu cara yang dapat ditempuh oleh mahasiswa PPL berusaha sebaik-baiknya melakukan seluruh rangkaian program PPL sesuai dengan pedoman pelaksanaannya dengan tidak lupa selalu berkonsultasi dengan guru pembimbing dan dosen pembimbing.
- d. Koordinasi dengan guru pembimbing yang sangat baik akan menunjang terlaksananya PPL dengan baik, sehingga segala permasalahan yang menyangkut program pengajaran dan pembelajaran segera dapat terpecahkan dengan baik.

B. SARAN

1. Bagi Mahasiswa
 - a) Mahasiswa harus melatih kemampuan mengajar untuk dapat menjadi calon pendidik yang profesional.
 - b) Mahasiswa harus mampu memanfaatkan kesempatan pada saat PPL untuk mengetahui dan melaksanakan tugas-tugas seorang guru dengan baik di sekolah.
 - c) Mahasiswa harus lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
 - d) Mahasiswa harus lebih peka dalam setiap situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah.
 - e) Mahasiswa seharusnya memiliki kesadaran diri dan tanggung jawab masing-masing untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah.
2. Bagi Sekolah
 - a) Sebaiknya sekolah memperbaiki sarana dan prasarana seperti lahan parkir, perpustakaan, perlengkapan UKS, dan perlengkapan di laboratorium.
 - b) Sebaiknya guru dan karyawan memberikan contoh karakter yang baik agar dapat dicontoh oleh murid dan calon guru atau mahasiswa PPL.
 - c) Alangkah lebih baiknya dari pihak sekolah setiap seminggu sekali melakukan monitoring dan evaluasi bersama dengan seluruh mahasiswa PPL terkait dengan pelaksanaan kegiatan PPL.
3. Bagi LPPMP UNY
 - a) Sebaiknya pengumuman informasi PPL dan KKN tidak berbersamaan sehingga tidak menimbulkan kebingungan mahasiswa dalam pengerjaan perencanaan.
 - b) Sebaiknya pelaksanaan PPL dan KKN tidak dilaksanakan secara bersamaan sehingga mahasiswa dapat lebih fokus dan maksimal dalam melaksanakan keduanya.
 - c) Sebaiknya mempertimbangkan masukan tentang kasus kependidikan yang berharga yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengembangan penelitian.

d) Sebaiknya LLPMP dan LPPM lebih bersinergi dan menjalin kerjasama serta hubungan yang lebih erat lagi sehingga dapat lebih mudah melakukan koordinasi terkait pelaksanaan PPL dan KKN.

4. Bagi Prodi Pendidikan Akuntansi

Sebaiknya jurusan pendidikan akuntansi harus senantiasa mencari informasi mengenai kurikulum, metode dan pengelolaan proses hasil belajar yang paling terbaru supaya dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata di lapangan dan disesuaikan dengan perkembangan jaman.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Pembekalan KKN. 2014. *Materi pembekalan KKN Tahun 2014*. Yogyakarta :
UNY

Tim PPL UNY. 2013. *Panduan PPL 2014 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta :
UNY.

Tim PPL UNY. 2014. *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : UNY.

Tim PPL UNY. 2014. *101 Tips menjadi Guru Sukses*. Yogyakarta : UNY.

	c. Pendampingan PLS												0
	d. Upacara Bendera hari senin			1		1							2
	e. Piket Ruang Guru			4	4	4	4	4	4	4	4		28
	f. Piket Perpustakaan			4	4	4	4	4	4	4	4		28
	g. Piket Posko dan UKS			1	1	1	1	1	1	1			6
	h. Apel Rutinan SMK Koperasi YK		1		1			1	1	1			5
	i. Jalan Sehat							1					1
	j. Peringatan hari Kemerdekaan RI 71						4,5						4,5
	k. Upacara hari kemerdekaan RI 71						1,5						1,5
	l. Koordinasi atau Rapat Anggota PPL		1	1,5		1,5			2				6
	n. Membantu Penerimaan Siswa Baru	5											5
	o. Inventarisasi Buku Baru di Perpustakaan			4	4	4	4	4	4	4	4		28
	p. Merekap Data Siswa Baru			4			2						6
5.	Penyusunan Laporan PPL												0
	a. Persiapan												0
	1) Mempelajari buku panduan PPL 2016												0
	2) Mempelajari contoh Laporan PPL												0
	b. Pelaksanaan												0
	1) Membuat Laporan PPL	6									4		10
	2) Membuat Lampiran-Lampiran	6											6
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut												0
	1) Konsultasi dengan GPL dan DPL PPL				2		2		2		2		8
	Total Jam	23	23,5	36,5	29	33	37	31,5	28	20,5	10		272

Mengetahui / Menyetujui
Kepala SMK KOPERASI YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Drs. Bambang Priyatmoko
NIP. 19570427198602 1 002

Anang Priyanto, M.Hum
NIP. 19580910 198503 1 003

Edy Susanto, S.Pd

Subaidah Rhamdyani
NIM. 13401241018



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU I

No.	Hari/tanggal	Jam	Materi kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 18 Juli 2016	07.00-08.30	Apel Pagi Pengenalan Lingkungan Sekolah SMK Koperasi YK	Pembagian kelas untuk siswa baru, pengumuman pemenang lomba- lomba di bulan Ramadhan. Dilanjutkan dengan halal bi halal dengan guru dan siswa-siswi kelas X-XII.	Banyak siswa baru yang belum baris dengan rapi.	Mahasiswa PPL mengkondisikan dengan cara menegur
		10.00-13.00	Syawalan di Aula bersama Guru dan Karyawan	Mengundang Ustadz untuk Pengajian	-	-



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU I

2.	Selasa, 19 Juli 2016	07.00 - 07.45 07.45 – 12.00 12.00 – 12.30 12.30-13.20	Apel Pagi Pengenalan Lingkungan Sekolah SMK Koperasi YK Kegiatan inti PLS ISHOMA SARPRAS dan Pengenalan Lingkungan	Para siswa baru menjadi lebih disiplin dan lebih mengenal dengan seluruh warga sekolah SMK Koperasi YK. Para siswa-siswi sholat berjamaah di Masjid sekolah, dan bagi siswi yang non Islam atau yang sedang haid berkumpul di Aula. Siswa baru menjadi paham mengenai SARPRAS dan mengenai lingkungan sekolahnya.	Ada beberapa siswa baru yang susah di ajak solat berjamaah	Memperketat pengawasan dan mempertegas peraturan selama berlangsungnya kegiatan PLS
----	-------------------------	--	--	---	--	---



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU I

3.	Rabu, 20 Juli 2016	07.00 – 08.00	Apel Pagi Pengenalan Lingkungan Sekolah SMK Koperasi YK	Para siswa baru menjadi lebih disiplin dan lebih mengenal dengan seluruh warga sekolah SMK Koperasi YK.	<ul style="list-style-type: none">- Banyak siswa baru yang belum baris dengan rapi.- Ngobrol sendiri pada saat Pembina apel menyampaikan informasi.	<ul style="list-style-type: none">- adanya kerjasama antara OSIS dan tim PPL UNY 2016 dalam mensukseskan kegiatan PLS.
		08.00 – 10.00	Materi PLS dari Basarnas DIY dan Pengenalan Kurikulum Sekolah SMK Koperasi YK.	<ul style="list-style-type: none">- Para siswa baru mendapat materi tentang sekolah tanggap bencana dan praktek membuat jalur evakuasi di lingkungan sekolah.- Para siswa baru menjadi lebih mengenal tentang kurikulum, tata tertib dan perangkat administrasi	<ul style="list-style-type: none">- Banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat materi disampaikan.- Banyak siswa baru yang gaduh sendiri pada saat materi berlangsung.	<ul style="list-style-type: none">- Perlunya pengawasan yang lebih dari tim PPL yang bertugas mendampingi dan mengawasi paa siswa baru yang sedang mengikuti kegiatan PLS.



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU I

		10.00 – 12.00	Perkenalan dengan jajaran sekolah (kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, ketua jurusan dan wali kelas).	sekolah. - Para siswa baru menjadi lebih mengenal dekat dengan para jajaran sekolah tempat dimana mereka menuntut ilmu selama 3 tahun kedepan.	-	-
		13.00 – 13.30	Melakukan presensi sebelum para siswa baru pulang dan memberikan informasi terkait PLS yang akan dilaksanakan	- Mengetahui siswa baru yang bolos atau lebih dulu meninggalkan kegiatan PLS sebelum waktunya pulang. - Mengetahui siswa baru yang melanggar peraturan selama kegiatan PLS berlangsung.	- Masih terdapat siswa baru yang melanggar peratran PLS seperti rambut berwarna merah dan tidak membawa perlengkapan untuk PLS.	- Memperketat pengawasan dan mempertegas peraturan selama berlangsungnya kegiatan PLS.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU I

		14.00 – 15.00	keesokan harinya. Evaluasi kegiatan PLS bersama pembina osis dan para pengurus osis.	- Mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan yang perlu dilanjutkan untuk kegiatan PLS yang akan dilaksanakan di hari selanjutnya.	- Masih terdapat siswa baru yang melanggar peraturan PLS.	- Meningkatkan kerjasama antara pengurus osis dengan tim PPL dan mempertegas diberlakukannya peraturan selama kegiatan PLS.
4.	Kamis, 21 Juli 2016	07.00 – 08.00	Apel Pagi Pengenalan Lingkungan Sekolah SMK Koperasi YK	Para siswa baru menjadi lebih disiplin dan lebih mengenal dengan seluruh warga sekolah SMK Koperasi YK.	- Banyak siswa baru yang belum baris dengan rapi. - Ngobrol sendiri pada saat Pembina apel menyampaikan informasi.	- adanya kerjasama antara osis dan tim PPL UNY 2016 dalam mensukseskan kegiatan PLS.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU I

		09.00 – 10.30	Melakukan kunjungan ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah D.IY.	Para siswa baru mendapatkan pengalaman dan ilmu baru tentang bagaimana cara kerja BPBD DIY dalam menganggulangi bencana.	-	-
		10.30 – 12.30	Penyampaian materi dari Kapolres DIY dan Kesehatan Reproduksi Remaja	- Para siswa baru menjadi paham akan tata tertib berkendara lalu lintas di jalan raya. - Para siswa baru menjadi lebih mengerti akan pentingnya kesehatan reproduksi remaja.	Masih banyak siswa yang mengobrol sendiri pada saat penyampaian materi.	Menegur siswa tersebut agar memperhatikan materi yang sedang disampaikan.
		13.00 – 14.00	- Penyampaian materi dari KPK. - Pengelolaan barang bekas dari botol Aqua	- Menambah pengetahuan siswa baru khususnya tentang tugas dan tanggung jawab KPK.	- Masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari KPK. - Masih terdapat siswa yang tidak ikut membuat	- Teguran ringan yang perlu dilakukan untuk para siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU I

		14.00 – 15.30	(Ekobreak). Penutupan PLS dan Evaluasi kegiatan PLS.	<ul style="list-style-type: none">- Meningkatkan kreatifitas dan menambah kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya khususnya dalam pengelolaan barang bekas dalam bentuk botol aqua.- Kegiatan PLS ditutup secara resmi oleh kepala sekolah dan diikuti oleh seluruh warga sekolah.- Dapat mengetahui seberapa suksesnya kegiatan PLS yang sudah dilakukan selama 4 hari.	kreatifitas dari botol aqua. -	-
--	--	---------------	--	--	---------------------------------------	---



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU I

5.	Jumat, 22 Juli 2016	07.00 – 08.30	Berkoordinasi dengan Guru Pembimbing Lapangan	- Membahas pembagian kelas untuk mengajar selama PPL di SMK Koperasi YK. - Membahas tentang ketentuan RPP dan kelengkapan administrasi lainnya sebelum praktek mengajar. - Mengajar di kelas XI Akuntansi 3 dan kelas XII DKV 2 dengan guru pembimbing Edy Susanto, S.Pd	-	-
		08.30 – 10.45	Mencari buku PKN serta sumber materi pembelajaran yang lain di perpustakaan.	Membaca buku PKN Kelas XI dan XII	-	-
		10.45- 11.45	Meminjam buku referensi		-	-



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU I

		11.45 – 12.30	di perpustakaan yang akan dijadikan sebagai sumber mengajar. Membersihkan dan merapikan posko atau bascamp PPL UNY 2016	- Sumber ajar yang digunakan yaitu buku paket PKN Erlangga dengan pengarang Setiadi dan Retno Listyarti. Tahun 2008 Posko PPL menjadi bersih dan rapi sehingga nyaman untuk ditempati selama dua bulan melaksanakan PPL di SMK Koperasi Yogyakarta.	- Kurang lengkapnya anggota PPL dikarenakan sebagian melaksanakan sholat jumat.	Pada agenda selanjutnya, disesuaikan waktunya agar semua anggota dapat mengikuti kegiatan tersebut.
--	--	---------------	--	--	---	---



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU I

Yogyakarta , 22 Juli 2016

Mengetahui / Menyetujui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Anang Priyanto, M.Hum

Edy Susanto, S.Pd

Subaidah Rhamdyani

NIP. 19580910 198503 1 003

NIM. 13401241018



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum.

MINGGU 2

No.	Hari/tanggal	Jam	Materi kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 25 Juli 2016	07.00 - 08.00	1. Apel Rutin Setiap Hari Senin Pagi.	<ul style="list-style-type: none">- Sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan informasi kepada seluruh warga sekolah.- Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan bagi semua siswa dan guru.	<ul style="list-style-type: none">- Masih banyaknya siswa yang terlambat datang mengikuti apel.	<ul style="list-style-type: none">- Diberikan teguran langsung untuk tidak terlambat lagi.



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum.

MINGGU 2

		08.00 – 13.00	2. Piket di perpustakaan	- Membantu ibu mamik menstempel, pemberian kode buku, menempelkan tulisan jagalah kebersihan buku ini	- Keterbatasan SDM untuk petugas perpustakaan, hanya ada satu petugas perpus.	- teman teman PPL yang tidak piket atau tidak mengajar di kelas untuk membantu piket di perpus. - Memberikan tambahan SDM untuk menjadi petugas perpustakaan.
2.	Rabu, 27 Juli 2016	07.00 – 07.30	Piket di UKS dan Posko PPL	Mengambil kunci UKS di TU, dan membersihkan UKS seperti menyapu, merapikan tempat tidur, kursi dan meja serta membuka jendela agar	Di UKS tidak ada obat-obatan, jadi ketika siswa sedang sakit harus meminta obat ke TU. Karena obat disimpan di TU	Sebaiknya obat-obatan di simpan di UKS dan ada petugas yang memantau UKS agar obat tidak disalahgunakan oleh siswa.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum.

MINGGU 2

		07.30-12.00	Persiapan Mengajar	tidak pengap.	Kurangnya perbaruan untuk sumber belajar siswa yaitu masih menggunakan buku paket terdahulu.	Pengadaan perbaruan buku paket PKN sebagai sumber bahan belajar untuk siswa.
		12.30-13.20	Mengajar di Kelas XII DKV 2	Membuat RPP, membuat media pembelajaran, menentukan metode yang tepat untuk mengajar dan mengecek materi atau bahan pembelajaran. Hanya menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi	- Beberapa siswa ada yang masih tidak fokus mengikuti pembelajaran. - Ada siswa yang selalu membuat gaduh di kelas.	- Diperlukan perhatian lebih kepada siswa yang membuat gaduh



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum.

MINGGU 2

				apa saja yang akan di pelajari untuk minggu depan, lalu menonton video pembelajaran. Media yang digunakan adalah power point, buku paket, penjelasan langsung di papan tulis.		
	Kamis, 28 Juli 2016	07.00 – 08.30	Mengajar dikelas XI AK 3	Hanya mejelaskan tujuan pembelajaran dan materi apa saja yang akan di pelajari untuk minggu	-	-



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum.

MINGGU 2

		08.30 – 12.00	Piket di Perpustakaan	<p>depan, lalu menonton video pembelajaran.</p> <p>Media yang digunakan adalah power point, buku paket, penjelasan langsung di papan tulis.</p> <p>Membantu ibu mamik menstempel, pemberian kode buku, menempelkan tulisan jagalah kebersihan buku ini</p>	<p>- Keterbatasan SDM untuk petugas perpustakaan, hanya ada satu petugas perpus</p>	<p>Teman teman PPL yang tidak piket atau tidak mengajar di kelas untuk membantu piket di perpus.</p> <p>Memberikan tambahan SDM untuk menjadi petugas</p>
--	--	---------------	-----------------------	--	---	---



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum.

MINGGU 2

		12.00-13.20	Masuk ke Kelas XII DKV 2	<ul style="list-style-type: none">- Menyampaikan perintah dari guru Pend. Agama Islam untuk siswa kelas XII DKV 2 mengerjakan latihan pada LKS.- Menjaga dan mengawasi kelas tersebut agar tidak ramai dalam mengerjakan.	<ul style="list-style-type: none">- Ada beberapa siswa yang sulit diatur untuk memperhatikan penjelasan dan perintah yang diberikan.- Suasana kelas yang kadang sulit untuk dikondisikan agar semua siswa tenang dan memperhatikan pelajaran.- Banyak siswa yang keluar masuk kelas untuk izin.- Ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas.	<p>perpustakaan</p> <ul style="list-style-type: none">- Diperlukannya ketegasan dan kesabaran dari guru.- Membuat suasana kelas yang nyaman dan tenang untuk kegiatan belajar dengan menggunakan metode yang lebih menarik.- Melaporkan kepada guru yang bersangkutan untuk ditindak lanjuti di pertemuan berikutnya.
--	--	-------------	--------------------------	--	--	---



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum.

MINGGU 2

		13.30 – 14.00	Rapat Koordinasi dan evaluasi tim PPL UNY 2016	Melakukan rapat koordinasi dan evaluasi selama 2 pekan melaksanakan PPL di SMK Koperasi YK. -Memfiksasikan jadwal piket setiap anggota pada setiap harinya.	- Adanya anggota yang izin tidak dapat mengikuti kegiatan ini sehingga ditakutkan informasi yang ada tidak tersampaikan dengan jelas.	- Siswa diberikan ketegasan atau teguran ringan secara langsung supaya tidak keluar masuk kelas dan mengerjakan. - Hari, tanggal dan waktu untuk rapat koordinasi anggota dibuat jadwal tetap yang mana semua anggotanya dapat mengikuti.
--	--	---------------	--	--	---	--



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum.

MINGGU 2

				- Membahas tentang administrasi anggaran dana dan sharing pengalaman mengajar.		
4.	Jumat, 29 Juli 2016	07.00-11.00	Piket di depan Ruang Guru	Menjaga ruang guru apabila ada telepon masuk atau pesan untuk guru yang sedang mengajar. Membantu guru yang sedang piket harian di ruang guru. Mencatat siswa-siswa yang terlambat hadir ke	Masih banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah setiap harinya. Perekapan dilakukan masih serba manual belum menggunakan computer.	Pihak sekolah harus mempertegas sanksi atau aturan bagi semua siswa. Pihak sekolah mulai memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu menggunakan program computer untuk mengefisienkan perekapan tersebut.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum.

MINGGU 2

		11.00 – 11.45	Bersih-bersih posko dan melakukan evaluasi antar sesama anggota PPL.	sekolah. Mengetahui siswa yang tidak datang ke sekolah pada hari itu di setiap kelas. Terlengkapinya administrasi harian yang berupa presensi harian setiap siswa disetiap kelasnya. - Membersihkan dan merapikan posko. - Membuat administrasi	-	-
--	--	---------------	--	---	---	---



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum.

MINGGU 2

				dan kelengkapan posko seperti menempel jadwal piket dan data anggota.		
--	--	--	--	---	--	--

Yogyakarta , 31 Juli 2016

Mengetahui / Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Anang Priyanto, M.Hum
NIP. 19580910 198503 1 003

Edy Susanto, S.Pd

Subaidah Rhamdyani
NIM. 13401241018



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 3

No.	Hari/tanggal	Jam	Materi kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 1 Agustus 2016.	07.00 - 08.00	Upacara bendera	- Upacara bendera setiap hari senin	- Sulitnya mengkondisikan siswa - Masih terdapat siswa yang terlambat.	- Memberi penegasan untuk siswa agar cepat berbaris - Diberikan sanksi yang lebih tegas dari pihak sekolah supaya siswa tidak kebiasaan terlambat
		09.00 – 11.00	Membantu merekap Data Siswa Baru	- Memisahkan dan mengelompokan data-data siswa baru setiap kelasnya seperti FC Ijazah, FC	- Masih banyak data-data siswa yang kurang lengkap pada saat pendaftaran sehingga harus	- Bisa diumumkan melalui pusat informasi sehingga waktu yang diperlukan lebih efektif



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 3

				SKHUN, KK, formulir pendaftaran dan bukti daftar ulang pendaftaran. - Mendata data siswa yang tdk lengkap.	mengumumkan kepada setiap kelas.	dan efisien.
2.	Selasa, 2 Agustus 2016	07.00 – 13.00	Piket di Perpustakaan	Membantu ibu mamik menstempel, pemberian kode buku, menempelkan tulisan jagalah kebersihan buku ini dan menyampul buku.	Keterbatasan SDM untuk petugas perpustakaan, hanya ada satu petugas perpus.	Teman teman PPL yang tidak piket atau tidak mengajar di kelas untuk membantu piket di perpus. Memberikan tambahan SDM untuk menjadi petugas perpustakaan.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 3

		11.30 – 12.30	Mengelompokan Ijazah dan KK siswa kelas XI dan XII	- Mengelompokan dan merekap data-data administrasi siswa kelas XI dan XII yaitu berupa Ijazah dan KK untuk kepentingan administrasi sekolah.	Masih banyak data yang kurang lengkap sehingga bingung untuk mengelompokannya.	Diperlukannya pembaharuan data sehingga memudahkan untuk mengelompokannya.
3.	Rabu, 3 Agustus 2016	07.00 – 07.30	Piket POSKO dan UKS	Mengambil kunci UKS di TU, dan membersihkan UKS seperti menyapu, merapikan tempat tidur, kursi dan meja serta membuka jendela agar tidak pengap. UKS dan posko	Di UKS tidak ada obat-obatan, jadi ketika siswa sedang sakit harus meminta obat ke TU. Karena obat disimpan di TU	Sebaiknya obat-obatan di simpan di UKS dan ada petugas yang memantau UKS agar obat tidak disalahgunakan oleh siswa.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 3

		07.30 – 12.00	Persiapan Mengajar di kelas XII DKV 2	menjadi bersih. Membuat RPP, membuat media pembelajaran, menentukan metode yang tepat untuk mengajar dan mengecek materi atau bahan pembelajaran.	Mengetik materi pembelajaran secara manual menjadikan waktu tersita sangat banyak.	Copy paste materi pembelajaran di internet.
		12.00 – 13.30	Mengajar di kelas XII DKV 2	Mendesripsikan Pancasila sebagai ideologi Terbuka : Siswa diberi tugas untuk mendeskripsikan makna Pancasila sebagai ideologi	Ada beberapa siswa yang tidak siap menerima pelajaran pada hari ini, seperti bermain hp, mengobrol dan menyanyi di kelas	Pendidik mengkondisikan agar suasana kelas menjadi nyaman



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 3

				terbuka, mencari perbedaan antara ideologi terbuka dan tertutup, serta menyimpulkan proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara.		
4	Kamis, 4 Agustus 2016	07.00 – 08.30	Mengajar di kelas XI AK 3	Mendeskripsikan pengertian budaya politik dan menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Dalam menyampaikan materi diselingi pemutaran video tentang tipe-tipe budaya	-	-



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 3

		08.30 – 13.00	Piket Perpustakaan	politik. Membantu menginventarisasi buku-buku paket baru seperti menuliskan kode buku, menyampul dan menyetempel buku-buku tersebut.	-	-
5	Jumat, 5 Agustus 2015	07.00 – 11.00	Piket di depan Ruang Guru	Menjaga ruang guru apabila ada telepon masuk atau pesan untuk guru yang sedang mengajar. Membantu guru yang sedang piket harian di ruang guru.	Masih banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah setiap harinya. Perekapan dilakukan masih serba manual belum menggunakan computer.	Pihak sekolah harus mempertegas sanksi atau aturan bagi semua siswa. Pihak sekolah mulai memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 3

			Menyerahkan RPP dan Evaluasi Mengajar	Mencatat siswa-siswa yang terlambat hadir ke sekolah. Mengetahui siswa yang tidak datang ke sekolah pada hari itu di setiap kelas. Terlengkapinya administrasi harian yang berupa presensi harian setiap siswa di setiap kelasnya. Menyerahkan RPP dan melakukan evaluasi mengajar dengan guru pembimbing.	-	menggunakan program computer untuk mengefisienkan perekapan tersebut. -
--	--	--	---------------------------------------	---	---	--



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 3

Yogyakarta , 8 Agustus 2016

Mengetahui / Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Anang Priyanto, M.Hum
NIP. 19580910 198503 1 003

Edy Susanto, S.Pd

Subaidah Rhamdyani
NIM. 13401241018



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 4

No.	Hari/tanggal	Jam	Materi kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 8 Agustus 2016.	07.00 – 08.00 08.30 – 13.00	Upacara bendera Piket di Perpustakaan	- Upacara bendera setiap hari senin Membantu menginventarisasi buku-buku paket baru seperti menuliskan kode buku, menyampul dan menyetempel buku-buku tersebut.	- Sulitnya mengkondisikan siswa Petugas perpustakaan hanya satu, kadang perpustakaan tidak ada yang menjaga	- Memberi penegasan untuk siswa agar cepat berbaris dengan rapi sesuai dengan kelasnya. Mencari petugas perpustakaan untuk ditempatkan di SMK KOPERASI



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 4

Selasa, 9 Agustus 2016	07.00 – 12.30	Piket Perpus	Membantu menginventariskan buku-buku paket baru seperti menuliskan kode buku, menyampul dan menyetempel buku-buku tersebut.	-	-
	12.30 – 13.30	Rapat Persiapan 17 Agustus	<ul style="list-style-type: none">- Membahas persiapan perlombaan yang akan diadakan disekolah.- Membagi tugas untuk setiap anggota PPL terkait PJ dan Juri Lomba.	- Adanya perbedaan pendapat antar anggota PPL.	- Bertoleransi dan berjiwa besar apabila pendapatnya tidak diterima.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 4

3	Rabu, 10 Agustus 2016	07.00 – 07.30	Piket POSKO dan UKS	Mengambil kunci UKS di TU, dan membersihkan UKS seperti menyapu, merapikan tempat tidur, kursi dan meja serta membuka jendela agar tidak pengap. UKS dan posko menjadi bersih.	-	-
		07.30 – 12.00	Persiapan Mengajar dikelas XII DKV 2	Membuat RPP, membuat media pembelajaran, menentukan metode yang tepat untuk mengajar dan	Masih terdapat anak yang ramai sendiri pada saat dijelaskan. - Terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti	Menegur dan mengingatkan secara langsung kepada anak tersebut agar kembali fokus dan memperhatikan



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 4

		12.30 – 13.30	Mengajar dikelas XII DKV 2	mengecek materi atau bahan pembelajaran KD : menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan Peserta didik di beri selembar kertas yang isinya pernyataan mengenai sila-sila yang terkandung dalam Pancasila	pelajaran.	penjelasan dari guru yang mengajar.
--	--	---------------	-------------------------------	--	------------	-------------------------------------



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 4

4	Jumat, 12 Agustus 2016	07.00 -11.00	Piket di depan Ruang Guru	Menjaga ruang guru apabila ada telepon masuk atau pesan untuk guru yang sedang mengajar. Membantu guru yang sedang piket harian di ruang guru. Mencatat siswa-siswa yang terlambat hadir ke sekolah. Mengetahui siswa yang tidak datang ke sekolah pada hari itu di setiap kelas. Terlengkapinya administrasi	Masih banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah setiap harinya. Perekapan dilakukan masih serba manual belum menggunakan computer.	Pihak sekolah harus mempertegas sanksi atau aturan bagi semua siswa. Pihak sekolah mulai memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu menggunakan program computer untuk mengefisienkan perekapan tersebut.
---	---------------------------	--------------	------------------------------	---	--	--



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 4

				harian yang berupa presensi harian setiap siswa disetiap kelasnya.		
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui / Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Anang Priyanto, M.Hum
NIP. 19580910 198503 1 003

Guru Pembimbing

Edy Susanto S.Pd

Yogyakarta , 15 Agustus 2016

Mahasiswa

Subaidah Rhamdyani
NIM. 13401241018



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 5

No.	Hari/tanggal	Jam	Materi kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 15 Agustus 2016.	07.00 – 11.00	Piket di depan ruang guru	<p>Menjaga ruang guru apabila ada telepon masuk atau pesan untuk guru yang sedang mengajar.</p> <p>Membantu guru yang sedang piket harian di ruang guru.</p> <p>Mencatat siswa-siswa yang terlambat hadir ke sekolah.</p> <p>Mengetahui siswa yang tidak datang ke sekolah pada hari itu di setiap kelas.</p> <p>Terlengkapinya administrasi harian yang berupa presensi harian setiap siswa disetiap kelasnya</p>	<p>Masih banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah setiap harinya.</p> <p>Perekapan dilakukan masih serba manual belum menggunakan computer.</p>	<p>Pihak sekolah harus mempertegas sanksi atau aturan bagi semua siswa.</p> <p>Pihak sekolah mulai memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu menggunakan program computer untuk mengefisienkan perekapan tersebut.</p>



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 5

		11.00 - 13.00	Membantu merekap Data kelas XI dan XII	Memisahkan dan mengelompokan data-data siswa baru setiap kelasnya seperti FC Ijazah, FC SKHUN, KK, formulir pendaftaran dan bukti daftar ulang pendaftaran.	Masih banyak data-data siswa yang kurang lengkap pada saat pendaftaran sehingga harus mengumumkan kepada setiap kelas.	Bisa diumumkan melalui pusat informasi sehingga waktu yang diperlukan lebih efektif dan efisien.
2.	Selasa, 16 Agustus 2016	07.00 – 08.00	Apel Pagi	- Memberikan pengumuman mengenai perlombaan yang akan dilaksanakan untuk menyambut HUT RI ke 71	-	-



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 5

		08.30 – 12.00	Menjadi Juri lomba menyanyi lagu Nasional antar kelas dan PJ perlombaan antar kelas	- Memberikan penilaian dan merekap hasil akhir dari perlombaan kebersihan antar kelas.	- Masih ada beberapa kelas yang tidak mengikuti lomba tersebut.	- Seharusnya ada sanksi yang tegas.
3.	Rabu, 17 Agustus 2016	07.30 – 09.00	Upacara HUT RI ke 71	- Mengikuti Upacara HUT RI ke 71 bersama semua warga sekolah SMK Koperasi Yogyakarta.	-	-
4	Kamis, 18 Agustus 2016	07.00 – 08.30	Mengajar di kelas XI AK 3	KD : Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia	-	-



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 5

		08.30 – 13.00	Piket Perpustakaan	Menginventarisasi buku-buku paket baru yaitu menuliskan kode buku, menyampul buku dan memberikan cap stempel pada buku.	-	-
5	Jumat, 19 Agustus 2016	07.00 – 11.00	Piket depan ruang Guru	Menjaga ruang guru apabila ada telepon masuk atau pesan untuk guru yang sedang mengajar. Membantu guru yang sedang piket harian di ruang guru. Mencatat siswa-siswa yang terlambat hadir ke sekolah. Mengetahui siswa yang tidak datang ke sekolah pada hari itu di setiap kelas. Terlengkapinya administrasi harian	Masih banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah setiap harinya. Perekapan dilakukan masih serba manual belum menggunakan computer.	Pihak sekolah harus mempertegas sanksi atau aturan bagi semua siswa. Pihak sekolah mulai memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu menggunakan program computer untuk mengefisienkan perekapan tersebut.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 5

				yang berupa presensi harian setiap siswa disetiap kelasnya.		
--	--	--	--	---	--	--

Yogyakarta , 23 Agustus 2016

Mengetahui / Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Anang Priyanto, M.Hum
NIP. 19580910 198503 1 003

Edy Susanto, S.Pd

Subaidah Rhamdyani
NIM. 13401241018



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 6

No.	Hari/tanggal	Jam	Materi kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 22 Agustus 2016.	07.00 – 08.00 08.30 – 13.00	Jalan Sehat Piket Perpustakaan	- Mengikuti kegiatan jalan sehat bersama seluruh warga sekolah SMK Koperasi Yogyakarta. Membantu menginventarisasi buku-buku paket baru seperti menuliskan kode buku, menyampul dan menyetempel buku-buku tersebut.	- Masih ada beberapa siswa yang tidak memakai pakaian olahraga Petugas perpus hanya satu, kadang perpus tidak ada yang menjaga	- Diberikan teguran secara langsung dan mengingatkan siswa untuk dapat lebih disiplin Mencari petugas perpus untuk ditempatkan di SMK KOPERASI



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 6

2.	Selasa, 23 Agustus 2016	07.00 – 13.00	Piket Perpustakaan	Membantu menginventarisasi buku-buku paket baru seperti menuliskan kode buku, menyampul dan menyetempel buku-buku tersebut.	-	-
3.	Rabu, 24 Agustus 2016	07.00 – 10.00	Piket depan ruang guru	Menjaga ruang guru apabila ada telepon masuk atau pesan untuk guru yang sedang mengajar. Membantu guru yang sedang piket harian di ruang guru. Mencatat siswa-siswa yang terlambat hadir ke sekolah. Mengetahui siswa yang tidak datang ke sekolah pada hari itu di setiap kelas.	Masih banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah setiap harinya. Perekapan dilakukan masih serba manual belum menggunakan computer.	Pihak sekolah harus mempertegas sanksi atau aturan bagi semua siswa. Pihak sekolah mulai memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu menggunakan program computer untuk mengefisienkan perekapan tersebut.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 6

		10.00 – 12.00	Persiapan Mengajar	Terlengkapinya administrasi harian yang berupa presensi harian setiap siswa disetiap kelasnya Mereview RPP, media pembelajaran, sumber mengajar dan metode dalam mengajar.	-	-
		12.00-13.20	Mengajar dikelas XII DKV 2	Mengajar dikelas X AK 2 dengan materi menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai Ideologi Terbuka dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media pembelajaran menggunakan buku paket dan power point.	Ada beberapa siswa yang masih ramai sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru.	Langsung mendatangi secara langsung anak-anak yang ramai dan menegur secara halus untuk segera fokus lagi memperhatikan pelajaran.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 6

4	Kamis, 25 Agustus 2016	07.45 – 10.00	Mengajar di kelas X AK 2	- Materi hari ini adalah mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik	-	-
		10.30 – 13.00	Piket Perpustakaan	- Menginventariskan buku-buku paket baru yaitu menuliskan kode buku, menyampul buku dan memberikan cap stempel pada buku.	-	-
5	Jumat, 26 Agustus 2016	07.00 – 11.00	Piket depan ruang guru	Menjaga ruang guru apabila ada telepon masuk atau pesan untuk guru yang sedang mengajar. Membantu guru yang sedang piket	-	-



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 6

			Konsultasi dengan Guru Pembimbing	<p>harian di ruang guru.</p> <p>Mencatat siswa-siswa yang terlambat hadir ke sekolah.</p> <p>Mengetahui siswa yang tidak datang ke sekolah pada hari itu di setiap kelas.</p> <p>Terlengkapinya administrasi harian yang berupa presensi harian setiap siswa di setiap kelasnya.</p> <p>Melakukan konsultasi dengan guru pembimbing terkait mengelola siswaengan baik dikelas.</p>		
--	--	--	-----------------------------------	--	--	--



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 6

Yogyakarta , 29 Agustus 2016

Mengetahui / Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Anang Priyanto, M.Hum
NIP. 19580910 198503 1 003

Edy Susanto, S.Pd

Subaidah Rhamdyani
NIM. 13401241018



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 7

No.	Hari/tanggal	Jam	Materi kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 29 Agustus 2016.	07.30 – 13.20	Membuat RPP	Membuat RPP untuk dua kali pertemuan mengajar.	Mencari video pembelajaran yang sesuai untuk anak SMK sangat susah	Menanyakan kepada teman-teman PPL
2.	Rabu, 31 Agustus 2016	07.00 – 07.30 08.00 – 12.00	Piket Posko dan UKS Persiapan Mengajar	Membersihkan dan merapikan POSKO dan UKS - Mereview RPP, media pembelajaran, sumber mengajar dan metode dalam mengajar.	UKS masih sering digunakan sebagai tempat ganti baju siswa yang sedang berolahraga -	Memberi peringatan atau teguran bahwa uks digunakan hanya untuk yang sakit saja. -



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 7

		12.00 - 13.20	Mengajar dikelas XI DKV 2	- Ulangan Harian BAB 1	- Ada beberapa siswa yang masih ramai sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru	- Langsung mendatangi secara langsung anak-anak yang ramai dan menegur secara halus
4	Kamis, 1 September 2016	07.00 – 08.30 08.30 – 13.00	Mengajar di kelas XI AK 3 Piket perpustakaan	Ulangan Harian BAB 1 - BUDAYA POLITIK Membantu ibu mamik menstempel, pemberian kode buku, menempelkan tulisan jagalah kebersihan buku ini	Siswa masih bertanya mengenai soal ulangan tersebut -	- Siswa yang bersangkutan diberi pengarahan maksud soal tersebut. -



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 7

5	Jumat, 2 September 2016	07.00 – 11.00	Piket di depan ruang guru	<ul style="list-style-type: none">- Membantu guru piket dalam melakukan administrasi dan presensi harian setiap kelas.- Mencatat siswa-siswa yg terlambat dan yang meninggalkan pelajaran.- Menyampaikan pesan dan perintah dari guru yang bersangkutan.- Keliling ke setiap kelas melakukan presensi harian.	Masih banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah setiap harinya. Perekapan presensi dilakukan masih serba manual belum menggunakan computer.	Pihak sekolah harus mempertegas sanksi atau aturan bagi semua siswa. Pihak sekolah mulai memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu menggunakan program computer untuk mengefisienkan perekapan tersebut
---	----------------------------	---------------	---------------------------	--	---	--



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 7

Yogyakarta , 2 September 2016

Mengetahui / Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Anang Priyanto, M.Hum
NIP. 19580910 198503 1 003

Edy Susanto, S.Pd

Subaidah Rhamdyani
NIM. 13401241018



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 8

No.	Hari/tanggal	Jam	Materi kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 5 September 2016.	07.00 – 13.00	Piket Perpustakaan	Memindahkan buku ke rak buku karena ruangan perpustakaan akan dibagi dua ruangan, yaitu ruang guru dan perpustakaan	Kurangnya SDM sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama	Mahasiswa PPL yang tidak mengajar membantu di perpustakaan
		13.00 – 15.30	Bedah Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none">- Merapikan buku-buku yang kurang tertata dengan baik di perpustakaan.- Memisahkan buku-buku yang lama dengan buku-buku yang baru.- Menata ulang rak-rak buku di perpustakaan yang tidak	-	-



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 8

				beraturan.		
2.	Selasa, 6 September 2016	07.00 – 13.30	Piket Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none">- Melayani siswa yang meminjam buku diperpustakaan.- Membersihkan dan merapikan rak dan buku-buku diperpustakaan.	Petugas perpustakaan izin tidak bisa menjaga perpustakaan sampai jam pulang	Menjaga perpustakaan sampai selesai jam 13.20
3.	Rabu, 7 September 2016	07.00 – 07.30	Piket di POSKO	Merapikan UKS dan posko PPL yang pindah. Ruang guru olahraga di pindah ke UKS putra, sedangkan posko PPL di pindah ke ruang UKS putri karena akan ada renovasi di beberapa tempat	UKS akan menjadi posko PPL karena ada perbaikan beberapa ruang guru	Harus dapat berbagi tempat dengan siswa yang sakit apabila ada yang ingin istirahat di UKS.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 8

		08.00 – 12.00	Persiapan mengajar dikelas XII DKV 2	Mereview RPP, media pembelajaran, sumber mengajar dan metode dalam mengajar	-	-
		12.00 – 13.20	Mengajar di kelas XII DKV 2	Dengan materi pembelajaran yaitu tentang sistem pemerintahan	- Ada beberapa siswa yang masih ramai sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru.	Mendatangi secara langsung anak-anak yang ramai dan menegur secara halus
4	Kamis, 8 September 2016	07.00 – 08.30	Mengajar di kelas XI AK 3	- Menjelaskan tentang masyarakat madani disertai video pembelajaran	-	-



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 8

		08.30 – 13.00	Piket perpustakaan	- Membantu ibu mamik menstempel, pemberian kode buku, menempelkan tulisan jagalah kebersihan buku ini	-	-
		13.00 - 15.00	Rapat PPL	- Rapat koordinasi dengan anggota PPL terkait pemberian kenangan atau plakat yang akan diberikan kepada sekolah. - Rapat membahas sistematika laporan PPL.	-	-
5	Jumat, 9 September 2016	07.00 – 08.30	Piket depan ruang TU (piket dipindah karena ada renovasi)	- Membantu guru piket dalam melakukan administrasi dan presensi harian setiap kelas.	Masih banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah setiap harinya.	Pihak sekolah harus mempertegas sanksi atau aturan bagi semua siswa.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 8

		08.30 - 10.30	Konsultasi dengan Guru Pembimbing	<ul style="list-style-type: none">- Mencatat siswa-siswa yg terlambat dan yang meninggalkan pelajaran.- Menyampaikan pesan dan perintah dari guru yang bersangkutan.- Keliling ke setiap kelas melakukan presensi harian.- Melakukan konsultasi dengan guru pembimbing terkait mengelola siswa dengan baik dikelas.	Perekapan presensi dilakukan masih serba manual belum menggunakan computer.	Pihak sekolah mulai memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu menggunakan program computer untuk mengefisienkan perekapan tersebut
--	--	---------------	-----------------------------------	--	---	--



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 8

		10.30 – 11.45	Menyampaikan tugas ke kelas XI PM 2	<ul style="list-style-type: none">- Membahas tentang kelengkapan administrasi apa saja yang harus segera dilengkapi.- Membahas tentang ketentuan penskoran.- Menggantikan guru mapel MTK yang berhalangan hadir untuk menjaga siswa dan memberikan tugas untuk siswa.	Banyak siswa yang di luar kelas, di kantin maupun di kelas lain	Menegur siswa dengan sabar
--	--	---------------	-------------------------------------	---	---	----------------------------



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kapas No.1/5 Telp. 589651 Yogyakarta 55166
GURU PEMBIMBING : Edy Susanto, S.Pd

NAMA MAHASISWA : Subaidah Rhamdyani
NO. MAHASISWA : 13401241018
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN
DOSEN PEMBIMBING: Anang Priyanto, M.Hum

MINGGU 8

Yogyakarta , 9 September 2016

Mengetahui / Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Anang Priyanto, M.Hum
NIP. 19580910 198503 1 003

Edy Susanto, S.Pd

Subaidah Rhamdyani
NIM. 13401241018



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN HASIL KERJA PPL TAHUN 2016

F03

Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMK Koperasi Yogyakarta
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Jalan Kapas I/5 Umbulharjo, Yogyakarta

No	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				Jumlah
			Swadaya/Sekolah /Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/Lembaga Lainnya	
1	Pembuatan RPP	Membuat RPP untuk delapan kali pertemuan		32.000			32.000
2	Pembuatan Soal Tugas Individu	Membuat soal tugas individu untuk sebanyak 18 siswa		3000			3000
8.	Pembuatan Kelengkapan Administrasi PPL	Membuat matrik individu, catatan harian selama 8 minggu, laporan keuangan PPL, dokumentasi dan RPP selama mengajar.		67.000			67.000
9.	Kas Anggota PPL	Membeli pengharum ruangan, print jadwal piket, data anggota, beli alat kebersihan, gula, teh dan kenang-kenangan.		35.000			35.000
10.	Seragam PPL	Membeli seragam ppl berupa 1 stel atasan batik dan membeli <i>name tag</i> PPL untuk identitas pribadi.		70.000			70.000

11.	Pembuatan Laporan PPL	Membuat laporan PPL baik <i>hard file</i> maupun <i>soft file (scan)</i> . Laporan PPL di copy sebanyak 3 rangkap sudah termasuk penjilidan, sampul dan <i>softcopy</i> .		120.000			120.000
12.	Penarikan PPL	Iuaran untuk membeli snack dan print undangan untuk acara penarikan PPL.		10.000			10.000
Total Pengeluaran							Rp. 337.000

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Anang Priyanto
NIP. 19580910 198503 1 003

Guru Pembimbing Lapangan,

Edy Susanto, S.Pd

Yogyakarta, 22 September 2016

Mahasiswa,

Subaidah Rhamdyani
NIM. 13401241018

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
SILABUS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA**

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
Satuan Pendidikan : SMK/ MA
Kelas/Semester : XII DKV 2 / 1

Nama : Subaidah Rhamdyani
NIM : 13401241018
Sekolah : SMK Koperasi Yogyakarta

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Koperasi Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : XII DKV 2
Semester : 1
Standar Kompetensi : 1. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka
Alokasi waktu : 6 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mendeskripsikan Pancasila sebagai ideologi terbuka	Pancasila sebagai ideologi terbuka <ul style="list-style-type: none"> ○ Nilai-nilai Pancasila ○ Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara ○ Fungsi pokok Pancasila ○ Pancasila sebagai ideologi terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri (keteguhan hati, optimis). • Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). • Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) • Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi hasil penggalan informasi makna Pancasila sebagai ideologi terbuka • Membandingkan ideologi terbuka dan ideologi tertutup • Mengkaji dari berbagai sumber (buku, nara sumber dsb.) tentang proses perumusan Pancasila sejak sidang BPUPKI sampai dengan sidang PPKI tanggal 18 Agustus 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan makna Pancasila sebagai ideologi Terbuka • Membedakan ideologi terbuka dan ideologi tertutup • Mengemukakan proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara 	<ul style="list-style-type: none"> • Non tes: Performan ce tes (tugas kelompok/ individu) • Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya) • Presentasi 	2 X 45	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PKN Erlangga 2008 Kelas XII, karangan Setiadi dan Retno Listyarti, Jakarta • Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, amandemen I, II, III dan IV

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				1945 <ul style="list-style-type: none"> Menguraikan fungsi pokok Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan fungsi pokok Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara 			
1.2 Menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan	Nilai-nilai Pancasila <ul style="list-style-type: none"> Pancasila sebagai sumber nilai Pancasila sebagai paradigma pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengkaji dari beberapa sumber pustaka tentang Pancasila sebagai sumber nilai dan Pancasila sebagai paradigma pembangunan. Berdiskusi hasil kajian tentang Pancasila sebagai sumber nilai dan sebagai paradigma pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan Pancasila sebagai sumber nilai. Mendeskripsikan Pancasila sebagai paradigma pembangunan Menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Non tes: Performan ce tes (tugas kelompok/ individu) Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya) Presentasi 	2 X 45	<ul style="list-style-type: none"> Buku Erlangga Pkn 2008 Kelas XII, karangan Setiadi & Retno Listyarti, Jakarta UUD 1945 Buku-buku sumber yang relevan Buku pelajaran lain Media cetak dan elektronik.
1.3 Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku yang sesuai nilai-nilai Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi berita di media elektronik (TV, internet dsb.) dan artikel dari media 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan contoh sikap dan perilaku positif yang sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Non tes: Performan ce tes (tugas kelompok 	2 X 45	<ul style="list-style-type: none"> Buku Erlangga Pkn 2008 Kelas XII, karangan Setiadi & Retno

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
terbuka	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka 	<p>ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab</p>	<p>(bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ● Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<p>cetak (buku, koran, majalah dsb) sehingga dapat menunjukkan perilaku positif terhadap Pancasila</p>	<p>nilai-nilai Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menunjukkan contoh sikap dan perilaku positif yang sesuai dengan Pancasila sebagai ideologi terbuka 	<p>/ individu)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya) ○ Presentasi 		<p>Listyarti, Jakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Media cetak dan media elektronik ● Buku-buku sumber yang relevan

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Koperasi Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : XII DKV 2
Semester : 1
Standar Kompetensi : 2. Mengevaluasi berbagai sistem pemerintahan
Alokasi waktu : 4 X 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Menganalisis sistem pemerintahan di berbagai negara	Sistem pemerintahan <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Sistem pemerintahan • Sistem pemerintahan Presidensial dan Parlemen • Ciri-ciri sistem pemerintahan Parlemen dan Presidensial 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri (keteguhan hati, optimis). • Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). • Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) • Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji berbagai literatur tentang sistem pemerintahan • Mengidentifikasi negara-negara yang menganut sistem Presidensial dan Parlemen • Mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan sistem pemerintahan Presidensial dan Parlemen • Membandingkan dari berbagai aspek, negara-negara yang menganut sistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian sistem pemerintahan • Mengklasifikasikan sistem pemerintahan Presidensial dan Parlemen di berbagai Negara • Menguraikan kelebihan dan kelemahan sistem pemerintahan Presidensial dan Parlemen • Mengidentifikasi ciri sistem pemerintahan Presidensial dan Parlemen 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Non tes: Performance tes (tugas kelompok/ individu) ○ Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya) ○ Presentasi 	4 X 45	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Erlangga PKN 2008 Kelas XII, karangan Setiadi & Retno Listyarti, Jakarta • Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, perubahan I, II, III dan IV

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				pemerintahan Presidensial dan Parlemerter				

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**(Drs. Bambang Priyatmoko)
NIP 19570427 198602 1 002**

**Yogyakarta, 20 September 2016
Guru Mapel PKN**

**(Subaidah Rhamdyani)
NIM 13401241018**



BUDAYA POLITIK

Oleh
Subaidah Rhamdyani

Pengertian Budaya Politik

Menurut Almond dan Verba, budaya politik atau kebudayaan politik merupakan **dimensi psikologis sistem politik**. Dikatakan sebagai dimensi psikologis karena budaya politik **bukan** lagi **sebuah sistem normatif** yang ada di luar masyarakat.

TIPE-TIPE BUDAYA POLITIK

Almond dan Verba. Menurutnya, ada tiga tipe yaitu

1. budaya politik parokial,
2. budaya politik subjek dan
3. budaya politik partisipan.



TIPE-TIPE BUDAYA POLITIK YANG BERKEMBANG DI INDONESIA

SUBAIDAH RHAMDYANI

tipe-tipe budaya politik ini berdasarkan gaya berpolitik yang berkembang di Indonesia

1. Budaya Politik Tradisional
2. Budaya politik Islam
3. Budaya Politik Modern

Clifford Geertz

1. Budaya Politik Abangan
2. Budaya Politik Santri
3. Budaya Politik Priyayi



The background of the image is a recipe page with a list of ingredients and a paragraph of instructions. The ingredients list includes: '2 or 3 lemons', 'Paper towels', 'Scrap paper', 'Yellow liquid acrylic craft paint', and 'White (for a subtle effect) or brightly colored (for high impact) paint'. The instructions begin with 'To make a lemon printer, cut a lemon in half...', 'remove excess juice. Pour a...', 'Dip the cut side of the lemon...', 'entire side of the lemon...', 'onto a piece of scrap paper...', 'with the scrap paper up...', '(Some lemon...', 'slice the lemon until you...', 'your lemon printer is ready to use.', and 'of each. Let dry for at least...'. The main title is overlaid on this background.

PENTINGNYA SOSIALISASI PENGEMBANGAN BUDAYA POLITIK

**OLEH
SUBAIDAH RHAMDYANI**

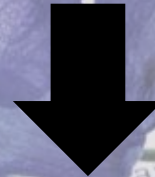
The background features a soft-focus image of purple flowers, possibly irises, on the right side. On the left side, there is a faint, semi-transparent image of a document with various lines of text, including phrases like 'transparent', 'couple of fresh lemons', 'decorate gift wrap', 'shopping', 'Paper to', 'Scrap paper', 'Yellow liquid acrylic craft paint', 'White (for a subtle effect)', 'with matching', 'To make', 'remove excess juice', 'Dip the cut side of the lemon', 'Dip the cut side of the lemon', 'one side of scrap paper', 'with the scrap paper', 'slice one or two', 'lemon printer, print', 'of each', 'dry for at least 30 minutes'.

Samuel P. Huntington, modernisasi budaya politik ditandai oleh

1. Sikap politik yang rasional dan otonom di dalam masyarakat
2. Diferensiasi struktur
3. Perluasan peran serta politik di dalam masyarakat

PERAN SERTA BUDAYA POLITIK PARTISIPAN

BUDAYA POLITIK PARTISIPAN = MASYARAKAT AKTIF



MEMERLUKAN BUDAYA POLITIK DEMOKRATIS

- **RAKYAT ≠ OBJEK NEGARA, RAKYAT = SUBJEK NEGARA TERTINGGI**
- **PEMERINTAH ≠ TUAN YANG DILAYANI, PEMERINTAH = PELAYAN YANG MELAYANI KEBUTUHAN RAKYAT**

BUDAYA DEMOKRASI



Demokratis tujuannya utamanya untuk masyarakat adil dan makmur.

Artinya tujuan utama (adil dan makmur) harus melalui cara yang demokratis



Pengertian Budaya Demokrasi menurut Susilo Bambang Yudhoyono

1. Ukuran normatif
2. Ukuran demokrasi yang mapan



Inu Kencana

1. Demokrasi langsung
2. Demokrasi tidak langsung





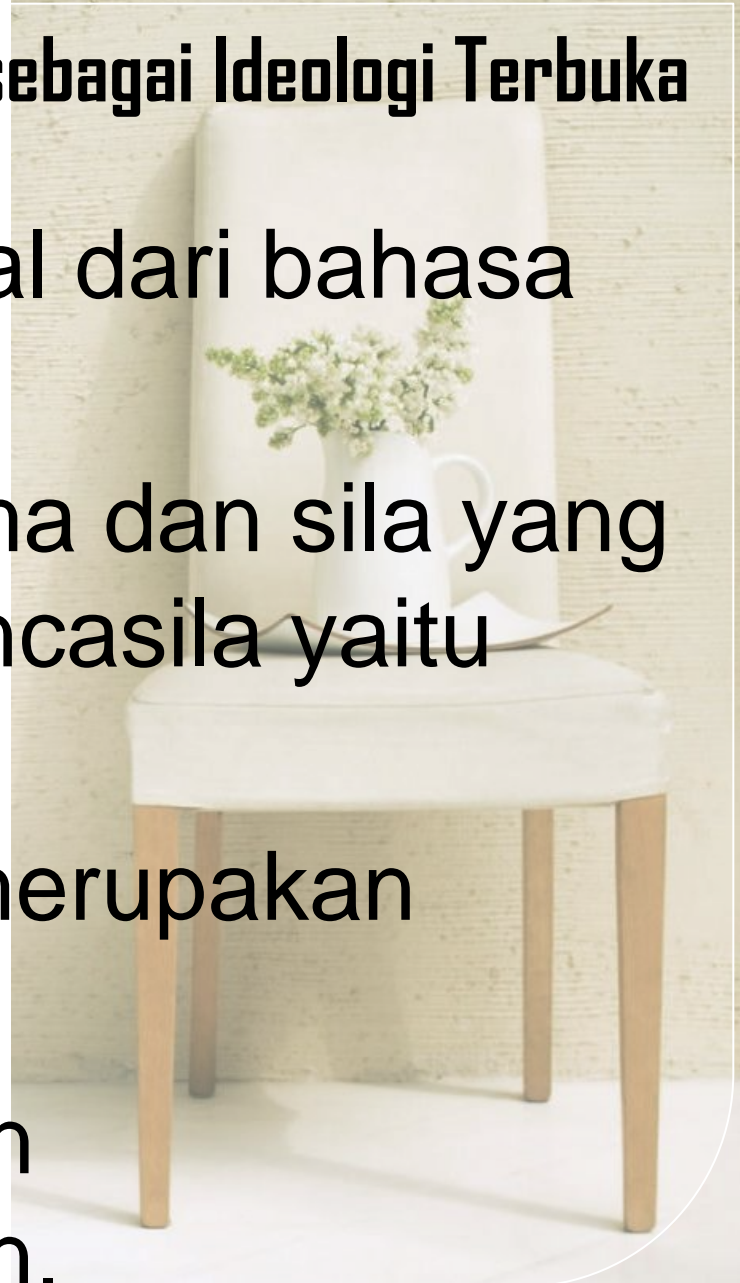
PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI TERBUKA

Oleh
Subaidah Rhamdyani



Makna Pancasila sebagai Ideologi Terbuka

- Kata pancasila berasal dari bahasa Sansekerta panca yang berarti lima dan sila yang berarti dasar, jadi Pancasila yaitu lima dasar/asas
- Mengapa pancasila merupakan ideologi terbuka?
Karena menyesuaikan perkembangan zaman.

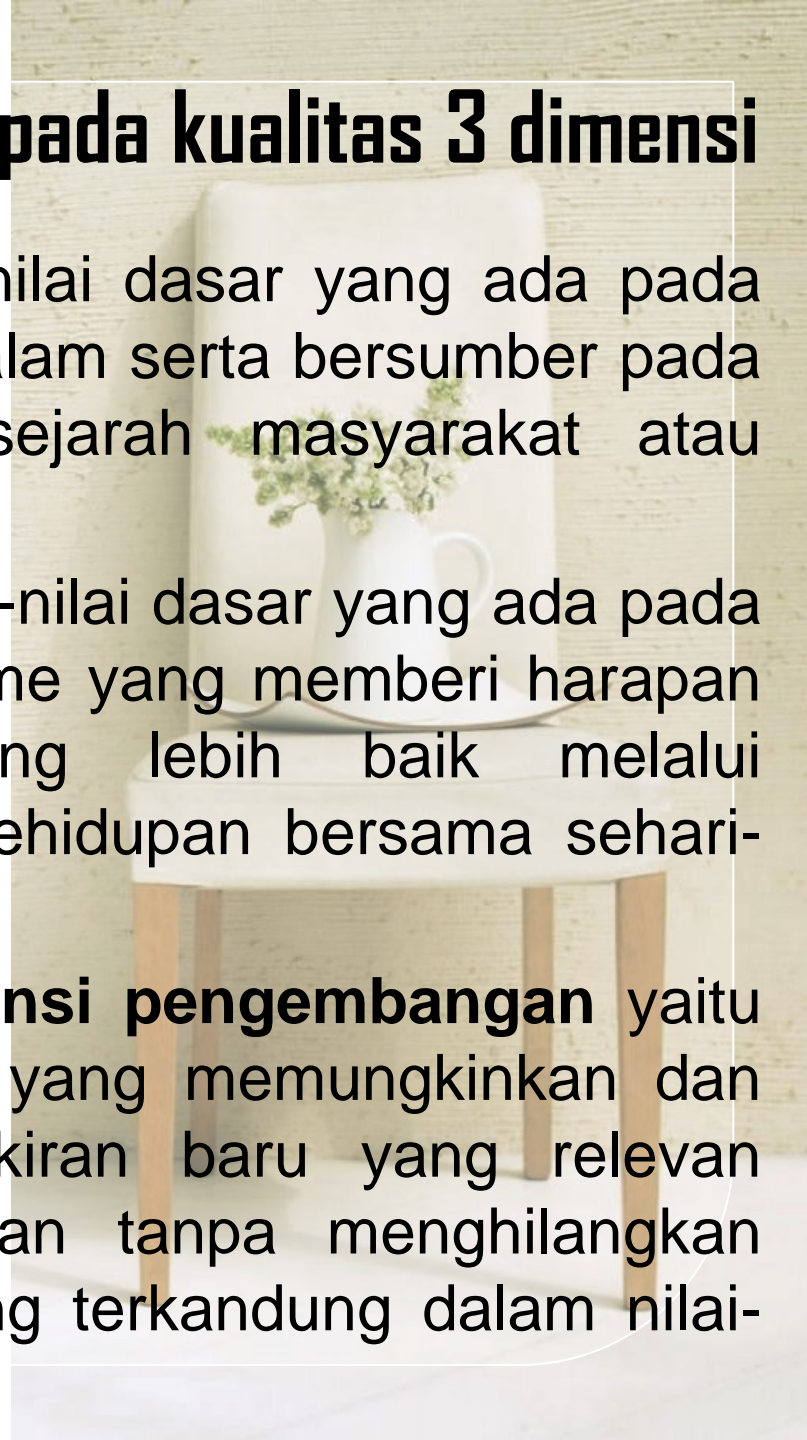


Apa perbedaan ideologi terbuka dan tertutup?



Kekuatan ideologi tergantung pada kualitas 3 dimensi

1. **Dimensi realitas** yaitu nilai-nilai dasar yang ada pada ideologi secara riil hidup di dalam serta bersumber pada budaya dan pengalaman sejarah masyarakat atau bangsa
2. **Dimensi idealisme** yaitu nilai-nilai dasar yang ada pada ideologi mengandung idealisme yang memberi harapan tentang masa depan yang lebih baik melalui pengalaman dalam praktik kehidupan bersama sehari-hari.
3. **Dimensi fleksibilitas / dimensi pengembangan** yaitu ideologi memiliki keluwesan yang memungkinkan dan merangsang pemikiran-pemikiran baru yang relevan dengan ideologi bersangkutan tanpa menghilangkan atau mengingkari jati diri yang terkandung dalam nilai-nilai dasarnya.



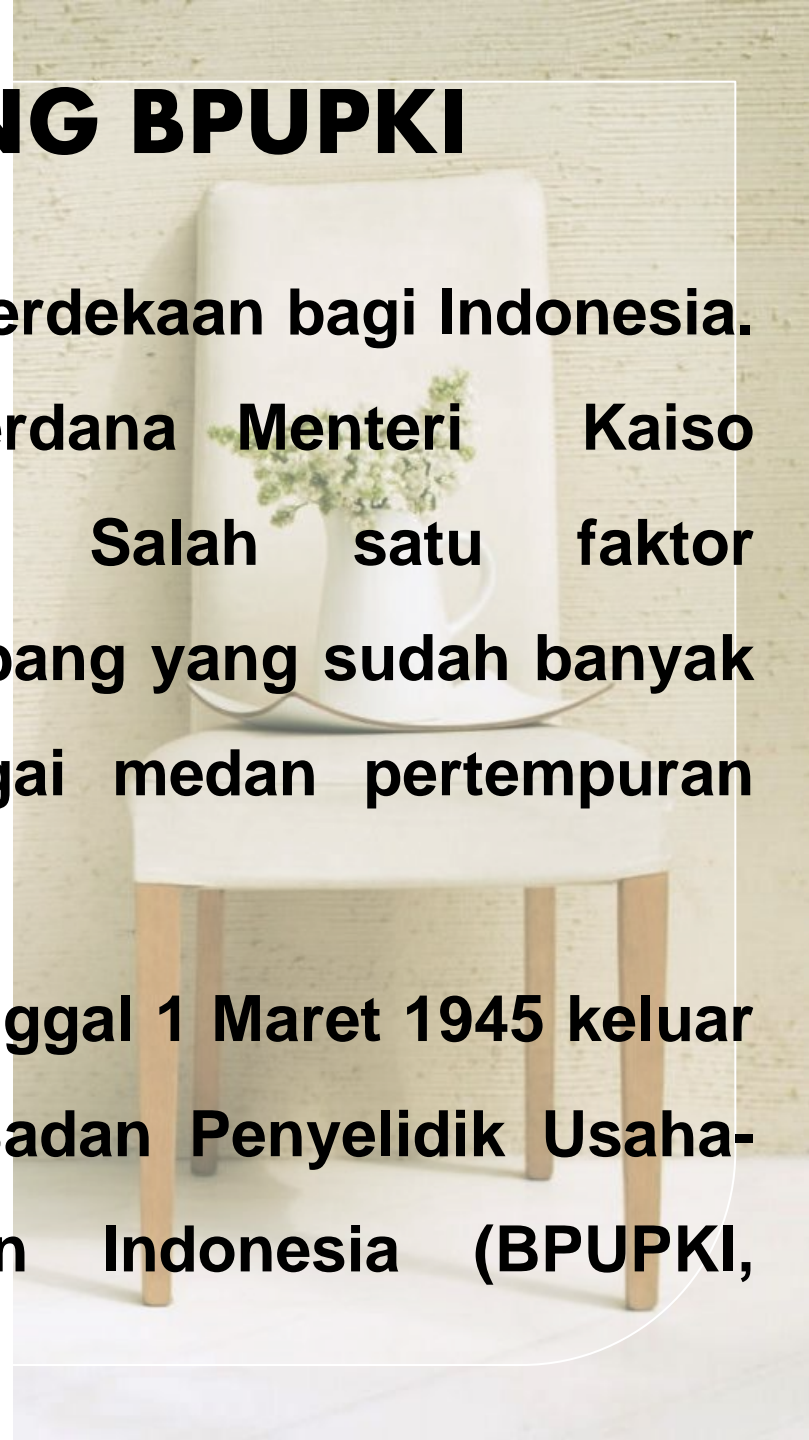
Bagaimana Proses Perumusan Pancasila?



LATAR BELAKANG BPUPKI

Janji Jepang untuk memberi kemerdekaan bagi Indonesia. Janji tersebut disampaikan Perdana Menteri Kaiso tanggal 7 September 1944. Salah satu faktor pendorongnya adalah kondisi Jepang yang sudah banyak mengalami kekalahan di berbagai medan pertempuran Asia Timur Raya.

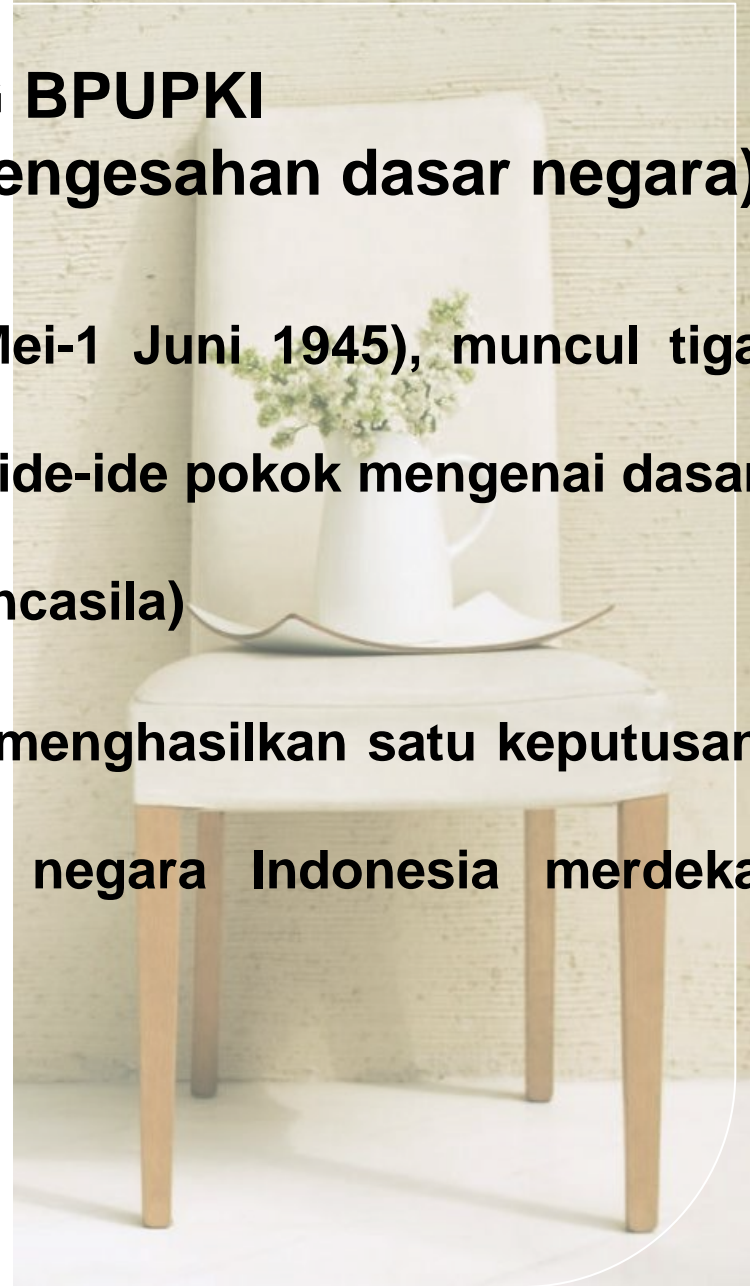
Menindaklanjuti janji tersebut, tanggal 1 Maret 1945 keluar maklumat tentang pembukaan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (*BPUPKI, dokuritzu junbi cosakai*).



HASIL SIDANG BPUPKI

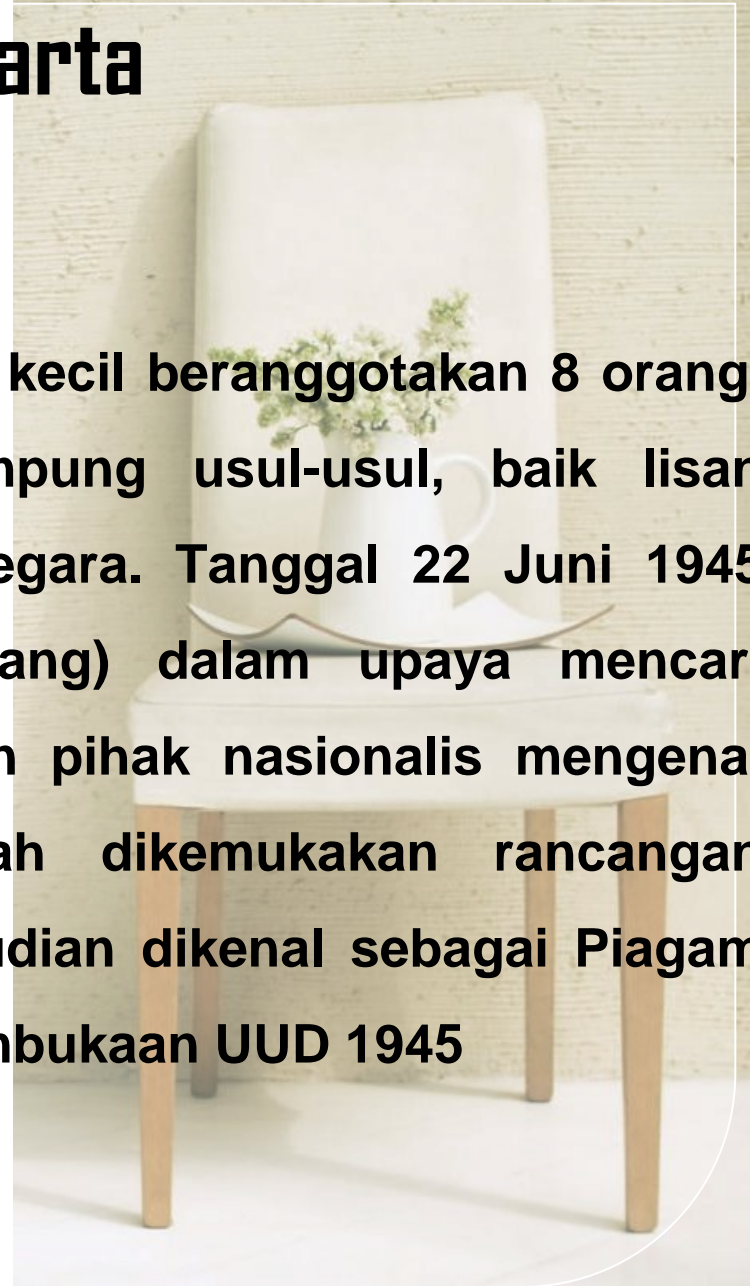
(membahas penyusunan dan pengesahan dasar negara)

- Pada sidang BPUPKI pertama (28 Mei-1 Juni 1945), muncul tiga tokoh nasionalis yang mengutarakan ide-ide pokok mengenai dasar negara RI. (tanggal 1 Juni lahirnya Pancasila)
- Sidang BPUPKI kedua (10 Juli 1945) menghasilkan satu keputusan penting, yaitu menetapkan bentuk negara Indonesia merdeka adalah republik.



Piagam Jakarta

- tanggal 1 Juni 1945 dibentuk panitia kecil beranggotakan 8 orang. Panitia ini bertugas untuk menampung usul-usul, baik lisan maupun tulisan, mengenai dasar negara. Tanggal 22 Juni 1945 dibentuk pula panitia kecil (9 orang) dalam upaya mencari kesepakatan antara pihak Islam dan pihak nasionalis mengenai dasar negara. Pada tanggal inilah dikemukakan rancangan Preambule Hukum Dasar yang kemudian dikenal sebagai Piagam Jakarta. Piagam ini kelak menjadi Pembukaan UUD 1945




PENGGANTI BPUPKI = PPKI

- **PPKI mengesahkan Pembukaan UUD NKRI 1945 pada tanggal tanggal 18 Agustus 1945.**



- Sidang PPKI yang pertama (18 Agustus 1945) menghasilkan beberapa rumusan penting, yaitu sebagai berikut :
- Mengesahkan UUD Negara RI dengan jalan:
- Menetapkan Piagam Jakarta dengan beberapa perubahan sebagai Pembukaan UUD Negara RI
- Menetapkan Rancangan Hukum Dasar dengan beberapa perubahan yang kemudian dikenal sebagai UUD 1945
- Memilih Presiden dan Wakil Presiden Indonesia
- Membentuk Komite Nasional Indonesia sebagai badan musyawarah darurat





Pancasila sebagai Sumber Nilai dan Paradigma Pembangunan

Oleh
Subaidah Rhamdyani

Pancasila sebagai Sumber Nilai

1. Nilai-nilai Kehidupan Bernegara
2. Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa

Pancasila sebagai Paradigma Pembangunan

1. Makna dan Hakikat Pembangunan Nasional

2. Visi pembangunan nasional

3. Misi Pembangunan Nasional

BERSIKAP POSITIF TERHADAP PANCASILA

Pengamalan Pancasila dalam kehidupan bernegara dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut :

1. PENGAMALAN SECARA OBJEKTIF
2. PENGAMALAN SECARA SUBJEKTIF

- Pengamalan secara objektif adalah melaksanakan dan menaati peraturan perundang-undangan sesuai **norma hukum** negara yang berlandaskan Pancasila.
- Pengamalan secara subjektif adalah menjalankan nilai-nilai Pancasila yang berwujud **norma etik** secara pribadi atau kelompok sebagai pedoman bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Contoh sikap positif terhadap nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila dari Pancasila- minimal 3 contoh dan

contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (keluarga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara), minimal 5 contoh



SISTEM PEMERINTAHAN

Oleh

SUBAIDAH RHAMDYANI

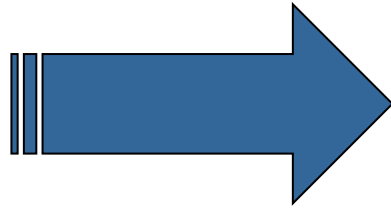
PENGERTIAN SISTEM PEMERINTAHAN

Sistem = bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh.

Jadi, sistem pemerintahan adalah kebulatan atau keseluruhan yang utuh (pemerintahan), sedangkan komponen-komponen itu adalah legislatif, eksekutif dan yudikatif yang telah mempunyai fungsi masing-masing.



PEMERINTAH



LEGISLATIF

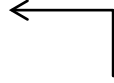
EKSEKUTIF

YUDIKATIF

Jenis Sistem Pemerintahan

1. Demokrasi yang representatif dengan sistem parlementer. (Eropa Barat, Inggris)

Pemerintah



Organ-organ yang lain

2. Demokrasi yang representatif dengan sistem pemisah kekuasaan.

Trias Politika Montesquieu sebagai pemisahan kekuasaan secara mutlak. Menghasilkan sistem eksekutif presidensial. Sistem ini disebut juga sistem Amerika.

3. Demokrasi yang representatif dengan sistem referendum. referendum atau sistem badan pekerja diterapkan di Swiss. badan eksekutif hanyalah merupakan badan pelaksana apa yang telah diputuskan oleh badan legislatif.



Ciri-ciri Sistem Pemerintahan

1. Sistem Pemerintahan Presidensial
2. Sistem Pemerintahan Parlementer

SMK KOPERASI YOGYAKARTA
DAFTAR HADIR SISWA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

KELAS : XI AKUNTANSI 3

Bulan : Juli s/d September

No	Nama Siswa	L/P	Waktu Pelaksanaan						
			Juli	Agustus			September		
			28	4	11	18	25	1	8
1	Aidilla Fitri Setyowati	P
2	Apriana Ika Sundari	P
3	Aulia Nur Fitriana	P
4	Berliana Dewi	P
5	Chomariah Mellynia Lakshakti	P
6	Dhita Aprilia Prasasti	P
7	Dika Dwi Yuliyanti	P
8	Fideva Sukmawuni	P
9	Fransiska Panca Bety Noviani	P
10	Friska Janu Fisakinah	P	S	.	.	S	S	.	S
11	Halimah Sa'diyah	P	S
12	Hilda Azizah Humairoh	P
13	Kanthi Indah Damayanti	P
14	Kezia Meliana Ratna C	P
15	Milenika Ayu Rahmdhani	P
16	Novita Afiolita	P
17	Nur Fadhillah Nugrahanti	P
18	Nur Erlen Dwi Nensy	P	S	.
19	Octaviani Rindang Anjani	P
20	Rangga Wahyu Pratama	L
21	Rio Slamet Herwanto	L	S	.	.
22	Tatak Reza Nur Halimah	P
23	Tita Aya Savitha	P
24	Wahyuningtyas	P	.	.	.	S	.	.	.
25	Yolanda Agam Vegatha	P
26	Yuli Riana	P
27	Yustina Dhamayanti	P

Mengetahui/Menyetujui

Dosen Pembimbing Lapangan

Anang Priyanto, M.Hum
NIP. 19580910 198503 1 003

Guru Pembimbing Lapangan

Edy Susanto, S.Pd

SMK KOPERASI YOGYAKARTA
DAFTAR HADIR SISWA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

KELAS : XII DKV2

Bulan : Juli s/d September

No	Nama Siswa	L/P	Waktu Pelaksanaan					
			Juli	Agustus				September
			27	3	10	24	31	7
1	Andhika Tri Hartanto	L
2	Ari Prasetyo Cahya Pambudi	L
3	Bayu Asmoro Putro	L
4	Condro Sabdo Nagoro	L
5	Dani Agustin Herawati	P
6	Elco Elpico	L
7	Erdha Zulfiqar Isnavianto	L
8	Fredi Dwi Hidayat	L
9	Jonathan Anindya Medianto	L	A
10	Kurniawan Pratama Aji	L
11	Maftuh Thirafi Abdullah	L
12	Mohammad Isarudin	L
13	Muhammad Ainun Najib	L
14	Oryza Sativa Cendekia	L
15	Putri Harmiyani	P
16	Rasendria Sunjaya	P
17	Rhenaldi Fazarioarifatik	L
18	Shinta Anggraeni K	P

Mengetahui/Menyetujui
 Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan

Anang Priyanto, M.Hum
 NIP. 19580910 198503 1 003

Edy Susanto, S.Pd

DAFTAR NILAI

Mata Pelajaran : PKN

Kelas : XI AK 3

Jam ke : 1 dan 2

N0	NAMA SISWA	NISN	Tugas 1-9-2016	Ulangan 8-9-2016	TOTAL	RATA-RATA
1	Aidilla Fitri Setyowati	7308	95	90	185	92.5
2	Apriana Ika Sundari	7309	85	100	185	92.5
3	Aulia Nur Fitriana	7310	75	90	165	82.5
4	Berliana Dewi	7367	75	90	165	82.5
5	Chomariah Mellynia Lakshakti	7313	75	100	165	82.5
6	Dhita Aprilia Prasasti	7316	80	100	180	90
7	Dika Dwi Yuliyanti	7370	80	100	180	90
8	Fideva Sukmawuni	7348	80	100	180	90
9	Fransiska Panca Bety Noviani	7349	85	90	175	87.5
10	Friska Janu Fisakinah	7350	85	75	160	80
11	Halimah Sa'diyah	7374	75	100	175	87.5
12	Hilda Azizah Humairoh	7351	80	100	180	90
13	Kanthi Indah Damayanti	7353	80	100	180	90
14	Kezia Meliana Ratna C	7321	75	90	165	82.5
15	Milenika Ayu Rahmdhani	7325	95	90	185	92.5
16	Novita Afiolita	7380	85	90	175	87.5
17	Nur Fadhilla Nugrahanti	7329	90	90	180	90
18	Nur Erlen Dwi Nensy	7381	80	100	180	90
19	Octaviani Rindang Anjani	7382	85	90	175	87.5
20	Rangga Wahyu Pratama	7384	75	100	175	87.5
21	Rio Slamet Herwanto	7331	95	100	195	97.5
22	Tatak Reza Nur Halimah	7361	80	100	180	90
23	Tita Aya Savitha	7390	75	90	165	82.5

24	Wahyuningtyas	7362	75	100	175	87.5
25	Yolanda Agam Vegatha	7363	80	100	180	90
26	Yuli Riana	7391	85	100	185	92.5
27	Yustina Dhamayanti	7364	80	100	180	90

Mengetahui,

Guru Mapel PKN SMK KOPERASI

(**Edy Susanto, S.Pd**)

NIP.

DAFTAR NILAI

Mata Pelajaran : PKN

Kelas : XII DKV 2

Jam ke : 7 dan 8

NO	NAMA	NIS	NILAI				
			Tugas 1 3-8-2016	Tugas 2 10-8-2016	Ulangan 31-8-2016	TOTAL	RATA- RATA
1	Andhika Tri Hartanto	7212	75	90	80	245	81
2	Ari Prasetyo Cahya Pambudi	7213	85	82	90	257	85
3	Bayu Asmoro Putro	7214	85	75	80	240	80
4	Condro Sabdo Nagoro	7215	85	90	75	250	83
5	Dani Agustin Herawati	7216	95	85	80	260	86
6	Elco Elpico	7218	85	82	75	242	80
7	Erdha Zulfiqar Isnavianto	7219	75	82	80	237	79
8	Fredi Dwi Hidayat	7220	85	75	75	235	78
9	Jonathan Anindya Medianto	7220	75	82	75	232	77
10	Kurniawan Pratama Aji	7223	85	80	75	240	80
11	Maftuh Thirafi Abdullah	7224	75	82	80	237	79
12	Mohammad Isarudin	7225	85	82	90	257	85

13	Muhammad Ainun Najib	7226	85	82	75	242	80
14	Oryza Sativa Cendekia	7228	75	80	90	245	81
15	Putri Harmiyani	7229	95	75	75	245	81
16	Rasendria Sunjaya	7230	95	82	75	252	84
17	Rhenaldi Fazarioarifatik	7231	75	87	100	262	87
18	Shinta Anggraeni K	7151	95	87	75	257	85

Mengetahui,
Guru Mapel PKN SMK KOPERASI

(**Edy Susanto, S.Pd**)
NIP.

**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN**

OBSERVASI PESERTA DIDIK

Universitas Negeri Yogyakarta

Nama Mahasiswa	: Subaidah Rhamdyani	Pukul	:08.00– 10.00 WIB
No. Mahasiswa	: 13401241018	Tempat Praktik:	SMK 1 Koperasi
Tgl. Observasi	: 21 Maret 2016	Fak/Jur/Prodi	: FIS/PKNH /PKN

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi hasil Penelitian
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) / Kurikulum 2013	Kurikulum KTSP 2006 Namun pengajarannya disesuaikan dengan kondisi siswa
	2. Silabus	Ada. Silabus yang disusun telah digunakan dalam pembelajaran dengan baik
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ada. RPP yang digunakan sudah baik. Guru juga telah menyiapkan RPP untuk setiap pertemuan
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar kepada siswa, sekedar memberikan informasi dan menanyakan kembali (<i>review</i>) materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya.
	2. Penyajian materi	Guru memberikan materi dan tugas kepada siswa yang kemudian dikerjakan secara individu.
	3. Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan tanya

		jawab. Guru menyampaikan materi melalui ceramah dengan menjelaskan materi di hadapan peserta didik. Kemudian guru memberikan tugas individu yang harus dikerjakan.
	4. Penggunaan bahasa	Selama pembelajaran menggunakan bahasa yang bervariasi yaitu Bahasa Indonesia yang sesekali dicampur dengan Bahasa Jawa.
	5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu sudah efektif karena peserta didik sudah terlihat siap di dalam kelas. Guru datang tepat waktu, di mana peserta didik masih melakukan kegiatan masing-masing. Namun karena pukul 10.00 siswa istirahat, maka pelajaran sempat dihentikan dan dilanjutkan kembali pukul 10.15. Beberapa peserta didik masih makan dan terlambat saat pelajaran dimulai kembali
	6. Gerak	Guru telah mendekati siswa satu persatu untuk mengecek hasil pekerjaan tugas yang diberikan. Dalam menjelaskan guru juga aktif, menggunakan bahasa tubuh seperti menggerakkan tangan dalam menjelaskan materi serta memberikan penekanan nada atau variasi suara dengan jelas untuk menekankan materi pokok.
	7. Cara memotivasi siswa	Guru memberikan motivasi dengan baik yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian. Pemberian motivasi dilakukan di awal, selama pembelajaran berlangsung, dan di akhir kegiatan belajar mengajar.
	8. Teknik bertanya	Guru dalam memberikan pertanyaan sudah baik dan bervariasi. Tipe pertanyaan diberikan secara individu maupun dilemparkan kepada seluruh peserta didik. Selain itu guru juga memberikan pertanyaan dengan memancing pengetahuan siswa. Pada kegiatan ini, siswa sudah terlihat aktif.
	9. Teknik penguasaan kelas	Penguasaan kelas masih kurang karena siswa gaduh/rebut, walaupun sudah ditegur oleh guru.
	10. Penggunaan media	Media penunjang yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sata itu adalah LCD, Spreadsheet, dan LKS.
	11. Bentuk dan cara	Cara evaluasi dengan melihat hasil pekerjaan siswa yang

	evaluasi	ditugaskan dan mendiskusikannya.
	12. Menutup Pelajaran	Kegiatan menutup pembelajaran dilakukan dengan meriview apa yang telah dipelajari, diberitahukan materi minggu depan, dilanjutkan berdoa dan menutup.
	B. Perilaku Siswa	
	Perilaku Siswa di Dalam Kelas	Perilaku siswa di dalam kelas cukup sopan. Ada siswa yang diam mendengarkan penjelasan dari guru, namun ada sekelompok siswa yang asik mengobrol dengan siswa lainnya. Dan ada sebagian siswa yang sibuk berdandan dan bermaun HP.
	Perilaku Siswa di Luar Kelas	Sopan dan santun siswa kepada guru masih terlihat. Namun, ada beberapa siswa yang masih tidak disiplin dalam pemakaian seragam. Terlihat dari kurangnya kerapian dalam berpakaian, di dalam sekolah memakai topi, tidak memakai sepatu, dll.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Edy Susanto, S.Pd
NIP.

Subaidah Rhamdyani
NIM. 13401241018

SOAL ULANGAN HARIAN KELAS XI AK 3

1. Jelaskan pengertian budaya politik menurut Almond dan Verba! Jelaskan beserta pendapat anda sendiri!
2. Sebutkan dan uraikan macam-macam budaya politik!
3. Sebutkan 4 prinsip budaya politik demokratis!
4. Apa syarat ideal menuju budaya politik yang demokratis?
5. Mungkinkah suatu masyarakat tidak memiliki budaya politik sama sekali? Uraikan pendapatmu?

SOAL ULANGAN HARIAN XII DKV 2

1. Jelaskan pengertian ideologi menurut para ahli dan menurut pendapat sendiri!
2. Uraikan kembali dengan singkat proses perumusan Pancasila!
3. Jelaskan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan ideologi negara Indonesia!
4. Buktikan bahwa Pancasila adalah ideologi terbuka!
5. Buktikan bahwa Pancasila bukan gagasan palsu!

DOKUMENTASI

Kegiatan Proses Pembelajaran Berlangsung Kelas XI AK 3 dan XII DKV 2, sebagai berikut:

Siswa kelas XI AK 2 sedang mencatat materi pelajaran



Siswa kelas XI AK 2 sedang berdiskusi kelompok



Siswa kelas XII DKV 2 sedang menonton video pembelajaran



Mahasiswa PPL UNY 2016 sedang merapikan buku-buku di Perpustakaan





Penarikan PPL UNY 2016 di SMK KOPERASI



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Koperasi Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester : XI AK 3 / 1
Materi Pokok : Budaya Politik
Standar Kompetensi : 1. Menganalisis budaya politik di Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x Jam Pelajaran (90 menit)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Mendeskripsikan pengertian budaya politik	1.1.1 Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian budaya politik
1.2 Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia	1.2.1 Peserta didik dapat menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia 1.2.2 Peserta didik dapat membedakan tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia

B. Tujuan pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian Budaya Politik
2. Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang di Indonesia
3. Membedakan tipe-tipe budaya politik yang berkembang di Indonesia

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Berani (*courage*)
Ketulusan (*Honesty*)
Integritas (*integrity*)
Kewarganegaraan (*citizenship*)

C. Materi Pembelajaran

Judul : Budaya Politik

- A. Pengertian Budaya Politik
- B. Tipe-tipe Budaya Politik
 1. Budaya Politik Parokial
 2. Budaya Politik Subjek
 3. Budaya Politik Partisipan

D. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *scientific*
Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
Metode : Penugasan, diskusi

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media :

- Video tipe-tipe budaya politik di Indonesia

Alat/ bahan :

- LCD, Laptop

Sumber Belajar :

- Buku PKn Erlangga kelas XI. Setiadi dan Retno Listyarti. Tahun 2008. Jakarta halaman 3-8

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

b. Memotivasi

- (1) Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa.
- (2) Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari yaitu mendeskripsikan pengertian Budaya Politik, menganalisis tipe-tipe Budaya Politik dan dapat membedakan setiap tipe-tipe Budaya Politik yang berkembang di Indonesia;
- (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (5) mengajak siswa untuk menelaah bahan atau materi yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Peserta didik diberi tugas untuk mendeskripsikan pengertian budaya politik, menjelaskan tipe-tipe budaya politik serta perbedaannya;
- (2) Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (3) guru mengarahkan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya yang diwakilkan oleh satu orang;

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:

- (1) Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
- (2) Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**Mengetahui, Guru Mapel PKN
SMK KOPERASI**

Yogyakarta, 4 Agustus 2016

**(Edy Susanto, S.Pd)
NIP.**

**(Subaidah Rhamdyani)
NIM. 13401241018**

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

Instrumen Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mendeskripsikan pengertian Budaya Politik	Tes Tertulis	Uraian	Deskripsikan pengertian Budaya Politik!
2. Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang di Indonesia	Tes Tertulis	Uraian	Sebutkan dan jelaskan tipe-tipe budaya politik yang berkembang di Indonesia!
3. Membedakan tipe-tipe budaya politik yang berkembang di Indonesia	Tes Tertulis	Uraian	Apa perbedaan masing-masing tipe budaya politik yang berkembang di Indonesia!

KUNCI JAWABAN

1. Budaya politik dapat diartikan sebagai suatu sistem nilai bersama suatu masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif dan penentuan kebijakan publik untuk masyarakat seluruhnya. Istilah budaya politik mengacu pada orientasi masyarakat terhadap satu sistem politik tertentu. Sistem yang dianut bisa saja sistem yang demokratis atau sistem yang tidak demokratis, tergantung pada pilihan masyarakat itu sendiri. Jadi budaya politik lebih merupakan sifat atau karakter berpolitik yang berkembang dalam masyarakat dengan seperangkat objek dan proses sosial yang bersifat khusus.
2. menurut Almond dan Verba. Menurutnya, ada tiga tipe budaya politik yaitu budaya politik parokial, budaya politik subjekdan budaya politik partisipan.
 - a. Budaya Politik Parokial
Budaya politik suatu masyarakat dapat dikatakan parokial bila frekuensi orientasi mereka terhadap empat dimensi penentu budaya politik mendekati nol atau tidak memiliki perhatian sama sekali terhadap keempat dimensi

tersebut. Tipe budaya politik ini umumnya terdapat pada masyarakat suku Afrika atau masyarakat pedalaman di Indonesia. Dalam masyarakat jenis ini, tidak ada peran-peran politik yang bersifat khusus. Kepala kampung, kepala suku, dukun, atau kyai biasanya merangkum semua peran yang ada, baik peran yang bersifat politis, ekonomi, atau religius. Bagi anggota masyarakatnya, peran-peran yang dipancarkan oleh pemimpinnya ini tidak dapat dipisahkan.

b. Budaya Politik Subjek

Budaya politik suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai budaya politik subjek jika terdapat frekuensi orientasi yang tinggi terhadap pengetahuan sistem politik secara umum dan objek output atau terdapat pemahaman mengenai penguatan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Namun, frekuensi orientasi mengenai struktur dan peranan dalam pembuatan kebijakan yang dilakukan pemerintah tidak terlalu diperhatikan. Para subjek menyadari akan otoritas pemerintah dan secara efektif mereka diarahkan pada otoritas tersebut. Sikap masyarakat terhadap sistem politik yang ada ditunjukkan melalui rasa bangga atau malah rasa tidak suka. Intinya, dalam kebudayaan politik subjek, sudah ada pengetahuan yang memadai tentang sistem politik secara umum serta proses penguatan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

c. Budaya Politik Partisipan

Budaya politik yang ketiga merupakan suatu bentuk budaya politik yang anggota masyarakatnya sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai empat dimensi penentu budaya politik. Mereka memiliki pengetahuan yang memadai mengenai sistem politik secara umum, tentang peran pemerintah dalam membuat kebijakan beserta penguatan dan berpartisipasi aktif dalam proses politik yang berlangsung. Masyarakat cenderung diarahkan pada peran pribadi yang aktif dalam semua dimensi di atas, meskipun perasaan dan evaluasi mereka terhadap peran tersebut bisa saja bersifat menerima atau menolak.

3. Budaya politik suatu masyarakat dapat dikatakan parokial bila frekuensi orientasi mereka terhadap empat dimensi penentu budaya politik mendekati nol atau tidak memiliki perhatian sama sekali terhadap keempat dimensi tersebut. Tipe budaya politik ini umumnya terdapat pada masyarakat suku Afrika atau masyarakat pedalaman di Indonesia.

Budaya politik suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai budaya politik subjek jika terdapat frekuensi orientasi yang tinggi terhadap pengetahuan sistem politik secara umum dan objek output atau terdapat pemahaman mengenai penguatan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Namun, frekuensi orientasi mengenai struktur dan peranan dalam pembuatan kebijakan yang dilakukan pemerintah tidak terlalu diperhatikan.

Budaya politik yang ketiga merupakan suatu bentuk budaya politik yang anggota masyarakatnya sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai empat dimensi penentu budaya politik. Mereka memiliki pengetahuan yang memadai mengenai sistem politik secara umum, tentang peran pemerintah dalam membuat kebijakan beserta penguatan dan berpartisipasi aktif dalam proses politik yang berlangsung. Masyarakat cenderung diarahkan pada peran pribadi yang aktif dalam semua dimensi di atas, meskipun perasaan dan evaluasi mereka terhadap peran tersebut bisa saja bersifat menerima atau menolak.

Pengamatan dan Skala Sikap

Berikut ini format penilaian diskusi kelompok.

No	Nama	Aspek Penilaian					Total Nilai	Presentasi
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Kerjasama		

Keterangan: nilai maksimal 20

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

BUDAYA POLITIK

A. PENGERTIAN BUDAYA POLITIK

Dalam kehidupan bernegara, masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menyikapi masalah politik dan pemerintah. Sebagian masyarakat berpandangan bahwa masalah politik adalah masalah pemerintah, bukan masalah rakyat. Sebagian lagi berpandangan bahwa masalah politik harus dipikirkan oleh masyarakat. Perbedaan pandangan ini merupakan bagian dari kajian tentang budaya politik suatu masyarakat. Perbedaan ini juga memengaruhi tingkat kesadaran politik suatu bangsa.

Sejak reformasi tahun 1998, kesadaran politik masyarakat Indonesia meningkat cukup tajam. Berbagai hal yang sebelumnya dianggap tabu atau aneh kini menjadi hal yang sangat biasa. Contohnya, demonstrasi mahasiswa, buruh atau masyarakat sipil. Pada masa kepemimpinan Soeharto atau era Orde Baru, demonstrasi tidak diperbolehkan karena dianggap mengganggu stabilitas keamanan. Saat ini, demonstrasi tidak dilarang karena merupakan hak rakyat untuk menyampaikan aspirasinya kepada pemimpin. Gejala budaya politik pun berkembang dalam masyarakat Indonesia. Menurut Almond dan Verba, budaya politik atau kebudayaan politik merupakan dimensi psikologis sistem politik. Dikatakan sebagai dimensi psikologis karena budaya politik bukan lagi sebuah sistem normatif yang ada di luar masyarakat. Budaya politik merupakan kultur politik yang berkembang dan dipraktikkan oleh suatu masyarakat tertentu. Tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat biasanya menjadi hal penting untuk mengukur kemajuan budaya politik yang berkembang.

Budaya politik masyarakat pedesaan atau pedalaman yang biasanya tergantung pada pilihan politik pemimpinnya, baik pemimpin adat, suku, maupun agama, menggambarkan budaya politik macam apa yang berkembang dalam masyarakat tersebut. Begitu juga dengan budaya politik masyarakat perkotaan yang beragam dengan pilihan politik yang tidak lagi bergantung pada pilihan orang lain. Ada perbedaan tingkat kesadaran dan partisipasi politik antara masyarakat pedesaan dan

perkotaan. Perbedaan ini akan menggambarkan perbedaan budaya politik yang berkembang di kedua masyarakat tersebut.

Budaya politik dapat diartikan sebagai suatu sistem nilai bersama suatu masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif dan penentuan kebijakan publik untuk masyarakat seluruhnya. Berdasarkan pengertian tersebut, muncul budaya politik yang berbeda-beda dalam suatu masyarakat. Secara umum, budaya politik terbagi atas :

1. Budaya politik apatis (acuh, masa bodoh, pasif)
2. Budaya politik mobilisasi (didorong atau sengaja dimobilisasi) dan
3. Budaya politik partisipatif (aktif)

Model kebudayaan politik yang berkembang dalam suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini:

1. Tingkat pendidikan warganegara (faktor kunci)
2. Tingkat ekonomi (semakin sejahtera rakyat maka semakin tinggi partisipasi politiknya)
3. Reformasi politik/political will (semangat merevisi dan mengadopsi sistem politik yang lebih baik)
4. Supremasi hukum (adanya penegakan hukum yang adil, independen dan bebas)
5. Media komunikasi yang independen (berfungsi sebagai kontrol sosial, bebas dan mandiri)

Istilah budaya politik mengacu pada orientasi masyarakat terhadap satu sistem politik tertentu. Sistem yang dianut bisa saja sistem yang demokratis atau sistem yang tidak demokratis, tergantung pada pilihan masyarakat itu sendiri. Jadi budaya politik lebih merupakan sifat atau karakter berpolitik yang berkembang dalam masyarakat dengan seperangkat objek dan proses sosial yang bersifat khusus. Budaya politik memiliki objek. Sistem politik, kebijakan pemerintah dan institusi negara adalah beberapa contoh dari objek budaya politik.

Jika kita berbicara tentang budaya politik suatu masyarakat, maka kita berbicara tentang sistem politik yang diinternalisasikan atau dihayati dalam kesadaran pengetahuan, perasaan, dan evaluasi masyarakat tersebut. Almond dan Verba membagi orientasi politik menjadi 3 bagian.

1. Orientasi kognitif, merupakan pengetahuan masyarakat tentang sistem politik, peran, dan segala kewajibannya. Misalnya, pengetahuan mengenai kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah
2. Orientasi afektif, merupakan perasaan masyarakat terhadap sistem politik dan perannya, serta para pelaku dan penampilannya. Perasaan masyarakat ini bisa saja merupakan perasaan untuk menolak atau menerima sistem politik atau kebijakan yang dibuat.
3. Orientasi evaluatif, merupakan keputusan dan pendapat masyarakat tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan nilai moral yang ada dalam masyarakat dengan kriteria informasi dan perasaan yang mereka miliki.

Dari tiga orientasi ini, Almond dan Verba mengidentifikasi tiga objek yang dituju dalam orientasi politik. Ketiga objek orientasi politik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran atau struktur dari sebuah institusi politik. Contohnya adalah peran atau struktur badan legislatif (DPR) dan eksekutif (pemerintah) atau birokrasi. Yang dituju pada objek ini lebih pada institusinya, bukan pelaku atau orangnya.
2. Para pemegang jabatan atau pelaku dari sebuah institusi negara, seperti pemimpin monarki, legislator dan administrator. Yang dituju pada objek kedua ini justru pada pelaku atau orangnya.
3. Kebijakan, keputusan dan penguatan keputusan yang dibuat oleh para aktor di dalam negara. Yang dituju pada objek ketiga ini adalah produk dari pelaku-pelaku politik.

B. TIPE-TIPE BUDAYA POLITIK

Salah satu model budaya politik adalah model budaya warga negara, yaitu model yang terbentuk oleh tingkat partisipasi politik warga negara. Amerika Serikat dan Inggris adalah negara yang paling mendekati model kebudayaan warga negara. Namun, keduanya berbeda satu sama lain dalam cara pendekatannya. Di Amerika Serikat peserta cenderung aktif, sedangkan Inggris cenderung menghargai subjek.

Di Inggris, mapannya orientasi penghargaan dan orientasi subjek mendorong perkembangan pemerintahan yang kuat dan efektif serta struktur administrasi yang efektif dan bebas. Sebaliknya, Amerika Serikat cenderung khawatir terhadap pemerintahan yang kuat.

Untuk mengetahui karakter budaya politik suatu bangsa, kita dapat mengukurnya melalui beberapa dimensi. Dimensi-dimensi yang biasanya menjadi ukuran dalam menentukan budaya politik suatu masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan umum masyarakat mengenai sistem politik negaranya, seperti pengetahuan tentang sejarah, letak geografis dan konstitusi negara.
2. Pemahaman masyarakat mengenai struktur dan peran pemerintah dalam membuat kebijakan.
3. Pemahaman mengenai penguatan kebijakan yang meliputi masukan opini dari masyarakat dan media massa kepada pemerintah
4. Sejauh mana partisipasi masyarakat dalam berpolitik dan bernegara, serta sejauh mana pemahamannya mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Dari beberapa dimensi yang menjadi ukuran dalam tipe kebudayaan politik tersebut, kita akan melihat beberapa tipe budaya politik menurut Almond dan Verba. Menurutnya, ada tiga tipe budaya politik yaitu budaya politik parokial, budaya politik subjek dan budaya politik partisipan.

a. Budaya Politik Parokial

Budaya politik suatu masyarakat dapat dikatakan parokial bila frekuensi orientasi mereka terhadap empat dimensi penentu budaya politik mendekati nol atau tidak memiliki perhatian sama sekali terhadap keempat dimensi tersebut. Tipe budaya politik ini umumnya terdapat pada masyarakat suku Afrika atau masyarakat pedalaman di Indonesia. Dalam masyarakat jenis ini, tidak ada peran-peran politik yang bersifat khusus. Kepala kampung, kepala

suku, dukun, atau kyai biasanya merangkum semua peran yang ada, baik peran yang bersifat politis, ekonomi, atau religius. Bagi anggota masyarakatnya, peran-peran yang dipancarkan oleh pemimpinnya ini tidak dapat dipisahkan.

b. Budaya Politik Subjek

Budaya politik suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai budaya politik subjek jika terdapat frekuensi orientasi yang tinggi terhadap pengetahuan sistem politik secara umum dan objek output atau terdapat pemahaman mengenai penguatan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Namun, frekuensi orientasi mengenai struktur dan peranan dalam pembuatan kebijakan yang dilakukan pemerintah tidak terlalu diperhatikan. Para subjek menyadari akan otoritas pemerintah dan secara efektif mereka diarahkan pada otoritas tersebut. Sikap masyarakat terhadap sistem politik yang ada ditunjukkan melalui rasa bangga atau malah rasa tidak suka. Intinya, dalam kebudayaan politik subjek, sudah ada pengetahuan yang memadai tentang sistem politik secara umum serta proses penguatan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

c. Budaya Politik Partisipan

Budaya politik yang ketiga merupakan suatu bentuk budaya politik yang anggota masyarakatnya sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai empat dimensi penentu budaya politik. Mereka memiliki pengetahuan yang memadai mengenai sistem politik secara umum, tentang peran pemerintah dalam membuat kebijakan beserta penguatan dan berpartisipasi aktif dalam proses politik yang berlangsung. Masyarakat cenderung diarahkan pada peran pribadi yang aktif dalam semua dimensi di atas, meskipun perasaan dan evaluasi mereka terhadap peran tersebut bisa saja bersifat menerima atau menolak.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Koperasi Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester : XI AK 3 / 1
Materi Pokok : Budaya Politik
Standar Kompetensi : 1. Menganalisis budaya politik di Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x Jam Pelajaran (90 menit)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia	1.2.1 Peserta didik dapat menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia menurut para ahli

B. Tujuan pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang di Indonesia menurut para ahli

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Berani (*courage*)
Ketulusan (*Honesty*)
Integritas (*integrity*)
Kewarganegaraan (*citizenship*)

C. Materi Pembelajaran

Judul : Budaya Politik

C. Tipe-tipe Budaya Politik yang berkembang di Indonesia

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *scientific*

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Penugasan, diskusi

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media :

- Video tipe-tipe budaya politik di Indonesia

Alat/ bahan :

- LCD, Laptop

Sumber Belajar :

- Buku PKn Erlangga kelas XI. Setiadi dan Retno Listyarti. Tahun 2008. Jakarta halaman 9-13

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

b. Memotivasi

- (1) Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa.
- (2) Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari yaitu menganalisis tipe-tipe Budaya Politik yang berkembang di Indonesia menurut para ahli;

- (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (5) mengajak siswa untuk menelaah bahan atau materi yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Peserta didik diberi tugas untuk mendeskripsikan pengertian unjuk rasa, petisi, protes, demonstrasi;
- (2) Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (3) guru mengarahkan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya yang diwakilkan oleh satu orang;

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:

- (1) Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
- (2) Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**Mengetahui, Guru Mapel PKN
SMK KOPERASI**

Yogyakarta, 18 Agustus2016

**(Edy Susanto, S.Pd)
NIP.**

**(Subaidah Rhamdyani)
NIM. 13401241018**

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

Instrumen Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang di Indonesia	Tes Tertulis	Uraian	Sebutkan dan jelaskan tipe-tipe budaya politik yang berkembang di Indonesia!
2. Mendeskripsikan tipe-tipe budaya politik menurut Clifford Geertz	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan tipe-tipe budaya politik menurut Clifford Geertz yang berkembang di Indonesia!

KUNCI JAWABAN

1. Pembagian tipe-tipe budaya politik ini berdasarkan gaya berpolitik yang berkembang di Indonesia.
 - a. Budaya Politik Tradisional

Budaya politik tradisional adalah budaya politik yang mengedepankan satu budaya dari etnis tertentu yang ada di Indonesia. Contohnya, budaya politik yang berangkat dari paham masyarakat Jawa terjadi ketika Soeharto memimpin negeri ini selama lebih dari tiga dekade. Budaya politik tradisional juga ditandai oleh hubungan yang bersifatpatron-klien, seperti hubungan antara tuan dan pelayannya.
 - b. Budaya politik Islam.

Budaya politik Islam adalah budaya politik yang lebih mendasarkan idenya pada keyakinan dan nilai agama Islam. Budaya politik Islam biasanya dipelopori oleh satu kelompok masyarakat yang disebut sebagai kelompok santri. Kelompok santri adalah kelompok masyarakat yang identik dengan pendidikan pesantren atau sekolah-sekolah Islam.
 - c. Budaya Politik Modern

Budaya Politik Modern adalah budaya politik yang mencoba meninggalkan karakter etnis tertentu atau agama tertentu. Pada masa pemerintahan Orde Baru, pengembangan budaya politik modern

dimaksudkan untuk tidak mengedepankan budaya etnis atau agama tertentu. Tujuannya adalah mencapai stabilitas keamanan dan kemajuan. Budaya politik modern bersifat kuat dan berpengaruh.

2. Clifford Geertz, seorang antropolog berkebangsaan Amerika membagi budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia menjadi tiga yaitu budaya politik abangan, budaya politik santri, dan budaya politik priyayi.

a. Budaya Politik Abangan

Budaya politik abangan adalah budaya politik masyarakat yang menekankan aspek-aspek animisme atau kepercayaan terhadap adanya roh halus yang dapat memengaruhi hidup manusia. Tradisi slametan merupakan ciri khas masyarakat dengan budaya politik abangan. Upacara slametan dilakukan untuk mengusir roh-roh jahat yang dapat mengganggu manusia. Masyarakat petani merupakan salah satu contoh masyarakat abangan. Kelompok masyarakat abangan tahun 1960-an misalnya berafiliasi dengan partai semacam PKI dan PNI.

b. Budaya Politik Santri

Budaya politik santri adalah budaya politik masyarakat yang menekankan aspek-aspek keagamaan, khususnya agama Islam. Masyarakat santri biasanya identik dengan kelompok masyarakat yang menjalankan ibadah atau ritual agama Islam. Pendidikan masyarakat santri ditempuh melalui lembaga pendidikan yang ada dalam pondok pesantren, madrasah, atau masjid. Pekerjaan masyarakat dengan budaya politik santri biasanya berdagang. Pada masa lalu, kelompok masyarakat santri cenderung berafiliasi pada partai NU atau Masyumi. Kini mereka berafiliasi pada partai yang berbasis Islam, seperti PKS, PKB, PPP dan lain-lain.

c. Budaya Politik Priyayi

Budaya politik priyayi adalah budaya politik masyarakat yang menekankan keluhuran tradisi. Kelompok priyayi sering kali dikontraskan dengan kelompok petani. Petani adalah masyarakat kelas bawah, sementara priyayi adalah masyarakat kelas atas atau kelompok masyarakat aristokrat. Kaum priyayi biasanya bekerja sebagai birokrat (pegawai pemerintah). Pada masa lalu, kelompok masyarakat priyayi

berafiliasi dengan partai PNI. Kini mereka berafiliasi pada Partai Golkar.

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

C. TIPE-TIPE BUDAYA POLITIK YANG BERKEMBANG DI INDONESIA

Setelah membahas pengertian budaya politik, kita mencoba melihat bagaimana perkembangan budaya politik di Indonesia. Dengan keragaman masyarakat yang ada, kita tidak mudah mengklasifikasikan tipe-tipe budaya politik yang berkembang di negara ini. Untuk menyederhanakan pembagian tipe-tipe budaya politik di Indonesia, kita dapat membaginya menjadi tiga, yaitu budaya politik tradisional, budaya politik Islam dan budaya politik modern. Pembagian tipe-tipe budaya politik ini berdasarkan gaya berpolitik yang berkembang di Indonesia.

1. Budaya Politik Tradisional

Budaya politik tradisional adalah budaya politik yang mengedepankan satu budaya dari etnis tertentu yang ada di Indonesia. Contohnya, budaya politik yang berangkat dari paham masyarakat Jawa terjadi ketika Soeharto memimpin negeri ini selama lebih dari tiga dekade. Paham kekuasaan Jawa mendominasi sistem pemerintahan yang di pimpinnya, begitu juga orang-orang dari suku Jawa mendominasi pusat-pusat kekuasaan penting.

Selain itu, budaya politik tradisional juga ditandai oleh hubungan yang bersifatpatron-klien, seperti hubungan antara tuan dan pelayannya. Hubungan tersebut adalah hubungan antara yang lebih tinggi dan yang lebih rendah, bukan hubungan yang setara atau egaliter. Jarak hubungan di antara keduanya kadang terlalu jauh. Mereka yang menjadi tuan akan tetap menjadi tuan hingga anak-cucunya. Begitu pula mereka yang menjadi pelayan, akan tetap menjadi pelayan hingga anak-cucunya. Budaya politik semacam ini masih cukup kuat di beberapa daerah, khususnya dalam masyarakat etnis yang sangat konservatif. Masyarakat tradisional semacam ini biasanya berafiliasi para parta-partai sekuler (bukan partai agama).

2. Budaya politik Islam

Budaya politik Islam adalah budaya politik yang lebih mendasarkan idenya pada keyakinan dan nilai agama Islam. Agama Islam di Indonesia menjadi agama mayoritas dan Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila Islam menjadi salah satu budaya politik yang cukup mewarnai kebudayaan politik

di Indonesia. Orientasi budaya politik berdasarkan nilai agama Islam mulai tampak sejak para pendiri bangsa membangun negeri ini.

Budaya politik Islam biasanya dipelopori oleh satu kelompok masyarakat yang disebut sebagai kelompok santri. Kelompok santri adalah kelompok masyarakat yang identik dengan pendidikan pesantren atau sekolah-sekolah Islam. Kelompok ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tradisional dan modern. Kelompok tradisional biasanya diwakili oleh masyarakat santri yang berasal dari organisasi NU atau Nahdlatul Ulama. Kelompok modern biasanya diwakili oleh masyarakat santri yang berasal dari organisasi Muhammadiyah. Perbedaan karakter organisasi Islam ini turut melahirkan perbedaan pilihan politik yang membuat budaya politik Islam menjadi tidak satu warna. Pada masa lalu, kelompok santri biasanya berafiliasi pada partai seperti Masyumi dan partai NU. Kedua partai ini memiliki basis pada kelompok masyarakat Islam.

3. Budaya Politik Modern

Budaya Politik Modern adalah budaya politik yang mencoba meninggalkan karakter etnis tertentu atau agama tertentu. Pada masa pemerintahan Orde Baru, pengembangan budaya politik modern dimaksudkan untuk tidak mengedepankan budaya etnis atau agama tertentu. Tujuannya adalah mencapai stabilitas keamanan dan kemajuan.

Budaya politik modern bersifat kuat dan berpengaruh. Di dalamnya terdapat beragam subkultur, seperti kelompok birokrat, intelektual, dan militer. Jika kita pertajam, hanya ada dua kelompok (birokrat dan militer) yang paling berpengaruh dalam pembuatan kebijakan masa Orde Baru. Di Indonesia, kita tidak bisa menentukan tipe budaya politik parokial, subjek, atau partisipan secara jelas. Ketiga tipe yang dibuat oleh Almond dan Verba bisa ada pada waktu yang bersamaan. Misalnya, budaya politik tradisional lebih di dominasi oleh tipe budaya politik parokial, meskipun tidak menutup kemungkinan adanya budaya politik subjek atau partisipan. Begitu pula pada budaya politik subjek atau partisipan. Begitu pula pada budaya politik modern. Dengan demikian, dalam konteks masyarakat Indonesia, pembagian budaya politik yang dibuat oleh Almond dan Verba tidak bisa diklasifikasikan secara terpisah. Yang terjadi dalam masyarakat Indonesia bisa saja merupakan gabungan dari berbagai tipe budaya politik yang dibuat oleh Almond dan Verba.

Clifford Geertz, seorang antropolog berkebangsaan Amerika membagi budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia menjadi tiga yaitu budaya politik abangan, budaya politik santri, dan budaya politik priyayi.

a. Budaya Politik Abangan

Budaya politik abangan adalah budaya politik masyarakat yang menekankan aspek-aspek animisme atau kepercayaan terhadap adanya roh halus yang dapat memengaruhi hidup manusia. Tradisi slametan merupakan ciri khas masyarakat dengan budaya politik abangan. Upacara slametan dilakukan untuk mengusir roh-roh jahat yang dapat mengganggu manusia. Masyarakat petani merupakan salah satu contoh masyarakat abangan. Kelompok masyarakat abangan tahun 1960-an misalnya berafiliasi dengan partai semacam PKI dan PNI.

b. Budaya Politik Santri

Budaya politik santri adalah budaya politik masyarakat yang menekankan aspek-aspek keagamaan, khususnya agama Islam. Masyarakat santri biasanya identik dengan kelompok masyarakat yang menjalankan ibadah atau ritual agama Islam. Pendidikan masyarakat santri ditempuh melalui lembaga pendidikan yang ada dalam pondok pesantren, madrasah, atau masjid. Pekerjaan masyarakat dengan budaya politik santri biasanya berdagang. Pada masa lalu, kelompok masyarakat santri cenderung berafiliasi pada partai NU atau Masyumi. Kini mereka berafiliasi pada partai yang berbasis Islam, seperti PKS, PKB, PPP dan lain-lain.

c. Budaya Politik Priyayi

Budaya politik priyayi adalah budaya politik masyarakat yang menekankan keluhuran tradisi. Kelompok priyayi sering kali dikontraskan dengan kelompok petani. Petani adalah masyarakat kelas bawah, sementara priyayi adalah masyarakat kelas atas atau kelompok masyarakat aristokrat. Kaum priyayi biasanya bekerja sebagai birokrat (pegawai pemerintah). Pada masa lalu, kelompok masyarakat priyayi berafiliasi dengan partai PNI. Kini mereka berafiliasi pada Partai Golkar.

Pada umumnya di negara-negara demokratis, partisipasi politik warga negaranya dapat memengaruhi pembuatan suatu kebijakan (policy). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Samuel P. Huntington dan Joan Nelson yang menyatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi untuk memengaruhi pembuatan

keputusan oleh pemerintah. Partisipasi dapat bersifat individual dan / atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif. Menurut Herbert Mc Closky, partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela warga masyarakat untuk mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.

Perluasan dan pembatasan partisipasi politik sangat dipengaruhi oleh peran dan political will (niatan politik) elit yang berkuasa. Elit politik yang tidak berkuasa cenderung menaruh minat terhadap perluasan partisipasi politik, mengubah dasar-dasarnya dan kadang mengembangkannya ke bentuk partisipasi yang baru.

Elit politik yang berkuasa biasanya kurang menyukai perluasan partisipasi politik. Sekalipun mereka mampu untuk memperluas ruang lingkup partisipasi politik demi keuntungan mereka sendiri, mereka lebih cenderung memandang setiap perubahan dalam pola partisipasi sebagai suatu ancaman terhadap status quo politik yang selama ini menguntungkan mereka. Dengan demikian, mereka yang mempunyai kemampuan untuk memperluas partisipasi politik kurang memiliki keinginan untuk melakukannya. Sebaliknya mereka yang menginginkan perluasan semacam ini, kurang memiliki kemampuan.

Untuk menjamin kelanggengan kekuasaan, elit politik yang berkuasa mengadakan tindakan untuk membatasi kompetensi, sehingga menurunkan tingkat partisipasi politik. Elit ini menggunakan cara-cara yang lebih tegas dan memaksa, yaitu melakukan berbagai ancaman, pengawasan administratif dan sanksi-sanksi badaniah untuk mengurangi tingkat partisipasi. Selain itu, tindakan elit politik tersebut dapat melunak dengan mengadakan pembatasan-pembatasan yang tidak sah atau agak sah kegiatan partai-partai politik dan pemimpin-pemimpin oposisi, seperti yang terjadi di Kenya (1968).

Sekalipun kecenderungan normal setiap elit politik yang berkuasa adalah untuk membatasi partisipasi politik, kadang-kadang para pemimpin pemerintahan mengambil jalan lain dan berusaha untuk mengerahkan kelompok-kelompok politik baru demi menunjang kedudukan mereka. Beberapa peristiwa perluasan partisipasi politik yang paling menonjol

sesungguhnya terjadi ketika pihak yang mempunyai hasrat juga mempunyai kemampuan. Contohnya, kelompok Liga Muslimin (1959) pimpinan Ayub Khan di Pakistan bertujuan membebaskan diri dari kekuasaan tuan tanah.

Negara sebagai suatu organisasi merupakan satu sistem politik yang menyangkut proses penentuan dan pelaksanaan tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap insan politik harus dapat menunjukkan partisipasinya dalam kegiatan yang berkaitan dengan hak warga negara untuk ikut memengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Bentuk partisipasi tersebut dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. Terbentuknya organisasi politik dan organisasi masyarakat sebagai bagian dari kegiatan sosial, sekaligus sebagai penyalur aspirasi rakyat yang ikut menentukan kebijakan negara.
2. Lahirnya kelompok-kelompok kepentingan, kelompok-kelompok penekan, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebagai kontrol sosial maupun pemberi input terhadap kebijakan pemerintah.
3. Pelaksanaan pemilu yang memberi kesempatan kepada warga negara untuk dipilih atau memilih, misalnya berkampanye, menjadi pemilih aktif atau menjadi anggota parlemen.
4. Munculnya kelompok-kelompok kontemporer yang memberi warna pada sistem input dan output pemerintah, misalnya melalui unjuk rasa, petisi, protes, dan demonstrasi.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Koperasi Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester : XI AK 3 / 1
Materi Pokok : Budaya Politik
Standar Kompetensi : 1. Menganalisis budaya politik di Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x Jam Pelajaran (90 menit)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik	1.3.1 Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik
1.4 Menampilkan peran serta budaya politik partisipan	1.4.1 Peserta didik dapat menampilkan peran serta budaya politik partisipan

B. Tujuan pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik
2. Menampilkan peran serta budaya politik partisipan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Berani (*courage*)
Ketulusan (*Honesty*)
Integritas (*integrity*)
Kewarganegaraan (*citizenship*)

C. Materi Pembelajaran

Judul : Budaya Politik.

D.Pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik.

E.Peran serta budaya politik partisipan

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *scientific*

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Penugasan, diskusi

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media :

- Power Point

Alat/ bahan :

- LCD, Laptop

Sumber Belajar :

- Buku PKn Erlangga kelas XI. Setiadi dan Retno Listyarti. Tahun 2008.
Jakarta halaman 14-16

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

b. Memotivasi

- (1) Melakukan penajakan kesiapan belajar siswa.
- (2) Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari yaitu mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik dan menampilkan peran serta budaya politik partisipan;

- (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (5) mengajak siswa untuk menelaah bahan atau materi yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan berdiskusi tentang pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik dan peran serta budaya politik partisipan;
- (2) Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (3) guru mengarahkan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya yang diwakilkan oleh satu orang;

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:

- (1) Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
- (2) Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**Mengetahui, Guru Mapel PKN
SMK KOPERASI**

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

**(Edy Susanto, S.Pd)
NIP.**

**(Subaidah Rhamdyani)
NIM. 13401241018**

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

Instrumen Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik.	Tes Tertulis	Uraian	1. Jelaskan bagaimana sosialisasi begitu penting dalam pengembangan budaya politik?
2. Menampilkan peran serta budaya politik partisipan	Tes Tertulis	Uraian	2. Berikan argumen anda dengan cara bermain peran mengenai budaya politik partisipan!

KUNCI JAWABAN

1. Beberapa aspek penting dari sosialisasi politik adalah sebagai berikut.
 - a. Sosialisasi politik merupakan proses belajar dari pengalaman.
 - b. Sosialisasi politik merupakan prakondisi bagi aktivitas sosial politik.
 - c. Sosialisasi politik berlangsung tidak hanya pada usia dini dan remaja, tetapi tetap berlanjut sepanjang kehidupan.
 - d. Sosialisasi politik memberikan hasil belajar yang berupa informasi, pengetahuan, sikap, motif, nilai-nilai yang tidak hanya berkaitan dengan individu tetapi juga dengan kelompok.

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

D. PENTINGNYA SOSIALISASI PENGEMBANGAN BUDAYA POLITIK

Budaya politik masyarakat seharusnya mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Sebuah strategi diperlukan agar budaya politik masyarakat dapat berjalan ke arah yang lebih baik. Sebuah strategi diperlukan agar budaya politik masyarakat dapat berjalan ke arah yang lebih baik. Menurut Samuel P. Huntington, modernisasi budaya politik ditandai oleh tiga hal, yaitu rasionalisasi wewenang, diferensiasi struktur, dan perluasan peran serta masyarakat dalam politik.

1. Sikap politik yang rasional dan otonom di dalam masyarakat

Dengan sikap ini masyarakat tidak lagi memilih satu pilihan politik berdasarkan apa yang dipilih oleh pemimpinnya, baik pemimpin agama maupun pemimpin adat. Masyarakat memilih karena pilihannya sendiri berdasarkan penilaian untuk masa depan yang lebih baik. Ia tidak lagi memilih dengan gaya pilihan yang bersikap ikut-ikutan.

2. Diferensiasi struktur

Maksudnya, sudah ada spesifikasi tugas yang perlu dilakukan. Dalam situasi ini, seseorang tidak lagi mengerjakan semua hal, misalnya sebagai pemimpin agama dan juga sebagai politik. Bila dua tugas ini masih menyatu dalam satu orang atau satu institusi, berarti belum terjadi diferensiasi struktur di dalamnya. Dalam budaya politik yang modern, diferensiasi ini justru semakin jelas.

3. Perluasan peran serta politik di dalam masyarakat

Masyarakat semakin sadar atau melek politik. Mereka menyadari bahwa pilihan politik yang mereka ambil akan menentukan nasib mereka ke depan.

Jika ketiga indikator budaya politik ini sudah berkembang di dalam masyarakat, maka budaya politik yang demokratis dapat menemukan esensinya. Menurut Almond dan Verba budaya politik demokratis merupakan gabungan dari budaya politik partisipan, subjek dan parokial.

E. PERAN SERTA BUDAYA POLITIK PARTISIPAN

Pada subbab B telah dijelaskan mengenai budaya politik partisipan, yaitu budaya politik yang mencoba mengarahkan masyarakat untuk berperan aktif dalam proses yang berlangsung dalam lingkungannya. Untuk menampilkan budaya politik ini, diperlukan pengembangan budaya politik demokratis secara serius dalam masyarakat.

Budaya politik demokratis adalah budaya politik yang menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi. Dalam budaya politik demokratis, rakyat tidak menjadi objek dari sebuah negara. Justru sebaliknya, rakyat menjadi subjek tertinggi sebuah negara. Budaya politik inilah yang sangat penting untuk dikembangkan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Lahirnya budaya politik demokratis sudah menjadi cita-cita para pendiri bangsa sejak dulu. Budaya ini ditujukan untuk mengganti tipe budaya politik tradisional yang sudah berkembang sebelumnya. Dengan budaya politik demokratis, diharapkan seluruh rakyat dapat memiliki peran yang lebih aktif dalam menentukan nasib bangsa. Dengan mengembalikan kedaulatan negara kepada rakyat, para pemegang kekuasaan tidak lagi dipandang sebagai tuan yang harus dilayani. Sebaliknya mereka adalah pelayan yang harus melayani semua kebutuhan rakyat.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Koperasi Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester : XI AK 3 / 1
Materi Pokok : Budaya Demokrasi
Standar Kompetensi : 1. Menganalisis budaya demokrasi menuju masyarakat madani
Alokasi Waktu : 2 x Jam Pelajaran (90 menit)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
2.1 Mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi	2.1.1 Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian budaya demokrasi 2.1.2 Peserta didik dapat menjelaskan prinsip-prinsip budaya demokrasi

B. Tujuan pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

Mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Berani (*courage*)
Ketulusan (*Honesty*)
Integritas (*integrity*)
Kewarganegaraan (*citizenship*)

C. Materi Pembelajaran

Judul : Budaya Demokrasi

A. Pengertian dan Prinsip-Prinsip Budaya Demokrasi

1. Pengertian Budaya Demokrasi
2. Prinsip-Prinsip Budaya Demokrasi

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *scientific*

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Penugasan, diskusi kelompok

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media :

- Power Point

Alat/ bahan :

- LCD, Laptop

Sumber Belajar :

- Buku PKn Erlangga kelas XI. Setiadi dan Retno Listyarti. Tahun 2008. Jakarta halaman 23-28

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

b. Memotivasi

- (1) Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa.
- (2) Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari yaitu mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi;

- (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (5) mengajak siswa untuk menelaah bahan atau materi yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan berdiskusi tentang pengertian beserta contoh-contoh dari masyarakat madani, masyarakat politik, masyarakat ekonomi, undang-undang dan peraturan dan aparatur negara;
- (2) Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (3) Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya yang diwakilkan oleh satu orang;

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:

- (1) Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
- (2) Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**Mengetahui, Guru Mapel PKN
SMK KOPERASI**

**Yogyakarta, 8 September
2016**

**(Edy Susanto, S.Pd)
NIP.**

**(Subaidah Rhamdyani)
NIM. 13401241018**

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

Instrumen Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi	Tes Tertulis	Uraian	1. Uraikan pengertian budaya demokrasi menurut pendapat para ahli! 2. Sebutkan prinsip-prinsip budaya demokrasi yang dikemukakan beberapa ahli?

KUNCI JAWABAN

1. Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian demokrasi sebagai berikut

- (1) Sidney Hook.

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang keputusan-keputusan penting pemerintahnya didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari rakyat dewasa secara langsung atau tidak langsung.

- (2) Philippe C. Schmitter dan Terry Lynn Karl

Demokrasi adalah sistem pemerintahan yang rakyatnya meminta pertanggungjawaban atas tindakan-tindakan pemerintah di wilayah publik secara tidak langsung melalui kompetisi dan kerjasama dengan para wakil rakyat yang telah terpilih.

- (3) Afan Gaffar

Afan Gaffar memaknai demokrasi dalam dua bentuk, yaitu seara normatif (demokrasi normatif) dan empirik (demokrasi empirik). Demokrasi normatif adalah demokrasi yang secara ideal hendak dilakukan oleh negara. Demokrasi empirik adalah demokrasi yang diwujudkan dalam dunia politik praktis.

2. Berikut merupakan prinsip-prinsip demokrasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

a. Masykuri Abdilla

Prinsip-prinsip demokrasi terdiri atas prinsip persamaan, kebebasan dan pluralisme.

b. Robert A. Dahl

Terdapat tujuh prinsip yang harus ada dalam sistem demokrasi, yaitu sebagai berikut.

- (1) Kontrol atas keputusan pemerintah
- (2) Pemilihan yang teliti dan jujur
- (3) Hak memilih dan dipilih
- (4) Kebebasan menyatakan pendapat tanpa ancaman
- (5) Kebebasan mengakses informasi
- (6) Kebebasan berserikat

c. Blaug dan Schwarzmantel

Menurut Blaug dan Schwarzmantel, terdapat lima nilai universal demokrasi yaitu sebagai berikut:

- (1) Kebebasan dan otonomi (*freedom and autonomy*)
- (2) Persamaan (*equality*)
- (3) Perwakilan (*representation*)
- (4) Kekuasaan mayoritas (*majority rule*)
- (5) Kewarganegaraan (*citizenship*)

d. Rishwandha Imawan

Menurut Riswandha, prinsip-prinsip demokrasi yang dikehendaki oleh rakyat adalah sebagai berikut

- (1) Demokrasi yang deliberatif (mengutamakan musyawarah)
- (2) Substansif (mengena ke akar permasalahan)
- (3) Partisipatif (melibatkan seluruh rakyat)

e. Melvin Urofsky

Menurut Urofsky ada sebelas prinsip yang telah dikenal dan diyakini sebagai kunci untuk memahami bagaimana demokrasi tumbuh berkembang yaitu sebagai berikut:

- (1) Prinsip pemerintahan berdasarkan konstitusi
- (2) Pemilihan umum yang demokratis
- (3) Feeralisme pemerintahan negara bagian dan lokal

- (4) Pembuatan undang-undang
- (5) Sistem peradilan yang independen
- (6) Kekuasaan lembaga kepresidenan
- (7) Peran media yang bebas
- (8) Peran kelompok-kelompok kepentingan
- (9) Hak masyarakat untuk tahu.
- (10) Perlindungan atas hak-hak minoritas
- (11) Kontrol sipil atas militer

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

BUDAYA DEMOKRASI

A. Pengertian dan Prinsip-Prinsip Budaya Demokrasi

1. Penertian Budaya Demokrasi

Kehidupan yang demokratis merupakan amanat Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Tujuan utama yang hendak dicapai adalah masyarakat adil dan makmur. Susunan sila-sila Pancasila menyatakan bahwa demokrasi tidak sekedar alat, melainkan bagian dari tujuan itu sendiri. Artinya tujuan utama itu hendak dicapai melalui cara-cara yang demokratis untuk menikmati kehidupan yang adil dan makmur dalam suasana yang demokratis.

Susilo Bambang Yudhoyono memiliki pandangan mengenai demokrasi:

- a. Ukuran normatif. Demokrasi adalah partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan pada penetapan kebijakan. Ada pemilu yang jujur, perekrutan kepemimpinan yang teratur, penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan pers.

- b. Ukuran demokrasi yang mapan (*consolidated democracy*).

Negara dikatakan demokratis atau sebuah demokrasi dikatakan telah mapan apabila memiliki lima arena, yaitu adanya *civil society* (masyarakat madani), *political society* (masyarakat politik), *economic society* (masyarakat ekonomi), *rule of law* (aturan main: undang-undang dan peraturan) dan *state apparatus* (aparatur negara) yang berfungsi dengan baik.

Dari segi pelaksanaan, menurut Inu Kencana, demokrasi terbagi atas dua model berikut :

a. Demokrasi langsung

Demokrasi langsung terjadi bila rakyat mewujudkan kedaulatannya pada suatu negara secara langsung. Pada demokrasi langsung, lembaga legislatif hanya berfungsi sebagai lembaga pengawas jalannya pemerintahan. Pemilihan pejabat eksekutif (Presiden, Wapres, Gubernur dan Walikota) dilakukan oleh rakyat secara langsung melalui pemilu. Pemilihan anggota parlemen atau legislatif (DPR dan DPD) juga dilakukan rakyat secara langsung.

b. Demokrasi tidak langsung (demokrasi perwakilan)

Demokrasi tidak langsung terjadi apabila rakyat mewujudkan kedaulatannya tidak melalui pihak eksekutif, melainkan melalui lembaga perwakilan. Pada demokrasi tidak langsung, lembaga perwakilan /parlemen dituntut peka terhadap berbagai hal yang menyangkut kehidupan masyarakat dalam hubungannya dengan pemerintah atau negara.

Secara etimologis, demokrasi terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu demos yang berarti rakyat atau penduduk dan kratos atau kratein yang berarti kekuasaan atau kedaulatan. Demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan negara yang kedaulatannya berada di tangan rakyat.

Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian demokrasi sebagai berikut :

a. Sidney Hook

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang keputusan-keputusan penting pemerintahnya didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari rakyat dewasa secara langsung atau tidak langsung.

b. Philippe C. Schmitter dan Terry Lynn Karl

Demokrasi adalah sistem pemerintahan yang rakyatnya meminta pertanggungjawaban atas tindakan-tindakan pemerintah di wilayah publik secara tidak langsung melalui kompetisi dan kerjasama dengan para wakil rakyat yang telah terpilih.

c. Afan Gaffar

Afan Gaffar memaknai demokrasi dalam dua bentuk, yaitu secara normatif (demokrasi normatif) dan empirik (demokrasi empirik). Demokrasi normatif adalah demokrasi yang secara ideal hendak dilakukan oleh negara. Demokrasi empirik adalah demokrasi yang diwujudkan dalam dunia politik praktis.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, hakikat demokrasi adalah sebagai berikut :

a. Pemerintahan dari rakyat (*Government of The People*).

Mengandung pengertian bahwa pemerintahan yang sah dan diakui (*legitimate government*) rakyat. Pemerintah yang sah dan diakui berarti suatu pemerintahan yang berkuasa mendapat pengakuan dan dukungan dari rakyat.

b. Pemerintahan oleh rakyat (*Government by The People*).

Mengandung pengertian bahwa suatu pemerintahan menjalankan kekuasaan atas nama rakyat, bukan atas dorongan diri dan keinginan sendiri. Oleh karena itu, dalam menjalankan kekuasaannya, pemerintah harus tunduk pada pengawasan rakyat (kontrol sosial). Kontrol sosial dapat dilakukan secara langsung oleh rakyat atau secara tidak langsung melalui perwakilannya di parlemen (DPR).

c. Pemerintah untuk rakyat (*Government for The People*)

Mengandung pengertian bahwa kekuasaan yang diberikan oleh rakyat kepada pemerintah adalah untuk kepentingan rakyat, bukan untuk kepentingan pemerintah atau golongan. Untuk itu, pemerintah harus mengakomodasi aspirasi rakyat (baik yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung, misalnya melalui media massa).

2. Prinsip-prinsip budaya demokrasi

Demokrasi dapat diartikan sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Negara yang menganut demokrasi dicirikan oleh adanya pemerintahan berdasarkan kedaulatan rakyat.

Mewujudkan demokrasi bukanlah hal mudah. Demokrasi tidak dirancang demi efisiensi, melainkan demi pertanggungjawaban. Sebuah pemerintahan demokratis mungkin tidak bisa bertindak secepat pemerintahan diktator. Namun, ketika tindakan diambil, dukungan publik bisa dipastikan muncul.

Setiap bangsa harus menata pemerintahan yang berpijak pada sejarah dan kebudayaan sendiri. Namun demikian, terdapat prinsip-prinsip dasar yang harus ada dalam setiap bentuk demokrasi. Prinsip-prinsip demokrasi ini disebut sebagai nilai yang universal. Sebagai contoh, tata cara pembuatan undang-undang sangat bervariasi antara satu negara dan negara lainnya. Namun, proses pembuatan tersebut harus mematuhi prinsip dasar keterlibatan rakyat, sehingga mereka merasa memiliki undang-undang tersebut.

Berikut merupakan prinsip-prinsip demokrasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

a. Masykuri Abdilla

Prinsip-prinsip demokrasi terdiri atas prinsip persamaan, kebebasan dan pluralisme.

b. Robert A. Dahl

Terdapat tujuh prinsip yang harus ada dalam sistem demokrasi, yaitu sebagai berikut.

- (1) Kontrol atas keputusan pemerintah
- (2) Pemilihan yang teliti dan jujur
- (3) Hak memilih dan dipilih
- (4) Kebebasan menyatakan pendapat tanpa ancaman
- (5) Kebebasan mengakses informasi
- (6) Kebebasan berserikat

c. Blaug dan Schwarzmantel

Menurut Blaug dan Schwarzmantel, terdapat lima nilai universal demokrasi yaitu sebagai berikut:

- (1) Kebebasan dan otonomi (*freedom and autonomy*)

- (2) Persamaan (*equality*)
- (3) Perwakilan (*representation*)
- (4) Kekuasaan mayoritas (*majority rule*)
- (5) Kewarganegaraan (*citizenship*)

d. Rishwandha Imawan

Menurut Riswandha, prinsip-prinsip demokrasi yang dikehendaki oleh rakyat adalah sebagai berikut

- (1) Demokrasi yang deliberatif (mengutamakan musyawarah)
- (2) Substansif (mengena ke akar permasalahan)
- (3) Partisipatif (melibatkan seluruh rakyat)

e. Melvin Urofsky

Menurut Urofsky ada sebelas prinsip yang telah dikenal dan diyakini sebagai kunci untuk memahami bagaimana demokrasi tumbuh berkembang yaitu sebagai berikut:

- (1) Prinsip pemerintahan berdasarkan konstitusi
- (2) Pemilihan umum yang demokratis
- (3) Federalisme pemerintahan negara bagian dan lokal
- (4) Pembuatan undang-undang
- (5) Sistem peradilan yang independen
- (6) Kekuasaan lembaga kepresidenan
- (7) Peran media yang bebas
- (8) Peran kelompok-kelompok kepentingan
- (9) Hak masyarakat untuk tahu.
- (10) Perlindungan atas hak-hak minoritas
- (11) Kontrol sipil atas militer

Beberapa ahli juga mengemukakan parameter (ukuran) negara demokratis sebagai berikut:

a. Amien Rais

Parameter negara demokratis menurut Amien Rais adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya partisipasi dalam pembuatan keputusan
- (2) Distribusi pendapatan secara adil
- (3) Kesempatan memperoleh pendidikan
- (4) Ketersediaan dan keterbukaan informasi
- (5) Mengindahkan etika politik

- (6) Kebebasan individu
- (7) Semangat kerjasama
- (8) Hak untuk proses

b. Sri Soemantri

Menurut Sri Soemantri, negara dikatakan demokratis apabila:

- (1) Hukum ditetapkan dengan persetujuan wakil rakyat yang dipilih secara bebas
- (2) Hasil pemilu dapat mengakibatkan pergantian orang-orang pemerintahan
- (3) Pemerintahan harus terbuka
- (4) Kepentingan minoritas harus dipertimbangkan

c. Franz Magnis Suseno

Menurut Franz Magnis Suseno, kriteria negara demokratis adalah sebagai berikut :

- (1) Negara terikat demokratis hukum
- (2) Kontrol efektif terhadap pemerintah oleh rakyat
- (3) Pemilu yang bebas
- (4) Prinsip mayoritas
- (5) Adanya jaminan terhadap hak-hak demokratis

Berdasarkan uraian prinsip-prinsip demokrasi di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa kewenangan rakyat merupakan sumber utama demokrasi. Kewenangan rakyat dalam hal ini berarti segala sesuatunya harus ditentukan oleh rakyat. Kegiatan roda pemerintahan, pembuatan kebijakan, baik dalam negeri maupun luar negeri harus melibatkan dan berdasarkan pada aspirasi rakyat. Segala tindakan yang akan maupun telah dilakukan pemerintah harus mendapat persetujuan rakyat melalui lembaga perwakilan, yaitu DPR.

Dalam demokrasi, terdapat pembagian kekuasaan antar lembaga negara supaya tidak terjadi pemusatan kekuasaan pada satu lembaga negara yang dapat menindas rakyat. Penindasan itu dapat berupa pengeluaran kebijakan yang tidak populis atau tidak berpihak pada rakyat.

Selain itu, terdapat juga pengakuan hak-hak individu dan penghargaan pendapat dari kalangan mayoritas dan minoritas. Pihak mayoritas tidak boleh memakai kekuatannya untuk mencabut kemerdekaan asasi kelompok minoritas.

Ketiga prinsip demokrasi tersebut seharusnya sangat dijunjung tinggi dan diterapkan bukan saja pada tataran politik pemerintahan, melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, praktik demokrasi di banyak negara masih memiliki kelemahan dan ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip demokrasi yang dikemukakan oleh Urofsky. Hal ini terjadi karena penerapan prinsip-prinsip tersebut harus disesuaikan dengan situasi negara dan kondisi masyarakat dalam negara itu sendiri.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Koperasi Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester : XII DKV 2 / 1
Materi Pokok : Nilai-Nilai Pancasila
Standar Kompetensi : 1. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka
Alokasi Waktu : 2 x Jam Pelajaran (90 menit)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Mendeskripsikan Pancasila sebagai Ideologi terbuka	1.1.1 Peserta didik dapat mendeskripsikan Pancasila sebagai Ideologi Terbuka 1.2.1 Peserta didik dapat membedakan Ideologi Terbuka dan Ideologi Tertutup 1.2.2 Peserta didik dapat menjelaskan proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

B. Tujuan pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan Pancasila sebagai Ideologi Terbuka
2. Membedakan Ideologi Terbuka dan Ideologi Tertutup
3. Menjelaskan proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Berani (*courage*)
Ketulusan (*Honesty*)
Integritas (*integrity*)
Kewarganegaraan (*citizenship*)

C. Materi Pembelajaran

Judul : Pancasila sebagai Ideologi Terbuka

A. Pancasila sebagai Ideologi Terbuka

1. Makna Pancasila sebagai Ideologi Terbuka
2. Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara
 - a. Pembentukan BPUPKI
 - b. Piagam Jakarta
 - c. Pengesahan Pancasila sebagai Dasar Negara

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Penugasan, diskusi

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media :

- Video Proses Perumusan Pancasila

Alat/ bahan :

- LCD, Laptop

Sumber Belajar :

- Buku PKn Erlangga kelas XII. Setiadi dan Retno Listyarti. Tahun 2008.
Jakarta halaman 3-10

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

- b. Memotivasi

(1) Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa.

(2) Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari yaitu mendeskripsikan Pancasila sebagai Ideologi Terbuka;
- (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (5) mengajak siswa untuk menelaah bahan atau materi yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan berdiskusi mengenai makna Pancasila sebagai Ideologi Terbuka, perbedaan antara Ideologi Terbuka dan Tertutup, menjelaskan proses perumusan Pancasila;
- (2) Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (3) guru mengarahkan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya yang diwakilkan oleh satu orang;

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:

- (1) Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
- (2) Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik

tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

(5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**Mengetahui, Guru Mapel PKN
SMK KOPERASI**

Yogyakarta, 3 Agustus 2016

**(Edy Susanto, S.Pd)
NIP.**

**(Subaidah Rhamdyani)
NIM. 13401241018**

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

1. Instrumen Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mendeskripsikan makna Pancasila sebagai Ideologi Terbuka	Tes Tertulis	Uraian	Deskripsikan makna Pancasila sebagai Ideologi Terbuka!
2. Membedakan Ideologi Terbuka dan Ideologi Tertutup	Tes Tertulis	Uraian	Carilah perbedaan antara Ideologi Terbuka dan Tertutup!
3. Menyimpulkan Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara	Tes Tertulis	Uraian	Simpulkan Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dari awal dibentuknya BPUPKI hingga PPKI!

KUNCI JAWABAN

1. Kata pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu panca yang berarti lima dan sila yang berarti dasar atau asas. Pancasila berarti lima dasar atau lima asas berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Para pendiri Indonesia menentukan Pancasila sebagai dasar negara dengan alasan bahwa Pancasila sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia dan merupakan kepribadian bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pancasila juga merupakan ideologi negara Indonesia.
2. Franz Magnis Suseno mengatakan bahwa ideologi sebagai suatu sistem pemikiran dapat dibedakan menjadi ideologi tertutup dan ideologi terbuka.
 - a. Ideologi tertutup merupakan suatu sistem pemikiran tertutup. Ideologi ini memiliki ciri sebagai berikut.
 - 1) Merupakan cita-cita sekelompok orang untuk mengubah dan memperbarui masyarakat.
 - 2) Pengorbanan-pengorbanan yang dibebankan kepada masyarakat dibenarkan atas nama ideologi

3) Tidak hanya berisi nilai-nilai dan cita-cita tertentu, melainkan juga tuntutan-tuntutan keras yang konkret dan operasional, serta diajukan secara mutlak.

b. Ideologi terbuka merupakan suatu pemikiran terbuka.

Ideologi terbuka memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1) Nilai-nilai dan cita-cita tidak dapat dipaksakan dari luar, melainkan diambil dan digali dari moral dan budaya masyarakat itu sendiri.

2) Bukan berdasarkan keyakinan ideologis sekelompok orang, melainkan hasil musyawarah dan konsensus masyarakat tersebut

3) Nilai-nilai itu bersifat dasar dan hanya secara garis besar, sehingga tidak langsung operasional.

3. Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia yang termaktub di dalam Pembukaan UUD 1945 memiliki sejarah yang unik dalam penyusunan serta pengesahannya. Kronologi perumusan Pancasila sebagai dasar negara adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan BPUPKI

Ketika Jepang menjajah Indonesia, banyak cara yang mereka gunakan untuk menarik simpati bangsa Indonesia. Salah satunya adalah janji Jepang untuk memberi kemerdekaan bagi Indonesia. Janji tersebut disampaikan Perdana Menteri Kaiso tanggal 7 September 1944. Salah satu faktor pendorongnya adalah kondisi Jepang yang sudah banyak mengalami kekalahan di berbagai medan pertempuran Asia Timur Raya.

Menindaklanjuti janji tersebut, tanggal 1 Maret 1945 keluar maklumat tentang pembukaan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI, *dokuritzu junbi cosakai*). Badan ini bertugas untuk menyelidiki segala sesuatu mengenai persiapan kemerdekaan Indonesia. BPUPKI beranggotakan 62 orang dengan ketua Dr. K. R. T. Radjiman Wedyodiningrat. Dalam melaksanakan tugasnya, BPUPKI bersidang dua kali membahas penyusunan dan pengesahan dasar negara. Pada sidang BPUPKI pertama (28 Mei-1 Juni 1945), muncul tiga tokoh nasionalis yang mengutarakan ide-ide pokok mengenai dasar negara RI.

(1) Moh. Yamin 29 Mei 1945)

Ide-ide pokok dasar negara yang beliau usulkan adalah sebagai berikut :

(a) Perikebangsaan

(b) Perikemanusiaan

- (c) Periketuhanan
 - (d) Perikerakyatan
 - (e) Kesejahteraan rakyat
- (2) Prof. Dr. Soepomo (31 Mei 1945)
- Ide-ide pokok dasar negara yang beliau usulkan adalah sebagai berikut:
- (a) Persatuan
 - (b) Kekeuargaan
 - (c) Keseimbangan lahir dan batin
 - (d) Musyawarah
 - (e) Keadilan rakyat
- (3) Ir. Soekarno (1 Juni 1945)
- Ide-ide pokok dasar negara yang beliau usulkan adalah sebagai berikut:
- (a) Kebangsaan Indonesia
 - (b) Internasionalisme atau Perikemanusiaan
 - (c) Mufakat atau Demokratis
 - (d) Kesejahteraan Sosial
 - (e) Ketuhanan yang berkebudayaan

Pada akhir pidatonya, Bung Karno mengusulkan nama Pancasila. Atas usul Bung Karno tersebut, lahirlah istilah Pancasila, sehingga Bung Karno dianggap sebagai pencetus lahirnya Pancasila.

a. Piagam Jakarta

Sebagai tindak lanjut sidang BPUPKI pertama, tanggal 1 Juni 1945 dibentuk panitia kecil beranggotakan 8 orang. Panitia ini bertugas untuk menampung usul-usul, baik lisan maupun tulisan, mengenai dasar negara. Tanggal 22 Juni 1945 dibentuk pula panitia kecil (9 orang) dalam upaya mencari kesepakatan antara pihak Islam dan pihak nasionalis mengenai dasar negara. Pada tanggal inilah dikemukakan rancangan Preamble Hukum Dasar yang kemudian dikenal sebagai Piagam Jakarta. Piagam ini kelak menjadi Pembukaan UUD 1945 dengan beberapa perubahan (terutama tujuh kata di belakang kata Ketuhanan pada alinea ke-4)

b. Pengesahan Pancasila sebagai Dasar Negara

Sidang BPUPKI kedua (10 Juli 1945) menghasilkan satu keputusan penting, yaitu menetapkan bentuk negara Indonesia merdeka adalah republik. Kondisi sosial-politik yang terjadi begitu cepat mengakibatkan

BPUPKI akhirnya dibubarkan. Sebagai penggantinya, dibentuk PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia/*Dokuritzu Junbi In kai*).

Sidang PPKI yang pertama (18 Agustus 1945) menghasilkan beberapa rumusan penting, yaitu sebagai berikut :

- (1) Mengesahkan UUD Negara RI dengan jalan:
 - (a) Menetapkan Piagam Jakarta dengan beberapa perubahan sebagai Pembukaan UUD Negara RI
 - (b) Menetapkan Rancangan Hukum Dasar dengan beberapa perubahan yang kemudian dikenal sebagai UUD 1945
- (2) Memilih Presiden dan Wakil Presiden Indonesia
- (3) Membentuk Komite Nasional Indonesia sebagai badan musyawarah darurat

Dengan demikian, pembukaan UUD Negara RI yang sesuai dan sah adalah pembukaan yang disahkan PPKI tanggal 18 Agustus 1945. Piagam Jakarta hanya berkedudukan sebagai Rancangan Preamble Hukum Dasar atau Rancangan Pembukaan. Pancasila sebagai dasar negara RI yang sah adalah rumusan yang tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945.

Pengamatan dan Skala Sikap

Berikut ini format penilaian diskusi kelompok.

No	Nama	Aspek Penilaian					Total Nilai	Presentasi
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Kerjasama		

Keterangan: nilai maksimal 20

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

A. PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI TERBUKA

1. Makna Pancasila sebagai Ideologi Terbuka

Kata pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu panca yang berarti lima dan sila yang berarti dasar atau asas. Pancasila berarti lima dasar atau lima asas berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Para pendiri Indonesia menentukan Pancasila sebagai dasar negara dengan alasan bahwa Pancasila sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia dan merupakan kepribadian bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pancasila juga merupakan ideologi negara Indonesia.

Ideologi berasal dari kata Yunani eidos yang berarti bentuk dan logos yang berarti ilmu. Kata eidos kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi idea yang berarti gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita. Secara harfiah, ideologi berarti ilmu tentang pengertian dasar atau ide. Dalam pengertian sehari-hari, idea dipersamakan artinya dengan "cita-cita". Cita-cita yang dimaksud adalah cita-cita itu sekaligus merupakan dasar, pandangan, atau paham.

Menurut A.S Hornby, ideologi adalah seperangkat gagasan yang membentuk landasan teori ekonomi dan politik yang dipegang oleh seseorang atau sekelompok orang. Menurut Gunawan Setiardja, ideologi adalah seperangkat ide asasi (dasar) tentang manusia dan seluruh realitas yang dijadikan pedoman dan cita-cita hidup.

Franz Magnis Suseno mengatakan bahwa ideologi sebagai suatu sistem pemikiran dapat dibedakan menjadi ideologi tertutup dan ideologi terbuka.

- a) Ideologi tertutup merupakan suatu sistem pemikiran tertutup. Ideologi ini memiliki ciri sebagai berikut.
- (1) Merupakan cita-cita sekelompok orang untuk mengubah dan memperbaiki masyarakat.
 - (2) Pengorbanan-pengorbanan yang dibebankan kepada masyarakat dibenarkan atas nama ideologi
 - (3) Tidak hanya berisi nilai-nilai dan cita-cita tertentu, melainkan juga tuntutan-tuntutan keras yang konkret dan operasional, serta diajukan secara mutlak.

b) Ideologi terbuka merupakan suatu pemikiran terbuka.

Ideologi terbuka memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- (1) Nilai-nilai dan cita-cita tidak dapat dipaksakan dari luar, melainkan diambil dan digali dari moral dan budaya masyarakat itu sendiri.
- (2) Bukan berdasarkan keyakinan ideologis sekelompok orang, melainkan hasil musyawarah dan konsensus masyarakat tersebut
- (3) Nilai-nilai itu bersifat dasar dan hanya secara garis besar, sehingga tidak langsung operasional.

Secara umum, ideologi berarti kumpulan gagasan, ide, keyakinan, dan kepercayaan yang bersifat sistematis mengarahkan tingkah laku seseorang dalam berbagai bidang kehidupan, seperti bidang politik (termasuk hukum dan pertahanan keamanan), sosial, budaya dan keagamaan.

Alfian (dalam Setiadi, 2003) mengemukakan bahwa kekuatan ideologi tergantung pada kualitas tiga dimensi yang ada pada ideologi tersebut, yaitu dimensi realitas, dimensi idealisme dan dimensi fleksibilitas.

- a. Dimensi realitas, yaitu nilai-nilai dasar yang ada pada ideologi secara riil hidup di dalam serta bersumber pada budaya dan pengalaman sejarah masyarakat atau bangsa (menjadi *volkgeist*/jiwa bangsa)
- b. Dimensi idealisme, yaitu nilai-nilai dasar yang ada pada ideologi mengandung idealisme yang memberi harapan tentang masa depan yang lebih baik melalui pengalaman dalam praktik kehidupan bersama sehari-hari.
- c. Dimensi fleksibilitas/dimensi pengembangan, yaitu ideologi memiliki keluwesan yang memungkinkan dan merangsang pemikiran-pemikiran baru yang relevan dengan ideologi bersangkutan tanpa menghilangkan atau mengingkari jati diri yang terkandung dalam nilai-nilai dasarnya.

Menurut Alfian, Pancasila memenuhi ketiga dimensi ini, sehingga Pancasila dapat dikatakan sebagai ideologi terbuka. Gagasan mengenai Pancasila sebagai ideologi terbuka mulai berkembang sejak 1985, meskipun semangatnya sudah tumbuh sejak Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara oleh para *founding fathers* negara Indonesia. Karena berada di tengah berbagai ideologi bangsa di dunia, Pancasila harus bersifat terbuka, luwes, fleksibel, serta tidak tertutup dan kaku yang dapat membuatnya ketinggalan zaman.

Sebagai ideologi terbuka, Pancasila harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Namun, bukan berarti nilai dasar Pancasila dapat diganti dengan nilai yang lain. Pancasila sebagai ideologi terbuka mengandung makna bahwa nilai-nilai dasar Pancasila dapat dikembangkan sesuai dengan dinamika kehidupan bangsa Indonesia dan tuntutan perkembangan zaman secara kreatif, dengan memerhatikan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat Indonesia itu sendiri.

Sebagai ideologi terbuka, Pancasila harus memberikan orientasi ke depan. Orientasi itu mengharuskan bangsa Indonesia untuk selalu menyadari situasi kehidupan yang sedang dan akan dihadapinya, terutama masalah globalisasi dan keterbukaan. Ideologi Pancasila menghendaki bangsa Indonesia untuk tetap bertahan dalam jiwa dan budaya bangsa Indonesia dan dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Moerdiono menyebutkan beberapa faktor pendorong pemikiran Pancasila sebagai ideologi terbuka :

- a. Dalam proses pembangunan nasional berencana, dinamika bangsa Indonesia berkembang amat cepat. Tidak semua persoalan hidup dapat ditemukan jawabannya secara ideologis dalam pemikiran ideologi-ideologi sebelumnya.
- b. Runtuhnya ideologi tertutup seperti Marxisme-Leninisme/komunisme. Dewasa ini, kubu komunisme dihadapkan pada pilihan yang amat berat : berubah menjadi ideologi terbuka atau tetap mempertahankan ideologi tertutup.
- c. Pengalaman sejarah politik bangsa Indonesia terhadap pengaruh komunisme. Pancasila pernah terancam menjadi dogma yang kaku, karena pengaruh ideologi komunisme yang pada dasarnya bersifat tertutup. Pancasila tidak lagi tampil sebagai acuan bersama, melainkan menjadi senjata konseptual untuk menyerang lawan-lawan politik. Kebijakan pemerintah pada saat itu menjadi absolut. Konsekuensinya, perbedaan-perbedaan langsung di justifikasi sebagai anti-Pancasila.
- d. Tekad bangsa Indonesia untuk menjadikan Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai catatan, istilah Pancasila sebagai satu-satunya asas telah dicabut berdasarkan Ketetapan MPR tahun 1999. Namun, pencabutan ini dimaksudkan sebagai pengembalian fungsi utama Pancasila sebagai dasar

negara. Dalam kedudukannya sebagai dasar negara, Pancasila menjadi jiwa bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama dalam pengembangan Pancasila sebagai ideologi terbuka. Di samping itu, ada faktor tekad bangsa Indonesia untuk menjadikan Pancasila sebagai alternatif ideologi dunia.

2. Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

Secara yuridis, kedudukan Pembukaan UUD 1945 lebih tinggi daripada UUD 1945 karena Pembukaan UUD 1945 merupakan pokok kaidah fundamental negara Indonesia.

Pembukaan UUD 1945 tidak dapat diubah oleh siapapun, bahkan oleh MPR. Pengubahan atau penghapusan Pembukaan UUD 1945 sama artinya dengan membubarkan negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, Pembukaan UUD 1945 bersifat imperatif.

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia yang termaktub di dalam Pembukaan UUD 1945 memiliki sejarah yang unik dalam penyusunan serta pengesahannya. Kronologi perumusan Pancasila sebagai dasar negara adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan BPUPKI

Ketika Jepang menjajah Indonesia, banyak cara yang mereka gunakan untuk menarik simpati bangsa Indonesia. Salah satunya adalah janji Jepang untuk memberi kemerdekaan bagi Indonesia. Janji tersebut disampaikan Perdana Menteri Kaiso tanggal 7 September 1944. Salah satu faktor pendorongnya adalah kondisi Jepang yang sudah banyak mengalami kekalahan di berbagai medan pertempuran Asia Timur Raya.

Menindaklanjuti janji tersebut, tanggal 1 Maret 1945 keluar maklumat tentang pembukaan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI, *dokuritzu junbi cosakai*). Badan ini bertugas untuk menyelidiki segala sesuatu mengenai persiapan kemerdekaan Indonesia. BPUPKI beranggotakan 62 orang dengan ketua Dr. K. R. T. Radjiman Wedyodiningrat. Dalam melaksanakan tugasnya, BPUPKI bersidang dua kali membahas penyusunan dan pengesahan dasar negara. Pada sidang BPUPKI pertama (28 Mei-1 Juni 1945), muncul tiga tokoh nasionalis yang mengutarakan ide-ide pokok mengenai dasar negara RI

(1) Moh. Yamin (29 Mei 1945)

Ide-ide pokok dasar negara yang beliau usulkan adalah sebagai berikut :

- (a) Perikebangsaan
- (b) Perikemanusiaan

- (c) Periketuhanan
- (d) Perikerakyatan
- (e) Kesejahteraan rakyat

(2) Prof. Dr. Soepomo (31 Mei 1945)

Ide-ide pokok dasar negara yang beliau usulkan adalah sebagai berikut:

- (a) Persatuan
- (b) Kekeluargaan
- (c) Keseimbangan lahir dan batin
- (d) Musyawarah
- (e) Keadilan rakyat

(3) Ir. Soekarno (1 Juni 1945)

Ide-ide pokok dasar negara yang beliau usulkan adalah sebagai berikut:

- (a) Kebangsaan Indonesia
- (b) Internasionalisme atau Perikemanusiaan
- (c) Mufakat atau Demokratis
- (d) Kesejahteraan Sosial
- (e) Ketuhanan yang berkebudayaan

Pada akhir pidatonya, Bung Karno mengusulkan nama Pancasila. Atas usul Bung Karno tersebut, lahirlah istilah Pancasila, sehingga Bung Karno dianggap sebagai pencetus lahirnya Pancasila.

b. Piagam Jakarta

Sebagai tindak lanjut sidang BPUPKI pertama, tanggal 1 Juni 1945 dibentuk panitia kecil beranggotakan 8 orang. Panitia ini bertugas untuk menampung usul-usul, baik lisan maupun tulisan, mengenai dasar negara. Tanggal 22 Juni 1945 dibentuk pula panitia kecil (9 orang) dalam upaya mencari kesepakatan antara pihak Islam dan pihak nasionalis mengenai dasar negara. Pada tanggal inilah dikemukakan rancangan Preambule Hukum Dasar yang kemudian dikenal sebagai Piagam Jakarta. Piagam ini kelak menjadi Pembukaan UUD 1945 dengan beberapa perubahan (terutama tujuh kata di belakang kata Ketuhanan pada alinea ke-4)

c. Pengesahan Pancasila sebagai Dasar Negara

Sidang BPUPKI kedua (10 Juli 1945) menghasilkan satu keputusan penting, yaitu menetapkan bentuk negara Indonesia merdeka adalah republik. Kondisi sosial-politik yang terjadi begitu cepat mengakibatkan BPUPKI akhirnya dibubarkan. Sebagai penggantinya, dibentuk PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia/*Dokuritzu Junbi In kai*).

Sidang PPKI yang pertama (18 Agustus 1945) menghasilkan beberapa rumusan penting, yaitu sebagai berikut :

- (1) Mengesahkan UUD Negara RI dengan jalan:
 - (a) Menetapkan Piagam Jakarta dengan beberapa perubahan sebagai Pembukaan UUD Negara RI
 - (b) Menetapkan Rancangan Hukum Dasar dengan beberapa perubahan yang kemudian dikenal sebagai UUD 1945
- (2) Memilih Presiden dan Wakil Presiden Indonesia
- (3) Membentuk Komite Nasional Indonesia sebagai badan musyawarah darurat

Dengan demikian, pembukaan UUD Negara RI yang sesuai dan sah adalah pembukaan yang disahkan PPKI tanggal 18 Agustus 1945. Piagam Jakarta hanya berkedudukan sebagai Rancangan Preamble Hukum Dasar atau Rancangan Pembukaan. Pancasila sebagai dasar negara RI yang sah adalah rumusan yang tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945.

Selain sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila juga memiliki kedudukan sebagai pandangan hidup dan ideologi nasional Indonesia.

Pertama, sebagai sebuah pandangan hidup bangsa Indonesia. Rumusan isi Pancasila mencerminkan apa yang menjadi jiwa bangsa dan kepribadian hidup bangsa Indonesia. Berdasarkan sejarah lahirnya Pancasila, para tokoh nasional menuangkan ide-ide sebagai muatan dasar Pancasila yang diambil dari kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia sendiri.

Kedua, sebagai sebuah ideologi dalam Ketetapan MPR RI No. VIII/MPR/1998 Pasal 1, menyatakan bahwa Pancasila sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar negara dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan bernegara. Berdasarkan ketetapan MPR tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain berkedudukan sebagai dasar negara, Pancasila juga berkedudukan sebagai ideologi nasional Indonesia.

Ketiga, sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut teori jenjang norma yang dikemukakan Hans Kelsen, dasar negara

berkedudukan sebagai norma dasar suatu negara atau disebut norma fundamental negara sebagai sebuah norma dasar, Pancasila menempati norma hukum tertinggi dalam suatu negara. Pendapat senada juga di lontarkan oleh Prof. Hamid S. Attamimi. Menurutnya, Pancasila adalah cita hukum yang menguasai hukum dasar negara, baik tertulis maupun tidak tertulis. Cita hukum mengarahkan hukum kepada cita-cita masyarakat yang bersangkutan. Hukum yang dibuat dan dibentuk dapat sesuai dan selaras dengan cita-cita atau harapan masyarakat.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Koperasi Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester : XII DKV 2 / 1
Materi Pokok : Nilai-Nilai Pancasila
Standar Kompetensi : 1. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka
Alokasi Waktu : 2 x Jam Pelajaran (90 menit)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan	1.2.1 Peserta didik dapat menguraikan Pancasila sebagai sumber nilai 1.2.2 Peserta didik dapat membedakan nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila 1.2.3 Peserta didik dapat menjelaskan Pancasila sebagai Paradigma Pembangunan

B. Tujuan pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menguraikan Pancasila sebagai sumber nilai
2. Membedakan nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila
3. Menjelaskan Pancasila sebagai Paradigma Pembangunan

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Berani (*courage*)
Ketulusan (*Honesty*)
Integritas (*integrity*)
Kewarganegaraan (*citizenship*)

C. Materi Pembelajaran

Judul : Pancasila sebagai Ideologi Terbuka

B. Pancasila sebagai Sumber Nilai dan Paradigma Pembangunan

1. Pancasila sebagai Sumber Nilai
 - a. Nilai-Nilai Kehidupan Bernegara
 - b. Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa
2. Pancasila sebagai Paradigma Pembangunan
 - a. Makna dan Hakikat Pembangunan Nasional
 - b. Visi Pembangunan Nasional
 - c. Misi Pembangunan Nasional

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*
Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
Metode : Penugasan

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media :

- Power point

Alat/ bahan :

- LCD, Laptop

Sumber Belajar :

- Buku PKn Erlangga kelas XII. Setiadi dan Retno Listyarti. Tahun 2008. Jakarta halaman 11-15

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

b. Memotivasi

- (1) Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa.
- (2) Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari yaitu Menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan;
- (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (5) mengajak siswa untuk menelaah bahan atau materi yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Peserta didik diberi tugas untuk membedakan nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila;
- (2) Guru memberi kesempatan untuk berpikir dan menganalisis;
- (3) guru mengarahkan setiap peserta didik untuk menjelaskan hasil tugasnya;

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:

- (1) Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
- (2) Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**Mengetahui, Guru Mapel PKN
SMK KOPERASI**

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

**(Edy Susanto, S.Pd)
NIP.**

**(Subaidah Rhamdyani)
NIM. 13401241018**

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

1. Instrumen Tes Tertulis

A. Instrumen Penilaian Sikap : Skala Sikap

Berikan tanda centang di salah satu kolom SILA KE (1-5) dibawah ini sesuai dengan pendapat anda !

NO	PERNYATAAN	SILA KE					SK SI
		1	2	3	4	5	
1	Tidak membedakan warna kulit, suku, dan agama						
2	Menempatkan persatuan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan						
3	Bangga berkebangsaan Indonesia						
4	Bekerja sama dengan bangsa lain						
5	Mengakui bahwa setiap manusia memiliki kedudukan dan hak yang sama						
6	Menjunjung tinggi sifat dan suasana gotong royong berdasarkan kekeluargaan						
7	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan						
8	Memajukan pergaulan demi persatuan bangsa						
9	Mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai kebenaran dan keadilan						
10	Membina kerja sama dan toleransi di antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa						
11	Menghormati bangsa lain						
12	Menempatkan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan						
13	Adanya hak dan kewajiban yang sama untuk menciptakan keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa atau dalam kehidupan sehari-hari demi kehidupan bernegara						
14	Melaksanakan keputusan bersama dengan penuh						

	tanggung jawab dan itikad baik						
15	Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa						
JUMLAH SKOR							

KUNCI JAWABAN

NO	PERNYATAAN	SILA KE					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Tidak membedakan warna kulit, suku, dan agama		√				
2	Menempatkan persatuan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan			√			
3	Bangga berkebangsaan Indonesia			√			
4	Bekerja sama dengan bangsa lain		√				
5	Mengakui bahwa setiap manusia memiliki kedudukan dan hak yang sama				√		
6	Menjunjung tinggi sifat dan suasana gotong royong berdasarkan kekeluargaan					√	
7	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan		√				
8	Memajukan pergaulan demi persatuan bangsa			√			
9	Mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai kebenaran dan keadilan				√		
10	Membina kerja sama dan toleransi di antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	√					
11	Menghormati bangsa lain		√				
12	Menempatkan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan			√			
13	Adanya hak dan kewajiban yang sama untuk menciptakan keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa atau dalam kehidupan sehari-hari demi kehidupan bernegara					√	
14	Melaksanakan keputusan bersama dengan penuh				√		

	tanggung jawab dan itikad baik						
15	Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	√					
JUMLAH SKOR							

Keterangan dan Pedoman Penilaian Skala Sikap :

BENAR = SKOR 1

SALAH = SKOR 0

$$\text{Kategori Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor siswa}}{3} \times 20$$

$$\text{Kategori Nilai} = \frac{15}{3} \times 20 = 100$$

Nilai	Kategori
8,5 – 10	Amat Baik
6,5 – 8,4	Baik
5,5 – 6,4	Cukup Baik
≤ 5,4	Kurang Baik

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

B. Pancasila sebagai Sumber Nilai dan Paradigma Pembangunan

1. Pancasila sebagai Sumber Nilai

Secara etimologis, nilai (*value*) berasal dari kata Latin *valere* yang berarti berharga, baik dan berguna. Secara sederhana, nilai (*value*) adalah sesuatu yang berharga, baik, dan berguna bagi manusia. Nilai merupakan suatu penghargaan atau kualitas suatu hal yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku manusia.

a. Nilai-nilai Kehidupan Bernegara

Di dalam tata nilai kehidupan bernegara, ada yang disebut sebagai nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praktis. Nilai dasar adalah asas-asas yang diterima sebagai dalil yang kurang lebih mutlak. Nilai dasar berasal dari nilai-nilai kultural atau budaya yang berasal dari budaya bangsa Indonesia itu sendiri.

Nilai instrumental adalah pelaksanaan umum nilai-nilai dasar, biasanya dalam wujud norma sosial atau norma hukum, yang selanjutnya terkristalisasi dalam lembaga-lembaga yang sesuai dengan kebutuhan,

tempat dan waktu. Walaupun lebih rendah dari nilai dasar, nilai ini tidak kalah penting karena dapat mewujudkan nilai dasar menjadi konkret dan sesuai dengan perkembangan zaman. Nilai instrumental merupakan tafsir positif terhadap nilai dasar yang umum.

Nilai praktis adalah nilai yang dilaksanakan dalam kenyataan. Semangat nilai praktis seyogyanya sama dengan semangat nilai dasar dan nilai instrumental. Nilai praktis merupakan bahan ujian, apakah nilai dasar dan nilai instrumental sungguh-sungguh hidup dalam masyarakat atau tidak.

b. Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa

Sumber nilai kehidupan bangsa Indonesia adalah sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila ini juga merupakan norma dasar yang mengatur hubungan manusia sebagai individu dan anggota kelompok dengan sesamanya, negara, pemerintah, serta bangsa lain di dunia. Ketuhanan Yang Maha Esa menjiwai, mendasari dan memimpin perwujudan kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia yang berdaulat penuh dan bersifat kerakyatan / perwakilan guna mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Di dalam Pancasila, terkandung nilai-nilai kehidupan berbangsa. Nilai-nilai tersebut adalah nilai ideal, nilai material, nilai estetis, nilai sosial, dan nilai religius atau keagamaan. Nilai lain yang terdapat dalam Pancasila adalah nilai perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan.

Nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila antara lain sebagai berikut :

(1) Ketuhanan Yang Maha Esa

- (a) Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (b) Membina kerja sama dan toleransi di antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

(2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

- (a) Tidak membedakan warna kulit, suku, dan agama
- (b) Menghormati bangsa lain
- (c) Bekerja sama dengan bangsa lain
- (d) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan

(3) Persatuan Indonesia

- (a) Menempatkan persatuan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.

- (b) Menempatkan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan
 - (c) Bangga berkebangsaan Indonesia
 - (d) Memajukan pergaulan demi persatuan bangsa
- (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan
- (a) Mengakui bahwa setiap manusia memiliki kedudukan dan hak yang sama
 - (b) Melaksanakan keputusan bersama dengan penuh tanggung jawab dan itikad baik
 - (c) Mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai kebenaran dan keadilan
- (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- (a) Adanya hak dan kewajiban yang sama untuk menciptakan keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa atau dalam kehidupan sehari-hari demi kehidupan bernegara
 - (b) Menjunjung tinggi sifat dan suasana gotong royong berdasarkan kekeluargaan

2. Pancasila sebagai Paradigma Pembangunan

Paradigma berarti cara pandang, nilai-nilai, metode-metode, prinsip dasar atau cara memecahkan masalah yang dianut oleh suatu masyarakat pada masa tertentu. Dalam pembangunan nasional, Pancasila adalah paradigma karena dijadikan landasan, acuan, metode, nilai dan tujuan yang ingin dicapai setiap program pembangunan negara Republik Indonesia.

a. Makna dan Hakikat Pembangunan Nasional

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945. Tujuan yang dimaksud adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan Indonesia seutuhnya dengan Pancasila sebagai pedomannya.

b. Visi pembangunan nasional

Visinya adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah negara Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan berdisiplin.

c. Misi Pembangunan Nasional

Untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, misi yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- (1) Pengamalan Pancasila secara konsisten dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- (2) Penegakan kedaulatan rakyat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- (3) Peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan persaudaraan umat beragama yang berakhlak mulia, toleran, rukun dan damai
- (4) Penjaminan kondisi aman, damai, tertib dan tenteram
- (5) Perwujudan sistem hukum nasional yang menjamin tegaknya supremasi hukum dan hak asasi manusia berlandaskan keadilan dan kebenaran
- (6) Perwujudan kehidupan sosial budaya yang berkepribadian, dinamis, kreatif dan berdaya tahan terhadap globalisasi
- (7) Pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional, terutama pengusaha kecil, menenga dan koperasi dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang produktif, mandiri maju, berdaya saing dan berwawasan lingkungan
- (8) Perwujudan ekonomi daerah dalam rangka pembangunan daerah dan pemerataan pertumbuhan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

- (9) Perwujudan kesejahteraan rakyat yang ditandai dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat serta perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar (pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan lapangan kerja).
- (10) Perwujudan aparatur negara yang berfungsi melayani masyarakat, profesional, berdaya guna, produktif, transparan, serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.
- (11) Perwujudan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin, bertanggungjawab, berketerampilan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.
- (12) Perwujudan politik luar negeri yang berdaulat, bermanfaat, bebas dan proaktif bagi kepentingan nasional dalam menghadapi perkembangan global

Visi (impian/harapan) dan misi (hal-hal yang akan dilakukan untuk mencapai visi) tersebut merupakan dasar dan rambu-rambu untuk mencapai tujuan bangsa dan cita-cita nasional. Berdasarkan visi dan misi itu, disusunlah suatu kebijakan pembangunan nasional.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Koperasi Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester : XII DKV 2 / 1
Materi Pokok : Nilai-Nilai Pancasila
Standar Kompetensi : 1. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka
Alokasi Waktu : 2 x Jam Pelajaran (90 menit)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka	1.3.1 Peserta didik dapat Memberikan contoh-contoh sikap positif terhadap nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila dari Pancasila dan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (keluarga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara).

B. Tujuan pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

Memberikan contoh-contoh sikap positif terhadap nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila dari Pancasila dan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Berani (*courage*)
Ketulusan (*Honesty*)
Integritas (*integrity*)
Kewarganegaraan (*citizenship*)

C. Materi Pembelajaran

Judul : Pancasila sebagai Ideologi Terbuka

C. Bersikap positif terhadap Pancasila

Pengamalan Pancasila dalam kehidupan bernegara dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut :

1. Pengamalan secara objektif
2. Pengamalan secara subjektif

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Penugasan

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media :

- Power point

Alat/ bahan :

- LCD, Laptop

Sumber Belajar :

- Buku PKn Erlangga kelas XII. Setiadi dan Retno Listyarti. Tahun 2008. Jakarta halaman 16

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

b. Memotivasi

- (1) Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa.
- (2) Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari yaitu menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka;
- (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (5) mengajak siswa untuk menelaah bahan atau materi yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan berdiskusi mengenai apa saja sikap-sikap positif terhadap Pancasila sebagai Ideologi Terbuka;
- (2) Guru memberi kesempatan untuk berpikir dan menganalisis;
- (3) Guru mengarahkan setiap peserta didik untuk menjelaskan hasil tugasnya;

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:

- (1) Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
- (2) Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**Mengetahui, Guru Mapel PKN
SMK KOPERASI**

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

**(Edy Susanto, S.Pd)
NIP.**

**(Subaidah Rhamdyani)
NIM. 13401241018**

LAMPIRAN SOAL

1. Sebutkan contoh-contoh sikap positif terhadap nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila dari Pancasila dan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara!

KUNCI JAWABAN

1. a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - 1) percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
 - 2) Hormat-menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup
 - 3) Saling menghormati kebebasan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- b. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab
 - 1) Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban antara sesama manusia.
 - 2) Saling mencintai sesama manusia
 - 3) Tenggang rasa terhadap orang lain
 - 4) Tidak semena-mena kepada orang lain
 - 5) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan
 - 6) Berani membela kebenaran dan keadilanSaling menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.
- c. Persatuan Indonesia
 - 1) Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan
 - 2) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
 - 3) Cinta tanah air dan bangsa
 - 4) Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia
 - 5) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang berBhinneka Tunggal Ika
- d. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/ Perwakilan
 - 1) Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat

- 2) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
 - 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama
 - 4) Menerima dan melaksanakan setiap keputusan musyawarah
 - 5) Mempertanggungjawabkan setiap keputusan musyawarah secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa
- e. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
- 1) Kekeluargaan dan kegotongroyongan
 - 2) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
 - 3) Menghormati hak-hak orang lain
 - 4) Suka memberi pertolongan kepada orang lain
 - 5) Menjauhi sikap pemerasan kepada orang lain
 - 6) Menjauhi sikap boros dan gaya hidup mewah
 - 7) Rela bekerja keras
 - 8) Menghargai hasil karya orang lain

Contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

- a. Dalam lingkungan keluarga
- 1) Membuka diri untuk menerima masukan dari anggota keluarga lain
 - 2) Menghargai keberadaan pembantu rumah tangga
 - 3) Beribadah tepat pada waktunya
 - 4) Terbiasa berdialog dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain serta pembantu rumah tangga
 - 5) Selalu menonton tayangan televisi yang memberikan kesempatan untuk memperluas cakrawala berpikir, seperti menonton berita.
 - 6) Menerima pendapat yang dikemukakan oleh saudara, jika pendapat tersebut banyak mengandung manfaat bagi kehidupan
- b. Dalam lingkungan sekolah
- 1) Menghargai hasil karya teman
 - 2) Tidak berbuat curang ketika ulangan
 - 3) Terbiasa berdialog dengan guru dan warga sekolah lainnya
 - 4) Tidak membeda-bedakan teman
 - 5) Menggunakan uang jajan secara bijaksana
 - 6) Mencari informasi yang berguna untuk memperdalam materi pembelajaran, seperti melalui internet atau membaca buku di perpustakaan

- c. Dalam lingkungan masyarakat
 - 1) Bersedia menerima masukan dari orang lain
 - 2) Mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan setiap persoalan
 - 3) Memanfaatkan teknologi untuk kepentingan masyarakat
 - 4) Bersikap selektif terhadap budaya yang datang dari luar masyarakatnya
 - 5) Senantiasa terbuka terhadap inovasi dan perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya
- d. Dalam lingkungan berbangsa dan bernegara
 - 1) Bekerja sama dengan bangsa lain
 - 2) Bersikap selektif terhadap budaya asing
 - 3) Berbuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - 4) Melaporkan setiap pengeluaran negara kepada masyarakat
 - 5) Tidak merusak fasilitas negara

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

C. BERSIKAP POSITIF TERHADAP PANCASILA

Sikap positif warga negara terhadap Pancasila didasari oleh fungsi Pancasila. Dalam bentuknya yang sekarang, Pancasila berfungsi sebagai dasar negara yang statis karena merupakan landasan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, tuntutan yang dinamis karena Pancasila bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan zaman (inilah mengapa Pancasila dimaknai sebagai ideologi terbuka) serta alat pemersatu bangsa.

Sikap positif terhadap Pancasila pada dasarnya adalah sejauh mana kita memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita sering mendengar bahwa Pancasila perlu diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pengamalan Pancasila dalam kehidupan bernegara dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut :

1. Pengamalan secara objektif

Pengamalan secara objektif adalah melaksanakan dan menaati peraturan perundang-undangan sesuai norma hukum negara yang berlandaskan Pancasila. Pengamalan secara objektif memerlukan dukungan kekuasaan negara. Pengamalan secara objektif bersifat memaksa dan disertai sanksi hukum. Artinya siapa saja yang melanggar norma hukum mendapatkan

sanksi. Pengamalan objektif ini merupakan konsekuensi dari perwujudan nilai dasar Pancasila sebagai norma hukum negara.

2. Pengamalan secara subjektif

Pengamalan secara subjektif adalah menjalankan nilai-nilai Pancasila yang berwujud norma etik secara pribadi atau kelompok sebagai pedoman bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pengamalan secara subjektif ini, Pancasila menjadi sumber etika dalam bersikap dan bertingkah laku setiap warga negara dan penyelenggara negara. Etika kehidupan berbangsa dan bernegara yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila sebagaimana tertuang dalam Ketetapan MPR No. VI/MPR/201 adalah norma-norma etik yang dapat kita amalkan. Pelanggaran terhadap norma etik yang dapat kita amalkan. Pelanggaran terhadap norma etik tidak mendapatkan sanksi hukum, melainkan sanksi dari diri sendiri. Pengamalan secara subjektif merupakan konsekuensi dari mewujudkan nilai dasar Pancasila sebagai norma etik berbangsa dan bernegara.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Koperasi Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester : XII DKV 2 / 1
Materi Pokok : Sistem Pemerintahan
Standar Kompetensi : 1. Mengevaluasi berbagai sistem pemerintahan
Alokasi Waktu : 2 x Jam Pelajaran (90 menit)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
2.1 Menganalisis sistem pemerintahan di berbagai negara	2.1.1 Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian sistem pemerintahan 2.1.2 Peserta didik dapat membedakan jenis-jenis sistem pemerintahan 2.1.3 Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri sistem pemerintahan 2.1.4 Peserta didik dapat membedakan sistem pemerintahan parlementer dan presidensial

B. Tujuan pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

Mendefinisikan pengertian sistem pemerintahan, membedakan jenis-jenis sistem pemerintahan, menjelaskan ciri-ciri sistem pemerintahan, membedakan sistem pemerintahan parlementer dan presidensial.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Berani (*courage*)
Ketulusan (*Honesty*)
Integritas (*integrity*)
Kewarganegaraan (*citizenship*)

C. Materi Pembelajaran

Judul : Sistem Pemerintahan

A. Sistem Pemerintahan

1. Pengertian Sistem Pemerintahan
2. Jenis Sistem Pemerintahan
3. Ciri-ciri sistem pemerintahan

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Penugasan, diskusi kelompok

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media :

- Power point

Alat/ bahan :

- LCD, Laptop

Sumber Belajar :

- Buku PKn Erlangga kelas XII. Setiadi dan Retno Listyarti. Tahun 2008. Jakarta halaman 27-43

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

b. Memotivasi

- (1) Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa.
- (2) Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari yaitu menganalisis sistem pemerintahan di berbagai negara;
- (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (5) mengajak siswa untuk menelaah bahan atau materi yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan berdiskusi mengenai ciri-ciri sistem pemerintahan presidensial maupun parlementer;
- (2) Guru memberi kesempatan untuk berpikir dan menganalisis;
- (3) Guru mengarahkan setiap peserta didik untuk menjelaskan hasil tugasnya;

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:

- (1) Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
- (2) Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik

tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

(5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**Mengetahui, Guru Mapel PKN
SMK KOPERASI**

**Yogyakarta, 7 September
2016**

**(Edy Susanto, S.Pd)
NIP.**

**(Subaidah Rhamdyani)
NIM. 13401241018**

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

Instrumen Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mendefinisikan pengertian sistem pemerintahan	Tes Tertulis	Uraian	1. Apa pengertian Sistem Pemerintahan?
2. Membedakan jenis-jenis sistem pemerintahan	Tes Tertulis	Uraian	2. Apa saja jenis-jenis sistem pemerintahan itu? Coba uraikan perbedaan masing-masing sistem pemerintahan tersebut!
3. Menjelaskan ciri-ciri sistem pemerintahan	Tes Tertulis	Uraian	3. Bagaimana ciri-ciri sistem pemerintahan Presidensial dan Parlementer?
4. Membedakan sistem pemerintahan parlementer dan presidensial	Tes Tertulis	Uraian	4. Apa perbedaan sistem pemerintahan parlementer dan Presidensial?

KUNCI JAWABAN

1. Sistem adalah suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks dan terorganisasi, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh. Di dalam suatu sistem terdapat komponen-komponen yang merupakan suatu sub sistem tersendiri. Komponen-komponen tersebut mempunyai fungsi masing-masing, saling berhubungan satu sama lain menurut pola, tata, atau norma tertentu dalam rangka mencapai tujuan.

Apabila pengertian di atas kita kaitkan dengan sistem pemerintahan, maka kebulatan atau keseluruhan yang utuh itu adalah pemerintahan, sedangkan komponen-komponen itu adalah legislatif, eksekutif dan yudikatif yang telah mempunyai fungsi masing-masing

2. Jenis-jenis sistem Pemerintahan meliputi :

a. Demokrasi yang representatif dengan sistem parlementer

Sistem ini berlaku di Eropa Barat dengan Inggris sebagai pelopornya. Penganut sistem ini berpendapat bahwa yang dikehendaki oleh Montesquieu adalah hubungan timbal balik antara suatu organ pemerintahan dengan organ lainnya, khususnya antara badan legislatif dengan badan eksekutif. Penafsiran ini melahirkan suatu sistem pemerintahan yang kemudian dikenal sebagai sistem parlementer.

b. Demokrasi yang representatif dengan sistem pemisah kekuasaan

Para perumus konstitusi Amerika Serikat menafsirkan ajaran Trias Politika Montesquieu sebagai pemisahan kekuasaan secara mutlak. Penafsiran ini melahirkan suatu sistem pemerintahan yang disebut sistem eksekutif presidensial. Sistem ini disebut juga sistem Amerika. Dalam sistem ini, konstitusi pertama dianggap sebagai “dokumen palsu” di atas segala kekuasaan. Konstitusi merupakan pedoman tertinggi tata pemerintahan. Dalam sistem ini, organ kekuasaan pemerintahan secara bersama-sama berada dalam sistem timbang uji yang saling melengkapi dan saling menguji

c. Demokrasi yang representatif dengan sistem referendum

Sistem seperti ini diterapkan di Swiss. Menurut penafsiran penganut sistem ini, badan eksekutif hanyalah merupakan badan pelaksana apa yang telah diputuskan oleh badan legislatif. Sistem seperti ini disebut sistem referendum atau sistem badan pekerja

3. Ciri-ciri sistem pemerintahan Presidensial :

a. presiden dan wakil presiden merupakan penyelenggara kekuasaan eksekutif negara yang tertinggi di bawah Undang-undang Dasar. Dalam menjalankan pemerintahan negara, kekuasaan dan tanggung jawab politik berada di tangan presiden.

b. presiden dan wakil presiden dipilih langsung oleh rakyat, sehingga tidak bertanggung jawab kepada parlemen melainkan langsung kepada rakyat yang telah memilihnya.

c. apabila presiden dan wakil presiden melakukan pelanggaran hukum dan konstitusi, maka parlemen dapat melakukan tuntutan secara hukum dan melakukan sidang.

d. apabila terjadi kekosongan jabatan presiden dan wakil presiden, pengisiannya dapat dilakukan melalui pemilihan dalam sidang parlemen atau senat.

e. para menteri merupakan pembantu presiden dan wakil presiden yang diangkat oleh presiden. Presiden tidak dapat mengangkat dan memberhentikan menteri dengan seenaknya.

f. masa jabatan Presiden tidak tak terbatas. Seperti halnya di Indonesia, jabatan presiden tidak boleh dijabat oleh orang yang sama lebih dari dua masa jabatan

- g. pelaksanaan pemerintahan diserahkan kepada presiden, sedangkan kekuasaan kehakiman atau pengadilan menjadi tanggungjawab Mahkamah Agung.

Ciri Sistem Pemerintahan Parlemerter:

- a. Kabinet yang dipimpin oleh perdana menteri dibentuk oleh kekuatan yang menguasai parlemen
- b. Kabinet dan perdana menteri bertanggung jawab kepada parlemen. Apabila kabinet atau anggotanya mendapat mosi tidak percaya dari parlemen, maka kabinet atau orang yang bersangkutan harus mengundurkan diri
- c. Sebagai imbalan, apabila kabinet dijatuhkan, kepala negara (presiden/raja atau ratu) melalui saran atau nasehat dari perdana menteri dapat membubarkan parlemen.

4. Perbedaan Sistem Pemerintahan Presidensial dengan Parlemerter

Sistem Pemerintahan Parlemerter	Sistem Pemerintahan Presidensial
Kedudukan kepala negara (raja, ratu, pangeran, kaisar) hanya berfungsi simbolis, dan tidak dapat diganggu gugat oleh kekuasaan legislatif	Dikepalai oleh seorang presiden selaku pemegang kekuasaan eksekutif (kepala negara sekaligus kepala pemerintahan)
Kekuasaan legislatif lebih kuat daripada kekuasaan eksekutif (presiden/perdana menteri).	Kekuasaan eksekutif lebih kuat dibandingkan kekuasaan legislatif
Menteri-menteri (kabinet) diangkat, diberhentikan dan harus mempertanggungjawabkan semua tindakannya kepada badan legislatif	Menteri-menteri (kabinet) diangkat, diberhentikan dan hanya bertanggung jawab kepada presiden
Program-program kebijakan kabinet harus disesuaikan dengan tujuan politik sebagian besar anggota parlemen. Apabila kabinet melakukan penyimpangan terhadap program-program yang dibuat, maka anggota parlemen dapat menjatuhkan kabinet dengan menyatakan mosi tidak percaya kepada pemerintah.	Kekuasaan eksekutif presiden dijalankan berdasarkan kedaulatan rakyat. Presiden dipilih langsung oleh rakyat.
	Presiden tidak bertanggung jawab kepada badan legislatif. Oleh karena itu, presiden dan badan

	legislatif tidak dapat saling menjatuhkan atau membubarkan
--	--

LAMPIRAN MATERI

BAB 2 SISTEM PEMERINTAHAN

A. SISTEM PEMERINTAHAN

1. Pengertian Sistem Pemerintahan

Sistem adalah suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks dan terorganisasi, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh. Di dalam suatu sistem terdapat komponen-komponen yang merupakan suatu sub sistem tersendiri. Komponen-komponen tersebut mempunyai fungsi masing-masing, saling berhubungan satu sama lain menurut pola, tata, atau norma tertentu dalam rangka mencapai tujuan.

Apabila pengertian di atas kita kaitkan dengan sistem pemerintahan, maka kebulatan atau keseluruhan yang utuh itu adalah pemerintahan, sedangkan komponen-komponen itu adalah legislatif, eksekutif dan yudikatif yang telah mempunyai fungsi masing-masing.

Legislatif merupakan suatu sistem tersendiri, demikian pula eksekutif dan yudikatif. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain mengikuti satu pola, tata, dan norma tertentu. Kesemuanya itu dalam rangka mencapai tujuan pemerintahan negara, yang lazimnya terumus dalam UUD suatu negara atau dalam dokumen-dokumen lain.

2. Jenis Sistem Pemerintahan

Pada dasarnya, sistem pemisah kekuatan politik, termasuk yang diterapkan di Indonesia, bersumber pada ajaran Trias Politika Montesquieu. Namun, dalam perkembangan sejarah ketatanegaraan dan pelaksanaannya, terjadi beberapa penafsiran. Pada akhirnya, terwujud tiga macam penafsiran (interpretasi) sebagai berikut :

a. Demokrasi yang representatif dengan sistem parlementer

Sistem ini berlaku di Eropa Barat dengan Inggris sebagai pelopornya.

Penganut sistem ini berpendapat bahwa yang dikehendaki oleh

Montesquieu adalah hubungan timbal balik antara suatu organ pemerintahan dengan organ lainnya, khususnya antara badan legislatif dengan badan eksekutif. Penafsiran ini melahirkan suatu sistem pemerintahan yang kemudian dikenal sebagai sistem parlementer.

- b. Demokrasi yang representatif dengan sistem pemisah kekuasaan
Para perumus konstitusi Amerika Serikat menafsirkan ajaran Trias Politika Montesquieu sebagai pemisahan kekuasaan secara mutlak. Penafsiran ini melahirkan suatu sistem pemerintahan yang disebut sistem eksekutif presidensial. Sistem ini disebut juga sistem Amerika. Dalam sistem ini, konstitusi pertama dianggap sebagai “dokumen palsu” di atas segala kekuasaan. Konstitusi merupakan pedoman tertinggi tata pemerintahan. Dalam sistem ini, organ kekuasaan pemerintahan secara bersama-sama berada dalam sistem timbang uji yang saling melengkapi dan saling menguji.

- c. Demokrasi yang representatif dengan sistem referendum
Sistem seperti ini diterapkan di Swiss. Menurut penafsiran penganut sistem ini, badan eksekutif hanyalah merupakan badan pelaksana apa yang telah diputuskan oleh badan legislatif. Sistem seperti ini disebut sistem referendum atau sistem badan pekerja.

Apabila ketiga sistem pemerintahan tersebut di atas dihubungkan dengan demokrasi modern, kita akan mendapatkan tiga tipe demokrasi modern sebagai berikut :

- a. Demokrasi atau pemerintahan perwakilan rakyat yang representatif dengan sistem pemisahan kekuasaan. Namun antara legislatif dan eksekutif dalam sistem ini ada hubungan timbal balik yang saling memengaruhi. Sistem ini sering disebut pemerintahan bertanggung jawab atau sistem pemerintahan parlementer. Corak demokrasi ini diterapkan di Inggris, Malaysia, RRC, India, Australia, dan lain-lain.
- b. Demokrasi atau pemerintahan perwakilan rakyat yang representatif dengan sistem pemisahan kekuasaan secara tegas atau sistem pemerintahan presidensial. Corak demokrasi ini diterapkan di Amerika Serikat.
- c. Demokrasi atau pemerintahan perwakilan rakyat dengan sistem pemisahan kekuasaan dengan *stelsel referendum* atau kontrol

secara langsung oleh rakyat (tipe campuran). Corak demokrasi ini diterapkan di Swiss.

3. Ciri-ciri Sistem Pemerintahan

a. Ciri-ciri Sistem Pemerintahan Presidensial

Dalam sistem pemerintahan presidensial, pada dasarnya kekuasaan negara berpusat pada Presiden. Namun, dalam pelaksanaan tugas kenegaraan, pertimbangan lembaga-lembaga pemerintah lainnya tetap menjadi penyeimbang. Adapun ciri-ciri sistem pemerintahan presidensial dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, dalam sistem pemerintahan presidensial, presiden dan wakil presiden merupakan penyelenggara kekuasaan eksekutif negara yang tertinggi di bawah Undang-undang Dasar. Dalam menjalankan pemerintahan negara, kekuasaan dan tanggung jawab politik berada di tangan presiden.

Kedua, presiden dan wakil presiden dipilih langsung oleh rakyat, sehingga tidak bertanggung jawab kepada parlemen melainkan langsung kepada rakyat yang telah memilihnya.

Ketiga, apabila presiden dan wakil presiden melakukan pelanggaran hukum dan konstitusi, maka parlemen dapat melakukan tuntutan secara hukum dan melakukan sidang.

Keempat, apabila terjadi kekosongan jabatan presiden dan wakil presiden, pengisiannya dapat dilakukan melalui pemilihan dalam sidang parlemen atau senat.

Kelima, para menteri merupakan pembantu presiden dan wakil presiden yang diangkat oleh presiden. Dalam mengangkat menteri, presiden tetap memerhatikan pendapat parlemen. Pendapat parlemen diperlukan karena jumlah menteri yang diangkat memengaruhi anggaran APBN. Oleh karena itu, presiden tidak dapat mengangkat dan memberhentikan menteri dengan seenaknya.

Keenam, masa jabatan Presiden tidak tak terbatas. Seperti halnya di Indonesia, jabatan presiden tidak boleh dijabat oleh orang yang sama lebih dari dua masa jabatan.

Dalam sistem pemerintahan presidensial, pelaksanaan pemerintahan diserahkan kepada presiden, sedangkan kekuasaan kehakiman atau pengadilan menjadi tanggungjawab Mahkamah Agung.

Kekuasaan untuk membuat Undang-Undang (UU) berada di tangan Kongres (senat dan parlemen) seperti di Amerika Serikat (AS) atau DPR seperti di Indonesia.

Dalam praktik sistem pemerintahan presidensial, ada yang mengembangkan ajaran Trias Politica murni dengan pemisahan kekuasaan (*separation of powers*) seperti di AS. Ada pula yang melaksanakan Trias Politica tidak murni dengan sistem pembagian kekuasaan (*distribution of powers*) seperti di Indonesia. Meskipun Indonesia sudah menyelenggarakan pemilihan presiden secara langsung, pada dasarnya Indonesia masih menganut sistem pembagian kekuasaan.

Berikut ini contoh negara yang menerapkan sistem pemerintahan Presidensial.

1) Amerika Serikat

Amerika Serikat (AS) adalah suatu negara serikat yang terdiri dari 50 negara bagian yang tunduk pada konstitusi tahun 1787. Konstitusi yang bercirikan Trias Politica Montesquieu dengan sistem pemerintahan presidensial tersebut sudah beberapa kali diamandemen. AS adalah negara pertama yang memiliki konstitusi tertulis (tersusun dalam suatu dokumen tertentu).

Selain menerapkan Trias Politica-nya Montesquieu, sistem pemerintahan AS juga memasukkan pemikiran John Locke dan J.J Rousseau. Pemisahan kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif tidak dilaksanakan secara ketat, tetapi melalui prinsip checks and balances.

Sistem pemerintahan AS bermaksud menegakkan demokrasi dan kebebasan warga negara. Salah satu prinsip dasar sistem pemerintahan AS adalah demokrasi perwakilan, yaitu suatu sistem yang mengatur rakyat untuk memilih pemimpinnya sendiri. Rakyat Amerika tidak memilih presidennya secara langsung setiap empat tahun. Rakyat Amerika tidak memilih secara langsung presidennya, melainkan memilih anggota *electoral college*, yang nantinya setiap empat tahun memilih presiden. Pemerintah AS berfungsi mengamankan prinsip ini dan meneruskan kepentingan bersama rakyat AS.

Demokrasi AS didasari oleh enam ide dasar berikut:

- (a) Rakyat harus menerima prinsip *majority rule* (kekuasaan mayoritas)
- (b) Hak politik kaum minoritas harus dilindungi
- (c) Warga negara harus menyetujui sistem undang-undang
- (d) Pendapat dan gagasan rakyat tidak boleh dibatasi
- (e) Semua warga negara harus berkedudukan sama di mata hukum
- (f) Pemerintah ada untuk melayani rakyat, karena pemerintah memperoleh kekuasaan dari rakyat

Untuk melaksanakan ide dasar demokrasinya ini, AS membangun pemerintahan atas empat prinsip, yaitu:

- (a) Kedaulatan rakyat, yang berarti bahwa rakyat adalah sumber teratas kewenangan pemerintah
- (b) Pemerintahan perwakilan
- (c) *Checks and balances* dan
- (d) Federalisme yaitu kekuasaan yang dibagi atas berbagai tingkat pemerintahan

Prinsip dasar kedua demokrasi AS adalah pemerintahan perwakilan. Rakyat mendelegasikan kekuasaannya kepada pejabat-pejabat pemerintahan terpilih. Para kandidat bersaing untuk memperoleh jabatan presiden, senat dan *House of Representatives* (DPR), serta berbagai jabatan di negara bagian dan daerah. Jabatan-jabatan ini mewakili seluruh rakyat dan memastikan bahwa pemerintah bertanggung jawab kepada warga negaranya.

Agar tujuan ini tercapai, pemerintahan perwakilan harus mewakili seluruh rakyat. Pada awalnya, hanya orang-orang kulit putih yang mewakili kekayaan saja yang boleh memberikan suara dalam pemilu, padahal mereka hanya mewakili sebagian kecil rakyat AS. Lambat laun, hak suara diperluas sehingga meliputi orang kulit putih yang miskin, orang kulit hitam, penduduk asli AS, imigran yang telah dinaturalisasi dan perempuan.

Warga negara AS memilih orang-orang untuk menduduki kursi House of Representatives dan senat (semacam DPD). Warga negara di setiap negara bagian memilih dua senator dan sejumlah wakil rakyat berdasarkan populasi negara bagian itu.

Prinsip demokrasi AS yang ketiga adalah sistem *Checks and Balances*. Ketiga cabang pemerintahan, yaitu legislatif, eksekutif, dan

yudikatif, saling mengontrol dan menstabilkan satu sama lain melalui fungsinya yang terpisah. Cabang legislatif, yang diwakili oleh Kongres (Kongres meliputi Senat yang terdiri atas 100 anggota dan *House of Representatives* yang terdiri atas 435 anggota), harus mengajukan rancangan undang-undang sebelum ditetapkan.

Cabang eksekutif, yaitu Presiden mengepalai badan eksekutif yang mencakup seluruh departemen dan jawatan yang berdiri di luar departemen. Inilah ciri yang paling jelas yang membedakan sistem presidensial AS dengan sistem presidensial negara-negara lain. Kekuasaan presiden adalah sebagai berikut:

- (a) Kekuasaan eksekutif dari pemerintahan federal
- (b) Menjaga agar undang-undang dilaksanakan dengan saksama dan memimpin organisasi eksekutif yang sangat luas untuk menjalankan pemerintahan pusat
- (c) Kekuasaan dalam bidang kehakiman: mengangkat hakim-hakim federal, memberikan grasi, amnesti dan abolisi
- (d) Kekuasaan dalam urusan luar negeri: mengangkat duta besar, duta biasa dan konsul dengan pengesahan Senat
- (e) Mengangkat pejabat-pejabat eksekutif, seperti menteri dan pejabat departemen lain

Kekuasaan yudikatif di AS dilaksanakan oleh *Supreme Court* atau Mahkamah Agung (MA). Mahkamah Agung merupakan satu-satunya pengadilan federal yang dibentuk berdasarkan konstitusi. Oleh karena itu, mahkamah agung tidak dapat dihapus, kecuali konstitusi diubah. MA merupakan badan peradilan tertinggi bagi seluruh negara bagian AS. Keputusan MA bersifat tetap (tidak dapat diubah lagi).

Ciri-ciri penting pemerintahan AS terpancar dari prinsip-prinsip yang telah ditentukan dalam konstitusi. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

Sistem checks and balances ala Amerika Serikat

LEGISLATIF		
KEKUASAAN	Check atas Kekuasaan Eksekutif	Check atas Kekuasaan Yudikatif
Mengajukan rancangan undang-undang	Kontrol kepatutan	Senat menyetujui penunjukan hakim
Mengajukan anggaran	Dapat mengesampingkan penolakan	Memiliki kekuasaan

federal, menetapkan pajak dan mendanai fungsi eksekutif	eksekutif atas perundang-undangan dengan persetujuan dua per tiga suara di setiap bagian Kongres (baik Senat maupun <i>House of Representatives</i>)	untuk meng-impeach (mengadili) dan memecat hakim
Membangun dewan federal yang lebih rendah, posisi yudikatif	Dapat mengadili (meng- <i>impeach</i>) dan memecat presiden	Mengontrol kepatutan Dewan Federal
Menyetujui perjanjian dan penunjukan jabatan federal	Senat dapat mengingkari konfirmasi penunjukan eksekutif atau perjanjian dengan negara lain	Dapat mengontrol kekuasaan yudikatif dengan menambah hakim baru dan menciptakan sistem pengadilan baru
Mengumumkan perang	Memiliki hak supervisi (pengawasan)	Menulis peraturan yang dapat membatasi kekuasaan <i>judicial review</i> oleh mahkamah agung dalam undang-undang tertentu.

EKSEKUTIF		
Kekuasaan	Checks atas Kongres	Checks atas Yudikatif
Menyetujui rancangan undang-undang yang diajukan oleh Kongres	Menolak rancangan undang-undang	Presiden menunjuk hakim
Menunjuk hakim dan pegawai pemerintah federal lainnya	Berwenang mengadakan pertemuan khusus dengan Kongres	Presiden dapat mengampuni orang yang divonis bersalah oleh pengadilan federal
Panglima tertinggi angkatan bersenjata	Kekuasaan untuk mengistirahatkan Kongres	
Menegosiasikan perjanjian dengan	Wakil presiden	

pemerintah asing	mengontrol Senat, melalui pengambilan suara dengan <i>absolute majority</i> (50% + 1)	
------------------	---	--

YUDIKATIF		
Kekuasaan	Check atas Kongres	Check atas Yudikatif
Mengatur kesesuaian tindakan legislasi Kongres dan eksekutif dengan konstitusi	<i>Judicial review</i> atas undang-undang yang dibuat oleh Kongres	<i>Judicial review</i> atas tindakan eksekutif
Kepala sidang pengadilan presiden (<i>impeachment</i>)	Kepala sidang pengadilan presiden (<i>impeachment</i>)	Kepala sidang pengadilan presiden (<i>impeachment</i>)

- (a) AS merupakan negara federasi yang demokratis. Pada prinsipnya, semua warga negara dapat menjadi kepala negara
- (b) Sebagai negara federasi, terdapat pembagian kekuasaan konstitusional antara pemerintah federal dan pemerintah negara-negara bagian
- (c) Pemerintahan oleh rakyat yaitu kedaulatan berada di tangan rakyat yang diwujudkan melalui pemilihan umum
- (d) Pemisahan kekuasaan yang tegas antara legislatif, eksekutif, dan yudikatif
- (e) Negara-negara bagian mempunyai hak yang sama, sehingga tidak ada negara bagian yang diberi hak-hak istimewa oleh pemerintah pusat
- (f) Keadilan ditegakkan melalui badan yudikatif, yaitu Mahkamah Agung
- (g) Suprastruktur politik ditopang oleh sistem politik yang menganut sistem dua partai, yaitu Partai Republik dan Partai Demokrat

2) Swiss

Swiss adalah suatu negara federal yang tunduk pada Konstitusi 1874, yang telah berkali-kali diamandemen. Sistem politik Swiss

merupakan gabungan demokrasi langsung dan tak langsung dengan prinsip federalisme, dimana unit-unit pemerintahan subnasional diberi kekuasaan luas. Kekuasaan tertinggi terletak di tangan rakyat, yang memilih wakil-wakilnya melakukan fungsi legislatif dengan cara referendum. Dalam pemilu federal, semua warga negara berusia 18 atau lebih memiliki hak pilih.

Di bawah sistem federalisme Swiss, daerah-daerah yang disebut kanton dan setengah kanton menjalankan seluruh kekuasaan pemerintahan, kecuali kekuasaan yang secara khusus hanya diberikan kepada pemerintah federal. Kekuasaan pemerintah federal meliputi kekuasaan mengumumkan perang dan damai, mengesahkan traktat dan kesepakatan persekutuan perang, melatih, mempersenjatai, dan mengarahkan angkatan bersenjata, serta mengatur lalu lintas, jalur kereta api, komunikasi, pembangkit listrik tenaga air, pendidikan tinggi dan masalah buruh. Pemerintah federal dan unit-unit subnasional (kanton dan komunal) memiliki kekuasaan untuk menetapkan pajak. Kanton-kanton memiliki kebebasan dalam bidang politik secara luas dan memiliki otonomi administratif tingkat tinggi.

Sistem demokrasi langsung di Swiss dijalankan melalui hak inisiatif dan hak referendum. Hak inisiatif adalah hak prakarsa rakyat untuk mengajukan suatu usul, baik mengenai konstitusi maupun mengenai UU biasa. Referendum merupakan instrumen demokrasi langsung di Swiss. Sistem ini memungkinkan rakyat secara langsung menentukan jalannya pemerintahan.

Sistem referendum bertujuan untuk menghindari pemerintahan absolut. Rakyat langsung melakukan pengawasan atas peraturan perundang-undangan melalui referendum obligator dan referendum fakultatif. Dalam referendum obligator, berlaku dan mengikatnya rancangan undang-undang tergantung pada persetujuan seluruh rakyat, terutama mengenai konstitusi negara. Dalam referendum fakultatif, suatu peraturan mula-mula diumumkan oleh badan legislatif. Apabila pada waktu yang telah ditentukan rakyat menyatakan tidak setuju dengan jumlah minimum tertentu, maka peraturan itu dianggap batal.

Amandemen konstitusi dapat dilakukan melalui petisi 100.000 pemilih dan harus diratifikasi melalui referendum. Petisi oleh 50.000 pemilih atau delapan kanton dapat memaksakan referendum atas undang-undang yang diusulkan. Referendum telah memutuskan banyak persoalan penting di Swiss. Persoalan tersebut meliputi didirikannya kanton Jura tahun 1979, penolakan pembatasan aborsi dan beberapa bentuk alat kontrasepsi tahun 1985, pengetatan pembatasan imigrasi dan suaka politik tahun 1987, masalah diskriminasi ras, propaganda rasis, dan Holocaust Nazi di Jerman tahun 1994 menjadi ilegal, serta menolak usulan penghapusan angkatan militer tahun 2001. Tahun 2002, oara pemilih di Swiss menyetujui referendum yang mendukung keanggotaan Swiss di PBB. Referendum juga memperluas hak-hak kaum wanita. Referendum tahun 1971 membuat wanita memiliki hak memberi suara pada pemilu federal (hak yang akhirnya diperluas di semua kanton tahun 1990). Amandemen konstitusi tentang persamaan hak yang disepakati pada referendum tahun 1981. Referendum tahun 1985 memberi wanita kesetaraan hukum dengan pria dalam perkawinan.

Kekuasaan eksekutif di Swiss berada di tangan Bundesrat, atau Dewan Federal. Bundesrat terdiri atas tujuh anggota yang dipilih untuk masa empat tahun melalui sidang paripurna parlemen. Anggota bundesrat dipilih dari anggota-anggota parlemen dan bertanggung jawab kepada badan ini. Seluruh partai politik utama diwakili di Bundesrat. Tidak ada dua anggota Bundesrat yang berasal dari kanton yang sama. Bundesrat mengesahkan undang-undang yang ada, merumuskan peraturan perundang-undangan yang baru, melaksanakan hubungan luar negeri, dan mengesahkan mobilisasi tentara.

Badan legislatif memilih seorang presiden dan wakil presiden dari anggota-anggota dewan untuk masa satu tahun saja. Presiden mengontrol rapat-rapat Bundesrat dan memiliki posisi yang sangat simbolis. Setiap tujuh anggota dewan mengepalai satu kementerian federal. Kementerian tersebut adalah kementerian ekonomi, luar

negeri, transportasi dan energi, dalam negeri, keuangan, pertahanan, serta keadilan dan kepolisian.

Parlemen Swiss yang disebut *Bundesversammlung* atau Majelis Federal, meliputi dua dewan, yaitu Standerat dan Nationalrat. Standerat atau majelis negara bagian, yaitu majelis tinggi yang memiliki 46 anggota (dua untuk tiap kanton dan satu untuk setengah kanton) dan masing-masing anggota dipilih untuk berbagai periode menurut kebijakan kanton. *Nationalrat* atau majelis nasional, yaitu majelis rendah yang beranggotakan 200 orang yang dipilih untuk masa jabatan empat tahun dengan sistem perwakilan proporsional. Kursi di *Nationalrat* dialokasikan dalam kanton-kanton menurut ukuran populasi, dimana setiap kanton menerima minimal satu kursi.

Federal Tribunal yang bertempat di Lausanne adalah Mahkamah Agung Swiss. Mahkamah ini memiliki yuridiksi final dalam mengatasi persoalan antara pemerintah federal dan kanton, perusahaan dan individu dan antarkanton. Mahkamah ini terdiri atas 30 hakim yang ditunjuk untuk masa jabatan enam tahun oleh Majelis Federal. *Federal Tribunal* pada awalnya hanya memiliki yurisdiksi dalam kasus-kasus yang melibatkan pembangkangan terhadap negara, dan tidak seperti *supreme Court* di Amerika Serikat, Federal Tribunal tidak dapat mereview kesesuaian undang-undang federal yang lebih rendah tingkatannya dari Federal Tribunal di Swiss.

Setiap kanton memiliki sistem pengadilan otonom sendiri, termasuk pengadilan kriminal, sipil, dan naik banding. Pengadilan kanton bertanggung jawab menginterpretasikan undang-undang federal jika terkait dengan masalah lokal. Masalah hukum kanton terdiri atas dua atau tiga level pengadilan, tergantung pada luas kanton. Kitab hukum perdata, perdana dan dagang diperkenalkan tahun 1942.

a. Ciri-ciri sistem pemerintahan parlementer

Secara ringkas, sistem pemerintahan parlementer merupakan sistem pemerintahan yang dipimpin oleh seorang perdana menteri. Sistem pemerintahan parlementer ditandai oleh adanya suatu hubungan yang erat antara eksekutif dan parlemen.

Eksekutif dan parlemen saling bergantung satu sama lain. Eksekutif yang dipimpin oleh perdana menteri dibentuk oleh parlemen dari partai/organisasi mayoritas di parlemen. Rakyat tidak memilih langsung perdana menteri dan kabinetnya, melainkan hanya memilih anggota parlemen.

Beberapa ciri sistem pemerintahan parlementer adalah sebagai berikut:

- (1) Kabinet yang dipimpin oleh perdana menteri dibentuk oleh kekuatan yang menguasai parlemen
- (2) Kabinet dan perdana menteri bertanggung jawab kepada parlemen. Apabila kabinet atau anggotanya mendapat mosi tidak percaya dari parlemen, maka kabinet atau orang yang bersangkutan harus mengundurkan diri
- (3) Sebagai imbalan, apabila kabinet dijatuhkan, kepala negara (presiden/raja atau ratu) melalui saran atau nasehat dari perdana menteri dapat membubarkan parlemen.

Sistem parlementer yang berasal dari Inggris dapat menimbulkan tiga variasi, yaitu pertama, eksekutif lebih tinggi kekuasaannya dari parlemen. Kedua, eksekutif seimbang kekuasaannya dengan parlemen. Ketiga, eksekutif lebih rendah kekuasaannya daripada parlemen.

Untuk memperjelas pelaksanaan sistem pemerintahan parlementer, berikut disajikan contoh penerapan sistem pemerintahan parlementer di beberapa negara yang menganutnya.

1) Inggris

Inggris menerapkan sistem pemerintahan parlementer dengan bentuk pemerintahan monarki konstitusional. Monarki konstitusional berarti negara ini dikepalai oleh seorang raja/ratu yang kekuasaannya dibatasi oleh undang-undang dasar atau konstitusi.

Oleh karena Inggris berbentuk kerajaan, sistem pemerintahannya adalah monarki parlementer. Monarki parlementer adalah sistem pemerintahan dalam suatu negara yang dikepalai oleh seorang raja atau ratu dan parlemen (DPR) sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan tertinggi. Dengan sistem ini, Raja/Ratu Inggris berfungsi sebagai kepala negara (simbol kekuasaan) yang kedudukannya tidak dapat diganggu gugat. Kepala pemerintahan Inggris adalah seorang perdana menteri yang dipilih dan bertanggung jawab kepada parlemen Inggris. Dalam menjalankan pemerintahan, perdana menteri Inggris dibantu oleh para menteri kabinet. Para menteri ini tidak bertanggung jawab pada perdana menteri, melainkan kepada parlemen Inggris. Hal ini karena yang memilih para

menteri adalah parlemen. Jika kabinet dan perdana menteri dianggap tidak mampu menjalankan pemerintahan atau dianggap menyalahgunakan kekuasaan, maka parlemen Inggris dapat membubarkan kabinet melalui mosi tidak percaya.

Di Inggris, ada hak badan eksekutif (raja/ratu dan kabinet) untuk membubarkan parlemen. Apabila terjadi konflik antara kabinet dan parlemen, maka besar kemungkinan raja akan membubarkan parlemen, bukan kabinet. Parlemen dapat melakukan voting untuk menjatuhkan kabinet.

Untuk membentuk pemerintahan parlementer, Inggris menggunakan sistem dua partai (*two party system*). Dalam sistem ini, hanya ada dua partai yang sangat dominan, yaitu partai yang berkuasa (yang menang pemilu) dan partai oposisi (yang kalah pemilu). Biasanya, partai oposisi akan berperan sebagai pengecam setia (*loyal opposition*) terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan partai yang berkuasa apabila dianggap tidak sejalan dan/atau tidak sesuai dengan program yang sudah dibuat pemerintah. Sistem dua partai ini biasanya didukung oleh sistem pemilu distrik dan masyarakat yang relatif homogen.

Parlemen Inggris atau British Parliament secara teknis terdiri *The Crown* (Raja dan Ratu), *House of Lords* (Majelis Tinggi), dan *House of Commons* (Majelis Rendah). Yang lazim berfungsi hanyalah dua badan terakhir. Saat ini, bagian terbesar parlemen Inggris berasal dari *House of Commons* (Majelis Rendah). Anggota majelis inilah yang disebut sebagai anggota parlemen. Tidak ada satu undang-undang pun yang dapat diubah, ditinjau ulang, atau pajak ditetapkan tanpa sepengatuhan majelis ini. Oleh karena itu, seluruh kekuasaan pemerintahan Inggris berasal dari tindakan parlemen. Anggota kabinet, termasuk perdana menteri, secara bersama-sama bertanggung jawab pada *House of Commons*. *House of Lords* sendiri adalah mahkamah tertinggi dalam sistem hukum Inggris.

Parlemen merupakan salah satu bagian pemerintahan Inggris yang tertua dan paling dihormati. Kata parlemen berasal dari bahasa kata Prancis *parler* yang berarti berbicara. Kata ini digunakan untuk menyebut pertemuan dewan raja Inggris abad ke-13. Penerusnya adalah dewan feodal raja, *Curia Regis* yang didahului oleh Anglo-Saxon witan atau witenagemot. Parlemen merupakan perangkat yang menjadi rujukan raja-raja di abad pertengahan untuk membantu menjalankan pemerintahan dan menelaah gagasan yang harus dikonsultasikan oleh raja dengan pembantu-pembantunya.

Mula-mula, parlemen bukanlah sebuah lembaga, melainkan acara. Selama pertikaian antara Raja Henry III dan para baronnya, Parlemen Oxford (1258)

menekan Henry untuk menerima aturan yang ditetapkan oleh komite baron. Pemimpin baron, Simon de Montfort, mengundang perwakilan kota ke parlemen untuk pertama kalinya tahun 1265. Parlemen Model Edward I (1295) terdiri dari seluruh unsur parlemen yang dikenal dewasa ini, uskup dan biarawan, peers, dua ksatria dari setiap wilayah dan dua perwakilan dari setiap kota.

Abad ke-14, parlemen yang dipecah menjadi dua majelis mengendalikan pembentukan undang-undang dan penetapan pajak, mengadakan pengadilan atas raja (1376), serta menyebabkan turunnya Edward II (1327) dan Richard II (1399) dari singgasana. Parlemen terus tumbuh pada masa raja-raja Lancaster (1399-1461), namun kemudian mundur kembali untuk tumbuh lagi pada masa Parlemen Reformasi Henry VIII (1529-1536). House of Commons memperoleh kewenangan kuat selama pemerintahan Henry VIII dan penerusnya, tetapi secara umum tunduk kepada raja.

Selama masa pemerintahan raja-raja Stuart, kerja sama antara singgasana dan parlemen berubah menjadi konflik, yang ditandai dengan diturunkan dan dieksekusinya Charles I tahun 1649 dan Glorious Revolution tahun 1688 dan 1689. Kedua peristiwa tersebut mengukuhkan kedaulatan parlemen. Mulai abad ke-18, jabatan royal chief executive diubah menjadi jabatan perdana menteri dan kabinet bertanggung jawab pada *House of Commons*.

Abad ke-19, *House of Commons* menjadi demokratis. The Great Reform Bill tahun 1832 mengizinkan kelas menengah memberikan suaranya untuk kali pertama. Peraturan (Akta) 1867 dan 1884 memberi hak suara pada kelas pekerja dan pada kelas lainnya tahun 1885, sehingga menciptakan equal electoral districts. Akta Parlemen 1911 memperlemah *House of Lords*. Perempuan yang minimal berusia 30 tahun diberi hak suara tahun 1918, namun kemudian diturunkan menjadi minimal 21 tahun tahun 1928. Tahun 1969, usia minimal untuk bisa memberi suara pada pemilu diturunkan menjadi 18 tahun.

Bersatunya Inggris dan Skotlandia tahun 1707 menambahkan 16 peer Skotlandia dan 45 perwakilannya ke parlemen. Irlandia menambahkan 32 peer tahun 1800, empat di antaranya adalah para uskup Irlandia ditambah 100 perwakilan lagi, meskipun sebagian besar menarik keanggotaannya ketika negara Irlandia Merdeka berdiri tahun 1922. Dewan legislatif Inggris, yang kadang-kadang dijuluki sebagai ibu semua parlemen, menjadi model dewan legislatif di banyak negara.

House of Commons (Majelis Rendah) memiliki 659 anggota, yang dipilih dengan sistem distrik dengan porsi yang sama (*equal-size districts*) oleh pemilih yang berusia minimal 18 tahun. Masa tugas maksimum parlemen adalah lima tahun. Pemilihan ditetapkan oleh perdana menteri atas dasar kebutuhan politik. Jika kabinet yang dibentuk oleh partai berkuasa di *House of Commons* mendapat mosi tidak percaya atau gagal menjalankan fungsinya di majelis ini, maka kabinet tersebut harus mengundurkan diri atau membubarkan diri. Pemilu dapat dilaksanakan dalam waktu tiga minggu. Oleh karena ketatnya aturan partai, keputusan penting sering tidak dicapai dalam parlemen, melainkan dalam kaukus partai atau rapat-rapat yang tidak begitu formal.

Partai yang memenangkan pemilu berhak membentuk kabinet. Pemimpin kabinet disebut perdana menteri. Menteri menteri anggota kabinet semuanya berasal dari kalangan partai yang menang, yang kebanyakan adalah anggota *House of Commons*. Jadi, kabinet yang terbentuk praktis terdiri atas anggota satu partai saja. Dengan demikian, pemilu untuk memilih anggota Majelis Rendah pada hakikatnya sekaligus juga memilih badan eksekutif, walaupun resminya tidak disebutkan demikian.

The House of Lords, yang beranggotakan sekitar 1200 orang, terdiri dari para uskup agung Gereja Inggris (*archbishop*) serta *hereditary peers* (berasal dari keluarga bangsawan) dan *life peers* (diangkat berdasarkan prestasi atau jasa terhadap negara), semuanya ditunjuk oleh raja/ratu. Kekuasaan *House of Lords* pernah menyamai *House of Commons*. Namun, tahun 1911, kekuasaannya dibatasi menjadi 30 hari. Kemudian, melalui peraturan lain, kekuasaannya menjadi 30 hari untuk penetapan anggaran dan dua tahun untuk tujuan lain. Tahun 1948, kekuasaannya dikurangi menjadi satu tahun saja. *House of Lords* tidak memiliki prosedur seformal *House of Commons*, tetapi dapat melakukan penelitian dan pertimbangan tambahan untuk memperbaiki kinerja legislatif. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai mahkamah tertinggi, perwakilannya dibatasi pada peers yang memiliki pengalaman hukum saja, termasuk *the Lords of Appeal in Ordinary* (ahli hukum umum), *life peers* yang ditunjuk (sejak 1876) untuk meningkatkan kemampuan hukum *House of Lords*. *The Peerage Act* tahun 1963 memungkinkan *hereditary peers* mengundurkan diri dan memperoleh status dan hak anggota parlemen *House of Commons*.

Dengan demikian, Inggris menganut sistem pembagian kekuasaan sebagai berikut:

- (a) Kekuasaan legislatif berada di tangan parlemen (*House of Commons* dan *House of Lords*)
- (b) Kekuasaan eksekutif dipegang oleh ratu atau raja yang menjabat kepala pemerintahan bersama kabinetnya. Kabinet di Inggris merupakan bagian dari Dewan Menteri (*Privy Council*, sebuah badan yang terdiri atas anggota kabinet yang bertindak sebagai dewan penasihat raja/ratu).
- (c) Kekuasaan yudikatif dipegang oleh *Supreme Court of Judicature* dan Dewan bidang kehakiman, kerajaan Inggris memakai sistem juri untuk menetapkan vonis. Juri berasal dari rakyat biasa yang bukan ahli hukum.

Berdasarkan uraian materi di atas, ciri-ciri penting sistem pemerintahan di Inggris, dapat diringkas sebagai berikut:

- (a) Merupakan negara kesatuan (*unitary state*), dengan sebutan *United Kingdom*, yang terdiri atas England, Scotland, Wales dan Irlandia Utara.
- (b) Konstitusinya, yaitu hukum dasar yang memberikan dan membatasi kekuasaan untuk memerintah adalah tidak tertulis, relatif kuno dan terus menerus berevolusi.
- (c) Kekuasaan tidak dipisahkan, tetapi bercampur baur. Parlemen, yaitu badan legislatif secara hukum dan secara politis adalah penguasa “tuan” dari Kabinet.
- (d) Parlemen adalah bikameral, terdiri dari *House of Commons* dan *House of Lords*.
- (e) Parlemen mempunyai kekuasaan tak terbatas di bidang legislatif dan eksekutif.
- (f) Kabinet yang terdiri dari menteri-menteri adalah badan yang melakukan kepemimpinan administrasi dan parlemen.
- (g) Oposisi dilakukan oleh partai terbesar kedua.

2) Republik Rakyat Cina

Pasca perang dingin, RRC adalah negara komunis sosialis yang terkuat di dunia. RRC menerapkan sistem partai tunggal (*one party system*). Sebenarnya, istilah “partai tunggal” bisa berarti partai yang benar-benar satu-satunya partai dalam suatu negara atau partai yang sangat dominan dalam suatu negara.

Dinamika pemerintahan negara yang menganut sistem partai tunggal cenderung statis (nonkompetitif) karena diharuskan menerima pimpinan dari

partai dominan (pusat). Selain RRC, Korea Utara adalah juga negara yang menerapkan sistem partai tunggal. Dalam sistem ini, kemungkinan adanya partai-partai lain tidak ditoleransi.

Sistem ketatanegaraan Cina yang menggunakan sistem pemerintahan parlementer termulai mapan sejak 1954, pada masa kepemimpinan Mao Tse Tung (Mao Zedong) tahun 1893-1976. Mao menjadi ketua Partai Komunis Cina tahun 1935. Setelah tahun 1976, Mao digantikan oleh Deng Xiaoping. Sistem politik dan pembagian kekuasaan di Cina melalui sistem partai tunggal adalah sebagai berikut:

- (a) Kekuasaan eksekutif (presiden) dipegang oleh ketua partai sendiri, sedangkan sekretaris jenderal partai merupakan penyelenggara pemerintahan tertinggi setingkat perdana menteri
- (b) Kongres Rakyat Nasional mengemban kekuasaan legislatif, yang hanya di dominasi oleh Partai Komunis Cina
- (c) Kekuasaan yudikatif dijalankan secara bertingkat oleh pengadilan rakyat di bawah pimpinan Mahkamah Agung Cina. Pengadilan rakyat tersebut bertanggung jawab kepada Kongres Rakyat Nasional di setiap tingkatan.

b. Perbedaan sistem parlementer dan presidensial

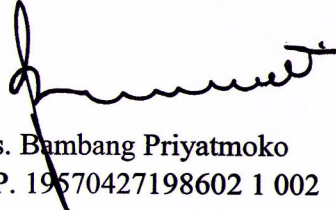
Sebelumnya telah dibahas mengenai sistem pemerintahan presidensial dan parlementer pada beberapa negara. Untuk mempermudah perbedaan antara kedua sistem tersebut, perhatikan tabel dibawah ini.

Sistem Pemerintahan Parlementer	Sistem Pemerintahan Presidensial
Kedudukan kepala negara (raja, ratu, pangeran, kaisar) hanya berfungsi simbolis, dan tidak dapat diganggu gugat oleh kekuasaan legislatif	Dikepalai oleh seorang presiden selaku pemegang kekuasaan eksekutif (kepala negara sekaligus kepala pemerintahan)
Kekuasaan legislatif lebih kuat daripada kekuasaan eksekutif (presiden/perdana menteri).	Kekuasaan eksekutif lebih kuat dibandingkan kekuasaan legislatif
Menteri-menteri (kabinet) diangkat, diberhentikan dan harus mempertanggungjawabkan semua tindakannya kepada badan legislatif	Menteri-menteri (kabinet) diangkat, diberhentikan dan hanya bertanggung jawab kepada presiden
Program-program kebijakan kabinet harus disesuaikan dengan tujuan politik	Kekuasaan eksekutif presiden dijalankan berdasarkan kedaulatan

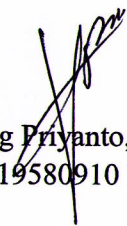
<p>sebagian besar anggota parlemen. Apabila kabinet melakukan penyimpangan terhadap program-program yang dibuat, maka anggota parlemen dapat menjatuhkan kabinet dengan menyatakan mosi tidak percaya kepada pemerintah.</p>	<p>rakyat. Presiden dipilih langsung oleh rakyat.</p>
	<p>Presiden tidak bertanggung jawab kepada badan legislatif. Oleh karena itu, presiden dan badan legislatif tidak dapat saling menjatuhkan atau membubarkan</p>

	c. Pendampingan PLS											0
	d. Upacara Bendera hari senin			1		1						2
	e. Piket Ruang Guru			4	4	4	4	4	4	4		28
	f. Piket Perpustakaan			4	4	4	4	4	4	4		28
	g. Piket Posko dan UKS			1	1	1	1	1	1			6
	h. Apel Rutinan SMK Koperasi YK		1		1			1	1	1		5
	i. Jalan Sehat							1				1
	j. Peringatan hari Kemerdekaan RI 71						4,5					4,5
	k. Upacara hari kemerdekaan RI 71						1,5					1,5
	l. Koordinasi atau Rapat Anggota PPL		1	1,5		1,5			2			6
	n. Membantu Penerimaan Siswa Baru	5										5
	o. Inventarisasi Buku Baru di Perpustakaan			4	4	4	4	4	4	4		28
	p. Merekap Data Siswa Baru			4			2					6
5.	Penyusunan Laporan PPL											0
	a. Persiapan											0
	1) Mempelajari buku panduan PPL 2016											0
	2) Mempelajari contoh Laporan PPL											0
	b. Pelaksanaan											0
	1) Membuat Laporan PPL	6								4		10
	2) Membuat Lampiran-Lampiran	6										6
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut											0
	1) Konsultasi dengan GPL dan DPL PPL				2		2		2		2	8
	Total Jam	23	23,5	36,5	29	33	37	31,5	28	20,5	10	272

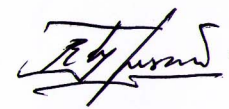
Mengetahui / Menyetujui
Kepala SMK KOPERASI YOGYAKARTA


Drs. Bambang Priyatmoko
NIP. 19570427198602 1 002

Dosen Pembimbing Lapangan


Anang Priyanto, M.Hum
NIP. 19580910 198503 1 003

Guru Pembimbing Lapangan


Edy Susanto, S.Pd

Mahasiswa


Subaidah Rhamdyani
NIM. 13401241018



KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN 2016/2017

F04

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMK Koperasi Yogyakarta
Alamat Sekolah/ Lembaga : Jl. Kipas No. 5 Yogyakarta Fax./ Telp. Sekolah/Lembaga :
Nama DPL PPL/ Magang III : Anang Priyanto, M. Hum
Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : Pendidikan Kewarganegaraan / Fakultas Ilmu Sosial
Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1.	16/ Agustus/ 2016	2	Identifikasi kesulitan-kesulitan dalam praktik pembelajaran		

PERHATIAN :

- ☛ Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi).
- ☛ Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/ Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
- ☛ Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/ Magang III untuk keperluan administrasi.

Mengetahui,
Kepala Sekolah / Lembaga

Ds. Bambang Priyatmoko
NIP. 19570127198602 1 002

Yogyakarta, 25 - 9 - 2016
Mhs PPL/ Magang III Prodi PKn

Subaidah Rhamdyani

95

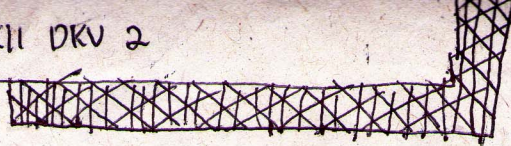
80

Soal !!!

- 1) Jelaskan pengertian ideologi menurut para ahli dan menurut sendiri !
- 2) Uraikan kembali dengan singkat proses perumusan Pancasila !
- 3) Jelaskan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan ideologi negara Indonesia !
- 4) Buktikan bahwa Pancasila adalah ideologi terbuka !
- 5) Buktikan bahwa Pancasila bukan gagasan palsu / kesadaran palsu !

Jawab !!!

- 1) menurut A.S. Hornby, Ideologi adalah seperangkat gagasan yang membentuk landasan teori ekonomi dan politik yang dipegang oleh seseorang atau sekelompok orang.
menurut saya sendiri, ideologi adalah kumpulan gagasan, ide, keyakinan, dan kepercayaan yang bersifat sistematis mengarah tingkah laku seseorang dlm berbagai bidang kehidupan.
- 2)
 - o) pembentukan BPUPKI
 - o) Piagam Jakarta
 - o) pengesahan Pancasila sebagai Dasar Negara
- 3) Pancasila sebagai dasar negara republik Indonesia
- 4)
 - o) nilai & cita? tidak dapat dipaksakan dari luar, melainkan diambil dan digali dari moral dan budaya masyarakat itu sendiri.
 - o) Bukan berdasarkan keyakinan ideologi sekelompok orang, melainkan hasil musyawarah dan konsensus masyarakat tersebut.
 - o) Nilai? bersifat dasar dan hanya secara garis besar, sehingga tidak langsung operasional.
- 5) secara ~~umum~~, berarti kumpulan gagasan, ide, keyakinan, dan kepercayaan secara kesadaran palsu (termasuk dan pertahanan) sosial, budaya, keagamaan



1. Jelaskan Pengertian ideologi menurut para ahli dan menurut pendapat sendiri!
2. Urutkan kembali dengan singkat proses perumusan Pancasila!
3. Jelaskan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan ideologi negara Indonesia!
4. Buktikan bahwa Pancasila adalah ideologi terbuka!
5. Buktikan bahwa Pancasila bukan gagasan palru / keradahan palru!

Jawab

1. - Menurut A.S Hornby ideologi adalah seperangkat gagasan yg membentuk landasan teori ekonomi dan politik yg dipegang oleh seseorang atau sekelompok orang.
 - menurut sendiri ideologi adalah seperangkat gagasan yg membentuk landasan teori ekonomi dan politik

2. - secara yuridis, kedudukan pembukaan UUD 1945 lebih tinggi dari pd UUD 1945 karena pembukaan UUD 1945 merupakan pokok kaidah fundamental negara Indonesia.

Pembentukan BPUPKI

Ketika Jepang menjajah Indonesia banyak mereka ada mereka gunakan untuk menarik simpati bangsa Indonesia salah satunya jalan Jepang untuk memberi kemerdekaan. Menindaklanjuti jalan tersebut mendirikan BPUPKI

- Piagam Jakarta
- Sebagai tindak lanjut sidang BPUPKI
- Pengesahan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Sidang BPUPKI kedua

3. Pancasila sebagai ideologi bangsa adalah nilai₂ yg terkandung dalam piagam Pancasila, naskah, cita₂ normatif didalam penyelenggaraan negara.

4. - nilai₂ dan cita₂ tidak dapat dapat dipisahkan dari luar, melainkan diambil dan digali dan moral dan budaya masyarakat itu sendiri.
 - Bukan berdasarkan keagamaan ideologis sekelompok orang, melainkan hasil masyarakat dan kebhinekaan masyarakat
 - nilai₂ itu bersifat dasar dan hanya secara garis besar

5. Pancasila ciptaan Muhammad Yamin, Mr. Soepomo, Mr. Soekarno karena nilai luhur Pancasila digali dan kembangkan oleh budaya luhur bangsa

5 90

1. Jelaskan pengertian Ideologi menurut Para ahli dan menurut Pendapat Sendiri!
2. Uraikan kembali dengan Singkret proses pembentukan Pancasila!
3. Jelaskan Pancasila sebagai Ideologi bangsa dan Ideologi negara Indonesia!
4. Buktikan bahwa Pancasila adalah Ideologi terbuka!
5. Buktikan bahwa Pancasila bukan Gagasan palsu/Kesadaran palsu!

1. - Napoleon

Ideologi adalah keseluruhan 8 pemikiran politik serta juga rival-rivalnya

- Pendapat Sendiri

Ideologi adalah 8 pemikiran pada suatu tindakan

2. Secara Yuridis kedudukan Pembukaan UUD 1945 lebih tinggi dari pada UUD 1945 karena Pembukaan UUD 1945 merupakan pokok Kaedah fundamental negara Indonesia. Pembukaan UUD 1945 tidak dapat diubah oleh siapapun bahkan oleh MPR. Pengubahan/penghapusan Pembukaan UUD 1945 sama artinya dengan membubarkan negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, Pembukaan UUD 1945 bersifat imperatif.

prosesnya - Pembentukan BPUPKI

- Pragam Jakarta

- Pengesahnya Pancasila sebagai dasar Negara

3. Ideologi bangsa adalah merupakan suatu konsep yang dijadikan sebagai pegangan untuk mencapai tujuan bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ideologi negara Indonesia adalah Pancasila, nilai yang terkandung di dalam Pancasila menjadi cita-cita normatif di dalam penyelenggaraan 8 negara.

4. Pancasila dapat dikembangkan nilai-nilainya agar menjadi suatu Ideologi yang lebih baik seiring terjadinya kemajuan dalam kehidupan.

5. Kata Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta yaitu panca [5] Berarti lima dan Sila yang berarti dasar atau asas. Pancasila berarti lima dasar / lima asas berdirinya

NIK RI

80

1. Jelaskan pengertian budaya politik menurut Almond dan verba!
Serta jelaskan menurut pendapat sendiri!
2. Sebutkan dan uraikan macam-macam budaya politik!
3. Sebutkan 4 prinsip budaya demokrasi!
4. Apa syarat ideal menuju budaya politik yang demokratis?
5. Mungkintah suatu masyarakat tidak memiliki budaya politik sama sekali?
Uraikan pendapatmu!

Jawab :

1. Gabriel A. Almond dan Sidney verba, budaya politik yaitu terdapatnya satu perangkat yang meliputi seluruh nilai² politik yang terdapat di seluruh bangsa.
Menurut saya budaya politik adalah sistem nilai dan keyakinan yg dimiliki bersama oleh masyarakat.
2.
 - a. Budaya politik tradisional, budaya politik yang mengedepankan satu budaya dari etnis tertentu yang ada di Indonesia
 - b. Budaya politik islam, budaya politik yang lebih mendasarkan idenya pada keyakinan dan nilai agama islam.
 - c. Budaya politik modern, budaya politik yang mencoba meninggalkan karakter etnis tertentu/
3.
 - a. Masykuri Abdillah
 - prinsip persamaan
 - " kebebasan
 - " pluralisme
 - b. Robert A. Dahl
 - kebebasan berserikat
 - hak memilih dan dipilih
 - kebebasan mengakses informasi
 - c. Blaug dan Schwarzmantel
 - persamaan (equality)
 - perwakilan (representation)
 - kewarganegaraan (citizenship)
4. Peran serta budaya politik partisipan
Budaya politik partisipan = masyarakat aktif
↓
memerlukan budaya politik demokratis
5. Tidak mungkin, karena di suku² pelosokpun pasti ada pemimpinnya walaupun tidak semendetail

Kamis, 01, 2016
00

PKN

95

Nama : Aidilla Fitri Dwi Setyowa

Kelas : XI Ak 3

1). Jelaskan pengertian budaya politik menurut Almond dan Verba!
Serta jelaskan menurut pendapat sendiri!

Menurut Gabriel A. Almond & Sidney Verba : Budaya Politik yaitu terdapatnya satu perangkat yang meliputi seluruh nilai-nilai politik yang terdapat diseluruh bangsa.

Menurut Saya : Nilai dan keyakinan yang dimiliki bersama - oleh masyarakat, yang menyangkut sikap dan norma.

2). Sebutkan dan uraikan macam-macam budaya politik!

a). Budaya Politik Parokial : Masyarakat acuh tak acuh dan tidak berpartisipasi aktif.

b). Budaya Politik Subjek : Masyarakat mengetahui kebijakan pemerintahannya, akan tetapi tidak ikut berpartisipasi aktif.

c). Budaya Politik Partisipan : Masyarakat mengetahui kebijakan pemerintahannya, dan ikut berpartisipasi aktif.

3). Sebutkan 4 Prinsip Budaya Demokrasi!

a. Masykuri Abdillah : - Prinsip Persamaan
- Prinsip Kebebasan
- Prinsip Pluralisme.

b. Robert A. Dahl : > Kontrol atas keputusan pemerintah.
> Pemilihan yang teliti dan jujur.
> Hak memilih dan dipilih.

c. Riswandha Imawan : • Demokrasi yang deliberatif
• Substantif
• Partisipatif.

4). Apa Syarat Ideal menuju budaya politik yang demokratis?

Dalam budaya politik demokratis Masyarakat Berperan aktif, rakyat tidak menjadi objek dari sebuah negara. Justru sebaliknya, rakyat menjadi subjek tertinggi sebuah negara.

5). Mungkinkah suatu Masyarakat tidak memiliki budaya politik sama sekali? Uraikan Pendapatmu!
Tidak Mungkin, karena budaya politik merupakan sifat atau karakter - berpolitik yang berkembang dalam Masyarakat.

Nama : Milenika Ayu Ramadhani

Kelas : XI Ak 3

Tanggal : 01 Sep 2016

Mapei : PKN.

95

1. Jelaskan pengertian budaya politik menurut Almond dan Verba, serta jelaskan menurut sendiri.

Almond dan Verba → Terdapatnya satu perangkat yg meliputi seluruh nilai politik yang terdapat di seluruh bangsa.

Menurut diri sendiri → nilai dan keyakinan yg dimiliki bersama oleh masyarakat yg menyangkut sikap dan norma

2. Sebutkan dan uraikan macam-macam budaya politik

- Budaya politik parokial → Acuh tak acuh, masyarakat tidak berpartisipasi subjek → masyarakat mengetahui kebijakan pemerintah, tapi tidak berpartisipasi aktif
- partisipan → aktif dan sudah tau kebijakan pemerintah dan ikut berpartisipasi aktif

3. Sebutkan prinsip budaya demokrasi (4)

- Mosyuri Abdulah - prinsip persamaan
 - prinsip kebebasan
 - prinsip pluralisme
- Robert A. Dahl - kontrol atas keputusan pemerintah
 - pemilihan yg terlembaga dan jujur
 - kebebasan berserikat
- Elauz dan Schwarzmatel - persamaan
 - perwakilan
 - kebebasan, otonomi

4. Apa syarat ideal menuju budaya politik yg demokratis

→ masyarakat berperan aktif, rakyat tidak menjadi objek tertinggi sebuah negara. justru sebaliknya, rakyat menjadi subjek tertinggi sebuah negara.

5. Mungkinkah suatu masyarakat tidak memiliki budaya politik sama sekali? Uraikan pendapatmu.

Tidak, karena budaya politik merupakan sifat atau karakter berpolitik yg berkembang di masyarakat dengan seperangkat objek dan proses sosial yang bersifat khusus.